

TESIS

**PENGEMBANGAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
BERBASIS SAINTIFIK “BAGUS”
MELALUI *COACHING* MODEL *GROW ME***



**Disusun dalam Rangka Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister (S2)
Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

**LUKITO LEBDO PITONO
NIM MP-13076**

**PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) KUDUS

PENGESAHAN TESIS

Nama : Lukito Lebdo Pitono, S. Pd.
NIM : MP-13076
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : **"Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Sainifik "BAGUS" melalui Coaching Model GROW ME"**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Tesis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus pada tanggal :

30 Juni 2015

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Kudus, 13 Juli 2015

Ketua Sidang/Penguji I,

Penguji II,

Dr. Adri Efferi, M. Ag.
NIP 197503182000031001

Dr. Ma'mun Mu'min, M. Ag., M. Hum.
NIP 196805251998031001

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. H. Fathul Mufid, M. S. I.
NIP 195909121986031005

Dr. M. Nur Ghufron, S. Ag., M. Si.
NIP 197811012005011002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Lukito Lebdo Pitono, S. Pd.

NIM : MPI-13076

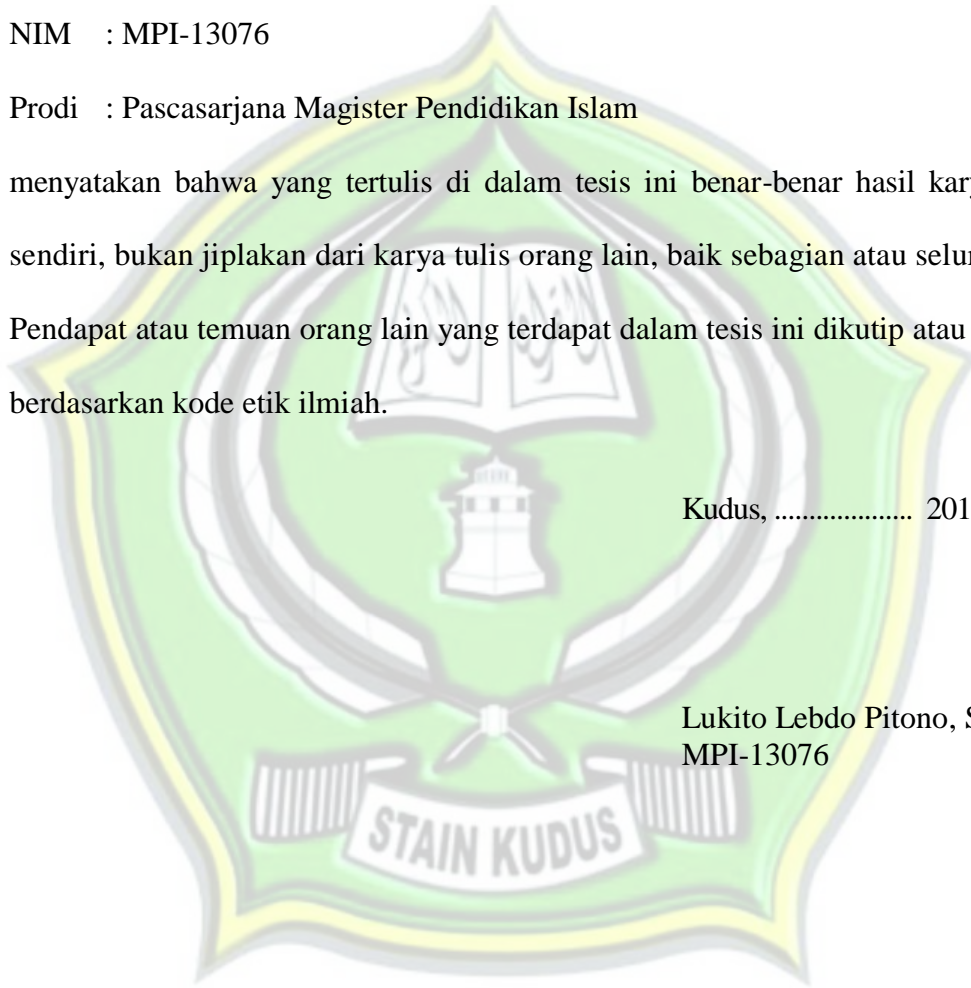
Prodi : Pascasarjana Magister Pendidikan Islam

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam tesis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 2015

Lukito Lebdo Pitono, S. Pd.
MPI-13076



PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ط مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن
تَفَوتٍ ط فَاَرْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِن فُطُورٍ ط

Yang telah Menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? Qs Al Mulq (67: 3)

Bapakku, Pak Salim ... guru PAI SD *tempo doeloe* yang dikagumi para siswanya
karena cara mengajarnya yang menarik
Ibuku, Bu Nur yang mencontohkan keberanian,
Ibu mertuaku, Mak Mar yang meneladankan kelembutan,
Istriku yang menyeimbangkannya secara istiqomah,
Anak-anakku tersayang yang bening bola matanya mencerminkan kesucian.

ABSTRAK

Lukito Lebdo Pitono. 2015. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Saintifik “BAGUS” melalui *Coaching* Model “GROW ME”. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Pembimbing: I. Dr. H. Fathul Mufid, M. S. I.; II. Dr. M. Nur Ghufron, S. Ag., M. Si.

Kata Kunci: *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Saintifik “BAGUS”, Coaching GROW ME.*

Potensi dan masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah adanya sosialisasi dan pelatihan pengembangan RPP berbasis saintifik bagi para guru dan sosialisasi dan pelatihan pendekatan supervisi *coaching* “GROW ME” sebagai persiapan atas akan diberlakukannya Kurikulum 2013 dengan masalah berupa dihentikannya pemberlakuan K 13 untuk kembali ke Kurikulum 2006, tetapi dalam kenyataannya para guru memiliki keterampilan yang rendah dalam menyusun silabus/RPP dan para supervisor memiliki kompetensi supervisi yang rendah. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*R & D*) sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono dengan tujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS”) melalui *coaching* model “GROW ME”. Perangkat pembelajaran dikembangkan berdasarkan validasi yang dilakukan oleh para pakar dan praktisi. *Coach* memberikan *coaching* kepada *coachee* berdasarkan panduan *coaching* “GROW ME” yang telah divalidasi oleh para pakar dan praktisi. Hasil pengembangan perangkat kemudian diterapkan pada proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran dapat dilakukan melalui *coaching* “GROW ME” dan penerapan perangkat dalam proses pembelajaran juga menunjukkan hasil yang baik. Data guru yang menyusun perangkat mengalami peningkatan setelah mengikuti *coaching* dari 55,13 menjadi 75,64%. Kualitas silabus dan RPP juga meningkat dari 53% dan 40 % menjadi 73% dan 79%. Pelaksanaan *coaching* “GROW ME” selama lima kali juga meningkat secara konstan dari nilai 72, 72, 74, 76, menuju ke 82. Penerapan pembelajaran dengan RPP berbasis saintifik “BAGUS” yang diamati oleh tiga orang pengamat juga menunjukkan hasil yang baik, yakni menunjukkan angka 79, 81, dan 81.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengembangan perangkat melalui *coaching* “GROW ME” dapat meningkatkan partisipasi guru dalam menyusun perangkat dan menghasilkan perangkat yang berkualitas serta dapat diterapkan dengan hasil yang baik.

المخلص

لوكيطا لبدو فيطانو. 2015. تطوير التعليم خطة التنفيذ (RPP) قائمة على أسس علمية "الطيفة" من خلال التدريب النموذج "تنمولي". أطروحة. برنامج الدراسات الإدارية التربوية الإسلامية. برنامج الدراسات العليا
الدولة الإسلامية بقدس. المشرف: 1. د. الحاج . فتح المفيد، ماجستير؛ 2. د. محمد نور غفران، ماجستير

إمكانات والمشاكل التي تشكل أساس هذا البحث هو تطوير التنشئة الاجتماعية والتدريب للدرس يستند العملية خطط للمعلمين والتنشئة الاجتماعية والتدريب للنهج الإشراف التدريب "تنمولي"، كما الاستعدادات لتنفيذ المناهج 2013 ستكون مشكلة إنهاء تطبيق ك 13 للعودة إلى المنهج 2006 ولكن في واقع المعلمين لديهم مهارات منخفضة في إعداد المنهج / RPP والمشرف لديه الكفايات منخفضة. هذه الدراسة هو البحث والتطوير (R & D) على النحو الذي اقترحه سوغيونو بهدف تطوير الأجهزة التعلم (المنهج / مقرها RPP علمية "الطيفة") من خلال نموذج التدريب "تنمولي". وقد تم تطوير أداة التعلم على أساس التحقق من صحة أجزائها خبراء والممارسين. مدرب توفر التدريب لوالمرشد أساس دليل التدريب "تنمولي" التي تم التصديق عليها من قبل الخبراء والممارسين. نتائج تطوير الجهاز ثم يتم تطبيقها على عملية التعلم.

وأظهرت النتائج أن تطوير التعليم يمكن أن يتم من خلال التدريب "تنمولي" وأظهر تطبيق الجهاز في عملية التعلم أيضا نتائج جيدة. بيانات المعلم التي تشكل الجهاز زيادة بعد اتباع التدريب من 55.13 إلى 75.64٪. زيادة نوعية المنهج و RPP أيضا من 53٪ و 40٪ و 73٪ و 79٪. كما زادت تنفيذ التدريب "تنمولي" خمس مرات باستمرار من الدرجات 72، 72، 74، 76، توجهت الى 82. تطبيق التعلم القائم العلمي مع محطة الاذاعية "الطيفة" لوحظ من قبل أظهر ثلاثة مراقبين أيضا نتائج جيدة، والتي تظهر أرقام 79، 81، و 81.

الاستنتاج من هذه الدراسة أن التنمية من خلال جهاز التدريب "ينمولي" يمكن أن تزيد من مشاركة المعلمين في إعداد الجهاز وإنتاج الأجهزة الجودة، ويمكن أن تكون قابلة للتطبيق مع نتائج جيدة.

كلمات البحث: التعلم خطة التنفيذ (RPP) قائمة على أسس علمية "الطيفة"، الإرشاد ينمولي

ABSTRACT

Lukito Lebdo Pitono. 2015. Development of Lesson Plan Based on Scientific "BAGUS" through GROW Me Model Coaching. Thesis. Islamic Education Management Study Program. Postgraduate Program Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Adviser: I. Dr. H. Fathul Mufid, M. S. I.; II. Dr. M. Nur Ghufron, S. Ag., M. Si.

Keywords: *Lesson Plan Based on Scientific "BAGUS", Coaching GROW ME*

The potential and problems which become the basis of this research are the existence of socialization and development training of scientific-based lesson plans for teachers and socialization and supervision approach training of GROW ME coaching as the preparations for the implementation of Curriculum 2013 has problem that the application of K 13 will be stopped and return to the curriculum 2006, but in fact, the teachers have low skills in preparing a syllabus/lesson plans and the supervisors have low supervisory competence.

This study is a research & development (R & D) as proposed by Sugiyono with the aim to develop learning devices (syllabus/lesson plan based on scientific "BAGUS") through GROW ME model coaching. Learning devices is developed based on the validation conducted by experts and practitioners. The coach provides coaching to the coachee based on GROW ME coaching guide that has been validated by experts and practitioners. Result of the device development is then applied to the learning process. The results show that the development of learning device can be done through the GROW ME coaching and the application of the device in the learning process also shows good results. Teacher data that makes up the device increases after following coaching from 55.13 into 75.64%. The quality of the syllabus and lesson plan also increased from 53% and 40% to 73% and 79%. The implementation of GROW ME coaching over five times also increases constantly from values of 72, 72, 74, 76, headed to 82. The application of scientific-based learning by using "BAGUS" lesson plan is observed by three observers which also shows good results, which shows the number 79 , 81, and 81.

The conclusion of this study is that the development of devices through GROW ME coaching can increase the participation of teachers in preparing the device and produce quality devices which can be applied with good results.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurulillah atas segala daya, kekuatan, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya tesis ini dapat selesai. Untuk itu, kami menyampaikan jazakumullahi khairan katsira kepada:

1. Dr. H. Fathul Mufid, M. S. I. selaku Ketua STAIN sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta merestui tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan Islam.
2. Dr. Adri Efferi, M. Ag. selaku Direktur Pascasarjana yang telah memfasilitasi banyak hal sehingga proses penulisan tesis ini berjalan dengan lancar sekaligus sebagai Penguji I yang apresiatif dan simpatik.
3. Dr. M. Nur Ghufron, S. Ag., M. Si. selaku Kaprodi MPI sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis.
4. Dr. Hj. Umma Farida, Lc., M. A. selaku Pembimbing Akademik yang telah memotivasi kami selama kami mengadakan penelitian untuk penyusunan tesis ini.
5. Dr. Ma'mun Mu'min, M. Ag., M. Hum. selaku Penguji II yang penuh empati dan kepedulian yang tulus terhadap penyelesaian akhir tesis.
6. Seluruh Ibu/Bapak Pimpinan/Dosen Pascasarjana STAIN Kudus dan staf yang memberikan banyak bantuan sehingga seluruh kegiatan kami dapat berjalan lancar.

7. Bapak Mas'udi, S. Fil. I., M. A. selaku Kepala Perpustakaan STAIN Kudus yang telah mengizinkan dan melancarkan peminjaman buku sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.
8. Ibu Azizah, S. Ag., M. M. selaku Kepala Perpustakaan Pascasarjana yang memperlancar proses peminjaman buku demi terlaksananya penelitian ini.
9. Teman-teman Kelas D Pascasarjana STAIN Kudus yang memberi dukungan dan atensinya sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
10. Seluruh guru PAI se-Kecamatan Gabus yang telah berpartisipasi penuh dalam proses penelitian ini.

Kami menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif. Semoga tesis ini bermanfaat.

Pati, 12 Juni 2015

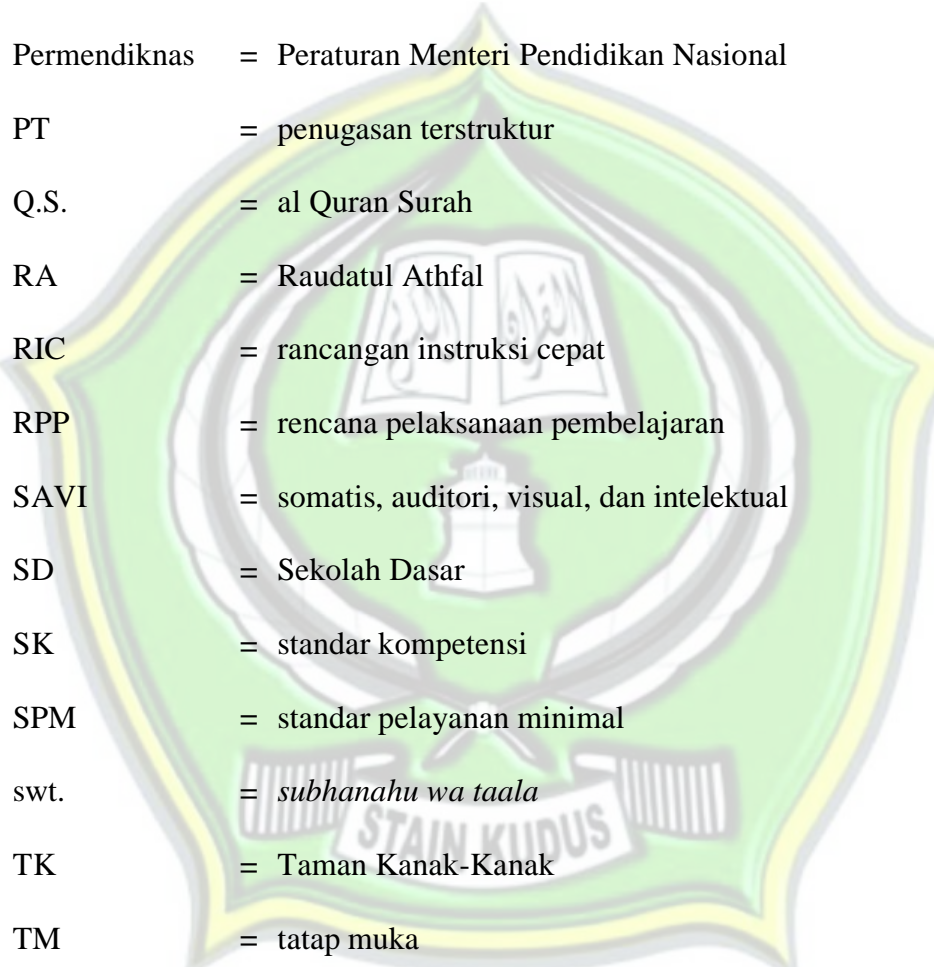
Peneliti

ttd.

Lukito Lebdo Pitono

DAFTAR SINGKATAN

<i>AL</i>	= <i>accelerated learning</i>
BAGUS	= bebas, alami, gembira, utuh, semangat
Balitbang	= Badan Peneliti dan Pengembangan
<i>CGM</i>	= <i>coaching GROW ME</i>
Depdiknas	= Departemen Pendidikan Nasional
Ditjen Dikdas	= Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar
FB	= <i>face book</i>
<i>GROW ME</i>	= <i>goal, reality, option, what's next atau will, monitoring, evaluation</i>
IPK	= indikator pencapaian kompetensi
K 13	= Kurikulum 2013
K 2006	= Kurikulum tahun 2006
K3S	= Kelompok Kerja Kepala Sekolah (Dasar)
KD	= kompetensi dasar
Kemendikbud	= Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
KKG	= Kelompok Kerja Guru
KKO	= kata kerja operasional
KMTT	= kegiatan mandiri tidak terstruktur
KTSP	= Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
LK	= lembar kerja
LPMP	= Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan
ME	= monitoring dan evaluasi



MI	= Madrasah Ibtidaiyah
PAI	= Pendidikan Agama Islam
PAKEM	= pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan
Permendikbud	= Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Permendiknas	= Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
PT	= penugasan terstruktur
Q.S.	= al Quran Surah
RA	= Raudatul Athfal
RIC	= rancangan instruksi cepat
RPP	= rencana pelaksanaan pembelajaran
SAVI	= somatis, auditori, visual, dan intelektual
SD	= Sekolah Dasar
SK	= standar kompetensi
SPM	= standar pelayanan minimal
swt.	= <i>subhanahu wa taala</i>
TK	= Taman Kanak-Kanak
TM	= tatap muka
UMK	= Universitas Muria Kudus

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah	6
B. 1. Identifikasi Masalah	6
B. 2. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Konsep Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	17

A. 1.	Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	19
A. 2.	Prinsip Perencanaan Pembelajaran	23
A. 3.	Model Perencanaan Pembelajaran	38
A. 4.	Fungsi Perencanaan Pembelajaran	57
A. 5.	Manfaat Perencanaan Pembelajaran	58
B.	Konsep <i>Coaching</i>	61
B. 1.	Pengertian <i>Coaching</i>	61
B. 2.	Model-model <i>Coaching</i>	63
B. 3.	<i>Coaching</i> Model <i>GROW ME</i>	64
B. 4.	Manfaat <i>Coaching</i> Model <i>GROW ME</i> dalam Pengembangan RPP	66
B. 5.	Peran Supervisor (Kepala Sekolah dan Pengawas) dalam <i>Coaching</i> Model <i>GROW ME</i>	67
C.	Kerangka Pikir	70
BAB III METODE PENELITIAN		72
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	72
A. 1.	Jenis Penelitian	72
A. 2.	Pendekatan Penelitian	72
B.	Fokus Penelitian	83
C.	Lokasi Penelitian	84
D.	Fenomena Pengamatan	85
E.	Jenis dan Sumber Data	86
E. 1.	Jenis Data Penelitian	86

E. 2. Sumber Data Penelitian	87
F. Pemilihan Informan	87
G. Instrumen Penelitian	88
H. Teknik Pengumpulan Data	88
I. Teknik Analisis Data	89
J. Sitematika Pelaporan	92
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	94
A. Gambaran Lokus Penelitian	94
A. 1. KKG PAI di Kecamatan Gabus Kabupaten Pati	94
A. 2. Hubungan Fungsional Guru PAI, Kepala Sekolah dan Pengawas di Kecamatan Gabus Kabupaten Pati	96
B. Pengembangan RPP Berbasis Saintifik “BAGUS” melalui <i>Coaching Model GROW ME</i> pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar	98
C. Pelaksanaan <i>Coaching Model GROW</i> yang Diberlakukan oleh Supervisor dalam Pengembangan RPP Berbasis Saintifik “BAGUS” pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar	123
D. Manfaat Pelaksanaan <i>Coaching Model GROW ME</i> dalam Pengembangan RPP Berbasis Saintifik “BAGUS” pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar	129
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	138
BIODATA PENULIS	205



DAFTAR TABEL

Tabel	1	Persebaran SK dan KD PAI dari Kelas I-VI	21
Tabel	2	Perbandingan Komponen Silabus dan RPP	22
Tabel	3	Relevansi antara Komponen Silabus/RPP Saintifik dengan Prinsip RIC, Sinkronisasi, dan Alternatif Modifikasinya dalam RPP Saintifik “BAGUS”	51
Tabel	4	Sintaks Pembelajaran Berbasis Penemuan	53
Tabel	5	Tahapan dan Prosedur Penelitian & Pengembangan	73
Tabel	6	Nilai Kelayakan pada Skala Likert	90
Tabel	7	Tabel Simulasi Nilai Kelayakan pada Skala Likert	91
Tabel	8	Pengurus KKG PAI SD Kecamatan Gabus	95
Tabel	9	Potensi dan Masalah yang Menjadi Dasar Penelitian & Pengembangan	99
Tabel	10	Perbandingan antara Kualitas RPP sebelum <i>Coaching GROW ME</i> dengan Kualitas RPP setelah <i>Coaching GROW ME</i>	104
Tabel	11	Perbandingan Hasil Pengamatan terhadap Pembelajaran yang Menggunakan RPP Saintifik “BAGUS” dengan RPP Saintifik	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran	71
Gambar 2	Bagan/Alur Penelitian & Pengembangan Silabus/RPP Saintifik “BAGUS”	83
Gambar 3	Lokasi Kantor Dinas Pendidikan Kecamatan Gabus	85
	4 Kategori Simulasi Kelayakan	91
Gambar 5	Struktur Organisasi KKG PAI SD Kecamatan Gabus	95
Gambar 6	Laman Blog KKG PAI SD Kecamatan Gabus	96
Gambar 7	Laman FB PAI SD Kecamatan Gabus	96
Gambar 8	Data Awal Kualitas Silabus/RPP	100
Gambar 9	Perbandingan Kualitas Silabus sebelum dan <i>setelah</i> <i>Coaching GROW ME</i> I dan II	102
Gambar 10	Perbandingan Kualitas RPP sebelum dan setelah Diadakan <i>Coaching GROW ME</i>	121
Gambar 11	Data Awal Guru yang Menyusun Silabus/RPP	124
Gambar 12	Kategori Jumlah Guru yang Menyusun Silabus/RPP sebelum <i>Coaching GROW ME</i>	125
Gambar 13	Kualitas <i>Coaching GROW ME</i> Silabus/RPP	126
Gambar 14	Guru yang Menyusun Silabus/RPP <i>setelah</i> <i>Coaching GROW ME</i>	128
Gambar 15	Kategori Jumlah Guru yang Menyusun Silabus/RPP <i>setelah</i> <i>Coaching GROW ME</i>	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Format Silabus	138
Lampiran	2	Data Kualitas Silabus sebelum <i>Coaching GROW ME</i>	139
Lampiran	3	Data Kualitas RPP sebelum <i>Coaching GROW ME</i>	140
Lampiran	4	Validasi Silabus Model Pembelajaran Berbasis Sainifik “BAGUS”	141
Lampiran	5	Silabus Kelas IV Dzikir dan Doa setelah Shalat	148
Lampiran	6	Validasi RPP Model Pembelajaran Berbasis Sainifik “BAGUS”	153
Lampiran	7	RPP Kelas IV Dzikir dan Doa setelah Shalat	160
Lampiran	8	Data Kualitas Silabus setelah <i>Coaching GROW ME I</i>	174
Lampiran	9	Data Kualitas Silabus setelah <i>Coaching GROW ME II</i>	175
Lampiran	10	Data Kualitas RPP setelah <i>Coaching GROW ME I</i>	176
Lampiran	11	Data Kualitas RPP setelah <i>Coaching GROW ME II</i>	177
Lampiran	12	Data Kualitas RPP setelah <i>Coaching GROW ME III</i>	178
Lampiran	13	Instrumen Pengamatan Model Pembelajaran Berbasis Sainifik “BAGUS”	179
Lampiran	14	Data Hasil Pengamatan Perbandingan antara Model Pembelajaran Berbasis Sainifik “BAGUS” dengan Model Pembelajaran Berbasis Sainifik	185
Lampiran	15	Dokumen Buku Tamu Supervisi	186
Lampiran	16	Data Guru yang Mendapatkan Pelatihan K13, Aktivitas KKG, & yang Menyusun Perangkat sebelum <i>Coaching</i>	190

	<i>GROW ME</i>	
Lampiran 17	Panduan <i>Coaching GROW ME</i>	191
Lampiran 18	Instrumen Pengamatan <i>Coaching GROW ME</i>	196
Lampiran 19	Data Hasil Pengamatan <i>Coaching GROW ME</i>	199
Lampiran 20	Data Guru yang Menyusun Perangkat setelah <i>Coaching GROW ME</i>	200
	<i>GROW ME</i>	
Lampiran 21	Dokumentasi Kegiatan 1.....	201



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan merupakan sebuah keniscayaan, sehingga kita tidak mungkin menolak adanya perubahan. Dalam konteks pendidikan, perubahan kurikulum harus dipandang sebagai sebuah keniscayaan, sesuatu yang seharusnya. Alasannya jelas, karena ilmu pengetahuan, teknologi, dan tantangan hidup terus berubah, maka kebutuhan siswa pun terus berubah menyesuaikan dengan kebutuhan zamannya.¹ Demi menyongsong berlakunya Kurikulum 2013, dimulai dari Instruktur Nasional, dilanjutkan ke pendidik dan tenaga kependidikan sekolah inti yang diteruskan ke pendidik dan tenaga kependidikan sekolah sasaran, para guru, kepala sekolah, dan pengawas se-Indonesia telah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan yang sesuai dengan porsi dan proporsi mereka dalam menghadapi perubahan. Para guru mendapatkan sosialisasi dan pelatihan dengan materi pokok mengenai perubahan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Para kepala sekolah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan dengan materi pokok mengenai manajemen perubahan. Tugas memimpin perubahan ada di tangannya. Dalam hal ini, selain sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, ia juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran, manajer perubahan, dan pengembang budaya sekolah. Sedangkan para pengawas sekolah

¹Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah, Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kemendikbud, Jakarta, 2014, hlm. 4-5.

mendapatkan sosialisasi dan pelatihan dengan materi pokok mengenai berbagai metode, teknik, dan pendekatan supervisi. Dan pada semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 seluruh sekolah di Indonesia dinyatakan secara resmi menerapkan kurikulum baru. Mereka pun di lapangan melaksanakan perubahan itu dengan berbagai dinamikanya. Selain karena distribusi buku paket yang belum merata, kebanyakan dari para guru cenderung merasa bekal yang mereka dapatkan belum cukup memadai, terutama dalam hal penilaiannya, untuk melaksanakan amanah perubahan.

Tidak berhenti sampai di situ. Belum genap satu semester kurikulum baru diberlakukan, berbagai wacana pro dan kontra kembali mengusik perasaan para insan pendidikan di lapangan. Dan sungguh patut disyukuri, kondisi itu tidak berlangsung lama. Mulai semester 2 tahun pelajaran 2014/2015, melalui Surat Edaran Mendikbud yang diperkuat dengan Peraturan Mendikbud dan ditindaklanjuti dengan Surat Edaran Dirjen Dikdas dan Dirjen Dikmen, SD yang baru satu semester menerapkan Kurikulum 2013, diputuskan untuk kembali melaksanakan Kurikulum 2006; dengan peringatan bahwa "... berbagai konsep yang ditegaskan kembali di Kurikulum 2013 sebenarnya telah diakomodasi dalam Kurikulum 2006, semisal penilaian otentik, pembelajaran tematik terpadu, dll."²

² Surat Mendikbud No. 179342/MPK/KR/2014, tanggal 5 Desember 2014 berisi 3 keputusan berdasarkan hasil evaluasi terhadap Kurikulum 2013: 1. Menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester, yaitu sejak Tahun Pelajaran 2014/2015, 2. Tetap menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang telah tiga semester ini menerapkan, yaitu sejak Tahun Pelajaran 2013/2014 dan menjadikan sekolah-sekolah tersebut sebagai sekolah pengembangan dan percontohan penerapan Kurikulum 2013, dan, 3. Mengembalikan tugas pengembangan Kurikulum 2013 kepada Pusat Kurikulum dan Perbukuan, kemudian diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160, 11 Desember Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 walaupun sempat ada wacana opsional untuk melanjutkan Kurikulum 2013 atau

Meskipun relatif menguras energi,³ perubahan kurikulum harus kita terima dan kita kelola sedemikian rupa sehingga kinerja organisasi menjadi lebih baik.⁴ Menghadapi dinamika yang demikian, seluruh *stakeholder* sekolah (terutama guru, kepala sekolah, dan pengawas) haruslah menyikapinya secara proporsional sebagai bukti kompetensi yang dimilikinya.

Para guru selain harus menyesuaikan diri juga harus meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, maupun kompetensi profesionalnya. Berdasarkan Surat Menteri tersebut, ada satu komponen strategis yang menuntut penyesuaian diri dan peningkatan kompetensi yaitu **Kompetensi Pedagogik** guru dalam hal “Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik”. Dalam hal ini guru antara lain harus: *memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran, dan menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap*⁵. Secara teknis operasional komponen itu mengarah pada kompetensi untuk merancang kegiatan pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Konsekuensi terhadap perlunya peningkatan kompetensi pedagogik guru di atas selaras dengan kompetensi yang dipersyaratkan untuk dimiliki oleh kepala

kembali ke Kurikulum 2006 melalui Peraturan Bersama Dirjen Dikdas dan Dirjen Dikmen No. 5496/C/KR/2014 dan No. 7915/D/KP/2014 bertanggal 22 Desember 2014 akhirnya dipertegas dengan SE Dirjen Dikdas dan Dikmen No. 233/C/KR/2015, 19 Januari 2015.

³ Kemenag, melalui Dirjen Pendidikan Islam pada tanggal 5 Januari 2015 menerbitkan SE untuk melanjutkan implementasi Kurikulum 2013 dan di tingkat daerah, Kemenag Kanwil Provinsi Jateng pada tanggal 12 Januari 2015 mengirimkan surat tentang hal ini untuk Gubernur.

⁴ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, op. cit.

⁵ Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Komponen Kompetensi Guru SD/MI, tabel 2, nomor 4, butir 4.1, 4.2., 4.3.

sekolah, khususnya dalam hal **Kompetensi Supervisi**; yakni:

“... merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru”⁶.

Dan dari sudut pandang manajerial, peran guru untuk meningkatkan kompetensi yang harus disupervisi kepala sekolah, secara berkesinambungan merupakan satu kesatuan dengan peran dan fungsi pengawas sebagai pengontrol. Dalam hal ini pihak pengawas dipersyaratkan memiliki standar **Kompetensi Supervisi Akademik**; yang di antaranya adalah:

“... membimbing guru dalam menyusun silabus tiap ... mata pelajaran di SD/MI berlandaskan standar isi, standar, kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP; membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui ... mata pelajaran di SD/MI; dan membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap ... mata pelajaran di SD/MI.”⁷

Dari kondisi normatif berupa standar kompetensi yang dipersyaratkan dan kondisi kontekstual temporal berupa sosialisasi dan pelatihan yang telah diterima oleh para guru, kepala sekolah, dan pengawas, kiranya cukup menarik apabila dihubungkan dengan isi Surat Menteri, “..., tidak ada alasan bagi guru-guru di sekolah untuk tidak mengembangkan metode pembelajaran di kelas. Guru harus kreatif dan berani berinovasi untuk keluar dari praktik-pratik lawas.”⁸ Meskipun

⁶ Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kolom Dimensi Kompetensi, nomor 4 (Supervisi), butir 4.1, 4.2, 4.3.

⁷Permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, tabel Kompetensi Pengawas Taman Kanak-Kanak/Raudatul Athfal (TK/RA) dan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), nomor 3 (Kompetensi Supervisi Akademik), butir 3.3, 3.4, 3.5.

⁸ Surat Mendikbud No. 179342/MPK/KR/2014, tanggal 5 Desember 2014.

isi surat itu secara eksplisit menyebut *guru*, dalam rangkaian fungsionalnya tidak dapat dilepaskan dari kepala sekolah dan pengawas. Oleh karena itu, para guru, kepala sekolah, dan pengawas dengan sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013 yang telah mereka terima memiliki peluang untuk mencapai target sebagaimana isi surat Menteri di atas.

Untuk menuju target tersebut, kita tidak dapat menutup mata atas kondisi nyata dari kompetensi pedagogik para guru, kompetensi supervisi para kepala sekolah, dan kompetensi supervisi akademik para pengawas sekolah. Dalam penelitian yang dilaporkan oleh Juniladri, hanya 60% guru yang menyusun silabus dan RPP. Secara kualitatif, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 30% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.⁹ Kondisi minimnya jumlah guru yang menyusun RPP dan rendahnya kualitas RPP ini secara sepintas juga peneliti dapatkan pada beberapa guru PAI SD di Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.¹⁰ Kedua kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan dan merugikan bagi semua pihak. Semua guru yang seharusnya diharapkan menyusun silabus dan RPP, pada kenyataannya yang menyusun silabus dan RPP hanya sebagian saja. Silabus dan RPP susunan para guru yang seharusnya diharapkan berkualitas, pada kenyataannya masih sangat jauh dari harapan. Sementara itu dalam hal pelaksanaan supervisi atas beberapa guru PAI SD di Kecamatan Gabus,

⁹ Juniladri, Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di SDN 04 Koto Baru, diakses dari <http://juniladri.wordpress.com/2012/12/19/ptk-dan-tesis-upaya-peningkatan-kompetensi-guru-dalam-menyusun-silabus-dan-rpp/> pada 26 September 2014.

¹⁰ Guru-guru yang menyusun silabus sebesar 56,41% dan yang menyusun RPP sebesar 53,85%; sedangkan kualitas silabus sebesar 53%, kualitas RPP yang mereka susun mendapatkan skor 40%.

Kabupaten Pati, dari studi dokumen dan hasil wawancara dapat disimpulkan belum optimalnya pelaksanaan supervisi.¹¹ Atas hal yang serupa, Eny Winaryati dalam penelitiannya melaporkan belum optimalnya pelaksanaan supervisi dan evaluasi keterlaksanaan pengawasan. Dari penelitiannya tersebut, Eny dalam salah satu sarannya menekankan perlunya dicari alternatif bentuk supervisi agar tercipta suasana yang rileks ketika supervisi berlangsung.¹²

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

B.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Masih belum adanya sistem pengelolaan yang memadai sehingga perubahan kurikulum dapat berjalan dengan lancar.
- b. Sedikitnya jumlah guru yang telah menyusun silabus dan RPP.
- c. Rendahnya kualitas silabus dan RPP yang disusun oleh para guru.
- d. Masih belum optimalnya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh para supervisor.

Penyebab fenomena di atas dikarenakan oleh beberapa hal, antara lain: Kurang adanya pembinaan yang intensif terhadap guru dalam hal penyusunan silabus/RPP menyebabkan mereka berpendapat kalau

¹¹ Pelaksanaan supervisi cenderung dilakukan menjelang kenaikan pangkat dan itupun hanya terhadap guru yang berstatus PNS.

¹² Eny Winaryati, Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Supervisor pada Pembelajaran IPA SMP di Kota Semarang, diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php%3Farticle%3D4482%26val%3D426>, pada 16 Maret 2015.

silabus/RPP cenderung membuat perancangan terlalu serius, “dingin”, menekan, kaku, bertele-tele, lamban dan hanya berisi hal yang itu-itu saja sehingga mereka tidak termotivasi untuk menyusunnya secara otentik dan hanya cenderung meng-*copy paste* perangkat yang telah ada meskipun belum tentu relevan dan kebiasaan supervisi yang hanya bersifat formal dan terkesan kaku. Supervisor memberikan supervisi kepada guru dengan dasar sekedar menggugurkan kewajiban, di dalamnya ada perencanaan dan penjadwalan tetapi pada saat hari *h* supervisor hanya mengisi dan menandatangani kelengkapan administrasi tanpa terjadi proses pembinaan yang semestinya. Proses yang dilakukan semata-mata dalam bentuk formalistis. Kalaupun dilanjutkan dengan komunikasi atau diskusi cenderung tidak berlangsung dalam suasana rileks.

Menyadari kondisi sebagaimana yang diuraikan di atas meliputi: potensi yang dimiliki oleh para guru, kepala sekolah, dan pengawas berupa bekal yang didapatkan dalam sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013; pemberlakuan kembali Kurikulum 2006; kesenjangan antara kompetensi ideal dan kompetensi nyata; peneliti yang *nota bene* berprofesi sebagai praktisi pendidikan merasakan perlunya diadakan pengembangan model silabus/RPP yang memungkinkan bagi para guru untuk termotivasi menyusun perangkat pembelajaran yang otentik dan berkualitas. Oleh karena itu, menurut hemat peneliti, perlu dikembangkan silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS” melalui *coaching GROW ME*.

Mengapa silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS” dan *coaching GROW ME*? Silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS” merupakan pengembangan dari silabus/RPP berbasis saintifik, sedangkan perangkat tersebut pada dasarnya merupakan pengembangan silabus/RPP Kurikulum 2006 yang berkegiatan inti eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik, memungkinkan berlangsungnya proses belajar yang menstimulasi otak kiri. Proses berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear, dan rasional. Untuk menyeimbangkannya –mengingat keseimbangan itu penting¹³-- perlu diadakan proses belajar yang menstimulasi otak kanan. Hal mana cara berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik.¹⁴ Untuk itu perlu dirancang silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS” yang berarti silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS” dijabarkan lebih lanjut menjadi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan¹⁵ yang didesain berdasarkan rancangan instruksi cepat dalam pendekatan *accelerated learning* (AL) sebagaimana dikenalkan oleh Meier. Dari pendekatan itu, peneliti merumuskan filosofi yang ditawarkan pendekatan AL dengan akronim “BAGUS”: Praktisi AL menekankan agar pembelajar sebagai pusat dari

¹³ Qs Al Mulq (67: 3) Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?

¹⁴ DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Kaifa, Bandung, 2005, hlm. 36-38

¹⁵ Permendikbud Nomor 81A. (2013). *Implementasi Kurikulum, Lampiran iv Pedoman Umum Pembelajaran*.

proses, dengan suasana hati yang bebas (B) dari kekerasan, kekejaman, tekanan, pengurangan, dan kontrol dari atas; di dalam pembelajaran yang alamiah (A); pembelajar mengalami kegembiraan (G) belajar; terhadap keutuhan (U) pengetahuan, keutuhan individu, keutuhan organisasi, keutuhan kehidupan; sebab program belajar merupakan sarana (S) untuk mengasuh kehidupan dan kecerdasan serta membangkitkan semangat sepenuhnya dalam diri pembelajar.¹⁶ Dari rancangan kegiatan inti yang ada pada silabus/RPP berbasis saintifik tersebut didapati metode kajian melalui observasi dan eksperimen sebagaimana metode yang pernah digunakan oleh para ilmuwan muslim pada masa kejayaan Islam.¹⁷ Dengan perincian kegiatan inti sebagaimana metodologi yang ditempuh oleh para saintis tersebut ditambah dengan rancangan BAGUS, diasumsikan para guru menjadi lebih termotivasi untuk melakukan pengembangan silabus/RPP “BAGUS”.

Atas masalah supervisi yang memunculkan rekomendasi untuk mencari alternatif bentuk supervisi sehingga dapat terwujud pembinaan yang intensif, *coaching GROW ME* adalah jawabannya. Pelaksanaan *feedback* supervisi akademik yang merefleksikan peran supervisor dapat digunakan model yang berorientasi pada pengembangan diri (*self improvement*). Pelaksanaan *feed back* supervisi akademik dapat

¹⁶ Meier, Dave, *The Accelerated Learning Hand Book, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, Kaifa, Bandung, 2005

¹⁷ Syamsuddin, Ach. Maimun. *Integrasi Multidimensi Agama dan Sains, Analisis Sains Islam Al-Attas dan Mehdi Golshani*. IRCiSod, Jogjakarta, 2012, hlm. 246-247

menggunakan *coaching* dengan model *GROW ME*.¹⁸ Dengan pelaksanaan *feed back* supervisi akademik yang menggunakan *coaching* model *GROW ME* tersebut diharapkan terwujud suasana yang memungkinkan berlangsungnya supervisi secara optimal sehingga di dalamnya terjadi proses pembinaan sebagaimana mestinya.

B.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan penyebab masalah sebagaimana diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam uraian berikut:

- a. Bagaimanakah bentuk pengembangan silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS” mata pelajaran PAI di SD yang dilakukan dengan menggunakan pola pengembangan *feedback* supervisi akademik melalui *coaching* model *GROW ME*?
- b. Bagaimanakah proses pelaksanaan *coaching* model *GROW ME* yang diberlakukan oleh supervisor dalam mengembangkan silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS”?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model silabus/RPP berbasis saintifik dan mengembangkan *coaching* model *GROW ME*. Adapun tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

¹⁸ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, *Supervisi Akademik, Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Pengawas Sekolah*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kemendikbud, Jakarta, 2014, hlm. 39-40.

C.1. Desain pengembangan silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS” mata pelajaran PAI.

C.2 Desain pengembangan pelaksanaan *coaching* model *GROW ME* guru mata pelajaran PAI SD se-Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

D. Kegunaan Penelitian

D.1. Penelitian ini dapat memberikan kegunaan langsung bagi guru dan supervisor (baik kepala sekolah maupun pengawas), khususnya dalam merancang silabus dan RPP saintifik “BAGUS” maupun dalam menerapkan supervisi melalui *coaching* model *GROW ME* dan;

D.2. Kegunaan tidak langsungnya adalah:

- a. Bagi siswa, dapat menerima layanan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan indera dan akal melalui kegiatan inti sebagaimana yang dirancang guru dalam silabus dan RPP saintifik “BAGUS” sesuai dengan situasi kondisi di lapangan dan;
- b. Bagi sekolah dan pendidikan pada umumnya, akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran dan peningkatan kompetensi supervisor dalam melaksanakan supervisi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Secara relatif, sepengetahuan peneliti, penelitian terdahulu yang mengembangkan RPP berbasis saintifik “BAGUS” melalui *coaching* model *GROW ME* belum pernah dilakukan. Meskipun demikian beberapa penelitian

yang berhubungan dengan pengembangan perangkat pembelajaran dan penerapan *coaching* model *GROW ME* memang pernah dilakukan. Uraian berikut ini berisi tentang penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengembangan model pembelajaran dan penerapan *coaching* model *GROW ME*.

E.1. Penelitian & Pengembangan Model Pembelajaran

Penelitian & pengembangan model pembelajaran yang dilakukan oleh Susetyo yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan Melalui *Outdoor - Inquiry* untuk Menumbuhkan Kebiasaan Bekerja Ilmiah” menghasilkan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Buku Panduan Guru.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Susetyo merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan menggunakan model pengembangan pengajaran Dick & Carey yang dilakukan di kelas XI IPA MAN Ciledug Kabupaten Cirebon semester genap tahun pelajaran 2007/2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran dapat dilakukan melalui uji coba bertingkat secara individu, kelompok kecil, dan kelompok besar.²⁰

E.2. Penelitian tentang Hubungan Kinerja Supervisor dengan Tingkat Kompetensi Guru

¹⁹ Susetyo, Budi, Tesis: “Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan Melalui *Outdoor - Inquiry* untuk Menumbuhkan Kebiasaan Bekerja Ilmiah”, PPS, Prodi Pendidikan IPA, UNNES, 2008.

²⁰ Susetyo, Budi, *op. cit.*

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati yang berjudul “Hubungan Kinerja Supervisor dengan Tingkat Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Kota Malang” menunjukkan adanya hubungan antara kinerja supervisor dengan kompetensi pedagogik, hubungan positif antara kinerja supervisor dengan tingkat kompetensi kepribadian guru, hubungan positif antara kinerja supervisor dengan kompetensi sosial guru, dan hubungan positif antara kinerja supervisor dengan kompetensi profesional guru. Secara terperinci dikemukakan adanya keeratan hubungan antara pembinaan, pemantauan, penilaian yang dilakukan oleh supervisor secara bersama-sama dengan kompetensi guru dan dikatakannya pula kondisi ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi kinerja supervisor, semakin tinggi pula tingkat kompetensi guru.²¹

E.3. Penelitian tentang Peningkatan Kompetensi Guru melalui Supervisi

Ulasan tentang penelitian yang ada pada bagian ini pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan penelitian pada bagian yang di atas. Yang dikemukakan di atas merupakan penelitian tentang hubungan kinerja supervisor dengan tingkat kompetensi guru, dan yang dikemukakan pada bagian ini adalah penelitian mengenai peningkatan kompetensi guru melalui supervisi pengajaran, peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui supervisi klinis dan implikasinya

²¹ Nurhayati, Siti, Laporan Penelitian: “Hubungan Kinerja Supervisor dengan Tingkat Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Kota Malang”, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume I, Nomor 2, Juli 2013; 194-202, ISSN: 2337-7623; EISN: 2337-7615

terhadap pembelajaran, dan hubungan pelaksanaan supervisi dengan pelaksanaan tugas guru.

E.4. Penelitian Peningkatan Kompetensi Guru melalui Supervisi Pengajaran

Penelitian ini dilakukan oleh Djailani di M. Ts. Negeri Kota Banda Aceh. Hasil penelitiannya menunjukkan kalau 1) kegiatan peningkatan kompetensi guru belum didukung oleh program yang realistik, komprehensif, dan operasional, 2) pelaksanaan peningkatan kompetensi guru melalui supervisi, karena tidak didukung program yang berbasis kebutuhan guru belum dapat dilaksanakan secara sistemik, berencana, dan berkesinambungan, dan 3) masih terdapat hambatan yang bersifat internal dan eksternal dalam peningkatan kompetensi guru melalui supervisi kepala sekolah dan pengawas sehingga belum mencapai sasaran yang diharapkan.²²

E.5. Penelitian Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP melalui Supervisi Klinis dan Implikasinya terhadap Pembelajaran

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya ini berjudul *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Klinis & Implikasinya Terhadap Pembelajaran IPS*.²³ Hasil penelitian menunjukkan kalau 1) penerapan

²² Djailani, Laporan Penelitian: "Peningkatan Kompetensi Guru M. Ts. N. Kota Banda Aceh melalui Supervisi Pengajaran", Jurnal Ilmiah Didaktika, Volume XII, Nomor 2, Februari 2012; 319-337

²³ Wijaya, Daya Negri, Laporan Penelitian "Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Klinis & Implikasinya Terhadap Pembelajaran IPS" diakses dari <http://fis.um.ac.id/peningkatan-kemampuan-guru->

supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP, dan 2) implikasi pelaksanaan supervisi klinis pada pembelajaran IPS, guru mulai menerapkan pembelajaran inovatif bukan hanya bertumpu pada ceramah tetapi juga siswa mulai dikembangkan untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri.

E.6. Penelitian Hubungan Pelaksanaan Supervisi dengan Pelaksanaan Tugas Guru

Ambalusti meneliti hubungan pelaksanaan supervisi dengan pelaksanaan tugas guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Penelitian dan pengujian hipotesis tentang hubungan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran, dapat diambil beberapa kesimpulan:

- pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah berada pada kategori cukup.
- Pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran berada pada kategori cukup.
- Terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran. Semakin baik pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah maka pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran juga akan menjadi lebih baik.²⁴

dalam-menyusun-rpp-melalui-supervisi-klinis-implikasinya-terhadap-pembelajaran-ips/, 16 Maret 2015

²⁴ Ambalusti, Filtan, Laporan Penelitian, “Hubungan Pelaksanaan Supervisi dengan Pelaksanaan Tugas Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sumpur Kudus”, diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/download/2712/2311>, 16 Maret 2015

E.7. Penelitian tentang *Coaching*

Penelitian yang dilakukan oleh Paulus yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pembelajaran (*Remedial Teaching*) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Peer Coaching di SD Negeri Kedungpucang, Bener, Purworejo” menunjukkan bahwa *coaching*, tepatnya *peer coaching* berperan dalam meningkatkan pemahaman guru tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran perbaikan.²⁵

Dari paparan tentang penelitian terdahulu sebagaimana tertulis di atas, dapat dikatakan kalau penelitian mengenai “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Saintifik ‘BAGUS’ melalui *Coaching* Model *GROW ME*” memiliki posisi yang unik dan bersifat orisinal. Penelitian terdahulu mengenai pengembangan perangkat pembelajaran memang sudah pernah dilaksanakan, demikian juga penelitian mengenai *coaching* juga pernah dilaksanakan. Kedua penelitian atas pengembangan perangkat pembelajaran dan *coaching* dilaksanakan secara terpisah. Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian tentang kedua-duanya baru didapati pada penelitian ini.

²⁵ Paulus, Mujiyanto, *op. cit.*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan kerangka pemikiran yang tertuang pada Bab I, penelitian ini pada dasarnya merupakan upaya pengembangan dari kondisi lama dengan memanfaatkan peluang yang ada di tengah dinamika perubahan menuju ke kondisi yang diharapkan. Konkretnya penelitian ini merupakan upaya pengembangan dari silabus dan RPP di tengah-tengah telah didapatkannya bekal mengenai RPP saintifik di satu sisi dan supervisi akademik yang berupa *coaching* model *GROW ME* di sisi yang lain. Untuk itu, berikut ini diuraikan kajian pustaka yang relevan; yakni yang berhubungan dengan desain pengembangan silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS” mata pelajaran PAI dan desain pengembangan pelaksanaan *coaching* model *GROW ME*.

A. Konsep Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan yang baik adalah setengah dari kerja. Dalam konteks yang disebutnya sebagai *pengajaran*, Majid mengemukakan bahwa “perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.”¹ Selanjutnya dikatakan oleh Richard I. Arend bahwa perencanaan guru memiliki arti yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran. Dia mengutip deskripsi arti

¹ Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 17

penting perencanaan guru dari Clark dan Lampert:²

“Perencanaan guru adalah determinan utama dari apa yang diajarkan di sekolah. Di kelas-kelas SD ... keputusan perencanaan tentang apa yang akan diajarkan, berapa lama waktu yang digunakan untuk masing-masing topik, dan berapa banyak latihan yang akan diberikan, menambah signifikansi dan kompleksitasnya. Fungsi lain perencanaan guru termasuk mengalokasikan waktu pengajaran untuk individu-individu dan kelompok-kelompok siswa; menyusun kelompok-kelompok siswa; mengorganisasikan jadwal harian, mingguan, ... mengompensasikan waktu”

Selaras dengan pendapat di atas, Mulyasa menyatakan bahwa setiap akan melaksanakan pembelajaran, guru harus memiliki perencanaan, baik perencanaan tertulis maupun perencanaan tidak tertulis. Melaksanakan pembelajaran tanpa perencanaan adalah merencanakan kegagalan dalam pembelajaran.³ Selanjutnya Mulyasa mengutip pendapat Cynthia⁴ bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase pengembangan perencanaan pembelajaran, ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Dan untuk menegaskan arti penting perencanaan pembelajaran, Mulyasa mengemukakan pendapat Joseph dan Leonard:⁵ *Teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it*; terjemahan bebasnya: ‘Mengajar tanpa perencanaan tertulis yang

² Arend, Richard I., *Learning to Teaching, Belajar untuk Mengajar*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2008, hlm. 97

³ Mulyasa, E. op. cit. hlm. 82

⁴ Mulyasa, E op. cit. hlm. 85

⁵ Mulyasa, E. loc. cit.

memadai cenderung kedodoran dan cenderung tidak efektif, karena guru tidak memiliki gagasan mengenai apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya’.

A.1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Uraian tentang perencanaan pembelajaran, khususnya yang berupa silabus dan RPP tidak bisa dipisahkan mengingat keberadaan keduanya bersifat komplementer dan adanya beberapa kesamaan di antara keduanya yang antara lain meliputi komponen, manfaat, prinsip, dan langkah-langkah/tahap-tahap pengembangannya. Untuk itu, uraian mengenai silabus dan RPP cenderung bersifat komparatif.

Dari berbagai tulisan yang dikutip oleh Majid,⁶ dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pembelajaran, silabus berarti garis besar anjakan pembelajaran. Sementara itu, dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dikatakan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.⁷ Di dalamnya terdapat proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan-metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada

⁶ Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 38-39

⁷ Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁸

Dari pengertian keduanya dapat dilihat letak hubungannya yang bersifat komplementer. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD. Silabus dikembangkan dari standar isi (SI). Secara kronologis, standar isi (SI) ada terlebih dahulu baru diikuti oleh silabus dan disusul RPP. Apabila dibandingkan dengan perangkat organisasi atau lembaga, standar isi (SI) merupakan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, silabus dapat dianalogikan dengan anggaran dasar (AD) dan RPP dapat dianalogikan dengan anggaran rumah tangga (ART). Silabus berisi hal-hal yang bersifat strategis, global, dan umum sedangkan RPP berisi hal-hal yang bersifat operasional, detail, dan khusus.

Ruang lingkup standar isi (SI) PAI pada jenjang SD meliputi aspek Al-Quran dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Dari kelima ruang lingkup di atas, SK dan KD PAI dirinci untuk ditargetkan dikuasai oleh peserta didik dalam pendidikannya mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI SD sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

⁸ <https://sumberbelajarsmkn10.wordpress.com/kompetensi-profesional/konsep-dasar-perencanaan-pembelajaran/>

Tabel 1. Persebaran SK dan KD PAI dari Kelas I-VI

Ruang Lingkup	Kelas/Semester											
	I		II		III		IV		V		VI	
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
Al-Quran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Aqidah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tarikh	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√
Akhlak	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Fiqih	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Komponen silabus dan RPP secara umum dapat dikatakan tidak jauh berbeda. Silabus memuat sekurang-kurangnya komponen identitas silabus, SK, KD, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar.⁹ Sedangkan RPP memiliki komponen identitas/nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil

⁹ *Pedoman Pengembangan Silabus Pendidikan Teknologi Dasar Yayasan Pendidikan Islam Al Hikmah*, 2007, Surabaya.

pembelajaran.¹⁰ Komparasi komponen antara keduanya dapat dilihat lebih jelas pada tabel di berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Komponen Silabus dan RPP

Komponen Silabus		Komponen RPP	
1	identitas silabus	1	identitas/nama satuan pendidikan
2	SK	2	identitas mata pelajaran atau tema/subtema
3	KD dan indikator	3	kelas/semester
4	materi pokok/pembelajaran	4	SK
5	kegiatan pembelajaran	5	materi pokok
6	penilaian	6	alokasi waktu
7	alokasi waktu	7	tujuan pembelajaran
8	sumber belajar	8	KD dan indikator pencapaian kompetensi
		9	metode pembelajaran
		10	media pembelajaran
		11	sumber belajar
		12	langkah-langkah pembelajaran
		13	penilaian hasil pembelajaran

Format yang berisi komponen silabus terlampir pada lampiran 1.

¹⁰ Permendikbud Nomor 65, op. cit

A.2. Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Prinsip perencanaan pembelajaran meliputi pengembangan silabus dan pengembangan RPP.

a. Prinsip Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus berikut ini disarikan dari pedoman pengembangan silabus yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Hikmah.¹¹ Delapan prinsip tersebut diuraikan pada tulisan di bawah ini dengan disertai penjelasan singkatnya.

1) Ilmiah;

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2) Relevan;

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

3) Sistematis;

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4) Konsisten;

¹¹ *Pedoman Pengembangan Silabus Pendidikan Teknologi Dasar* Yayasan Pendidikan Islam Al Hikmah, 2007, Surabaya.

Ada hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5) Memadai;

Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6) Aktual dan Kontekstual;

Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

7) Fleksibel;

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidikan, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Sementara itu, materi ajar ditentukan berdasarkan dan atau memperhatikan kultur daerah masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar kehidupan peserta didik tidak tercerabut dari lingkungannya.

8) Menyeluruh;

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor).

b. Tahap-tahap/Langkah-langkah Pengembangan Silabus

Tahap-tahap/langkah-langkah pengembangan silabus dilakukan berdasarkan prinsip pengembangan keduanya secara perorangan, atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, Kelompok Kerja Guru (KKG), Dinas Pendidikan.

Apabila guru kelas atau guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru kelas atau guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan dipergunakan oleh sekolah tersebut.

Sementara itu melalui KKG yang merupakan wadah kegiatan profesional bagi guru SD/MI negeri dan swasta di tingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah,¹² para guru dapat bergabung untuk menyusun silabus.

Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing. Dalam pengembangan silabus ini sekolah, kelompok kerja guru, atau dinas pendidikan dapat meminta bimbingan teknis dari perguruan tinggi, LPMP, atau unit utama terkait yang ada di Kementerian. Dalam masa transisi antara K 2006 dan K 13, dari perangkat dalam pelatihan K 13, kita dapatkan

¹² Ditjen PMPTK, *Rambu-rambu Pengembangan KKG dan MGMP*, Direktorat Profesi Pendidik, Depdiknas, 2009, hlm. iv

adanya silabus yang disusun oleh Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dan potensi ini dapat dimanfaatkan secara kompilatif dan selektif.

Dari kondisi sebagaimana di atas, berikut ini dikemukakan tahapan dan langkah pengembangan silabus yang disarikan dari pedoman pengembangan silabus terbitan Yayasan Pendidikan Islam Al Hikmah.¹³

1) Tahap-tahap Pengembangan Silabus

a) Perencanaan;

Tim yang ditugaskan untuk menyusun silabus terlebih dahulu perlu mengumpulkan informasi dan mempersiapkan kepustakaan atau referensi yang sesuai untuk mengembangkan silabus. Pencarian informasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat teknologi dan informasi seperti multi media dan internet.

b) Pelaksanaan;

Dalam melaksanakan penyusunan silabus, penyusun silabus perlu memahami semua perangkat yang berhubungan dengan penyusunan silabus, seperti Standar Isi yang berhubungan dengan mata pelajaran yang bersangkutan dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

c) Perbaikan;

¹³ *Pedoman Pengembangan Silabus Pendidikan Teknologi Dasar*, op. cit.

Buram silabus perlu dikaji ulang sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pengkajian dapat melibatkan para spesialis kurikulum, ahli mata pelajaran, ahli didaktik-metodik, ahli penilaian, psikolog, guru/instruktur, kepala sekolah, pengawas, staf profesional dinas pendidikan, perwakilan orang tua siswa, dan siswa itu sendiri.

d) Pemantapan;

Masukan dari pengkajian ulang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki buram awal. Apabila telah memenuhi kriteria rancangan silabus dapat segera disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

e) Penilaian silabus;

Penilaian pelaksanaan silabus perlu dilakukan secara berkala dengan menggunakan model-model penilaian kurikulum.

2) Langkah-langkah Pengembangan Silabus

Langkah-langkah pengembangan silabus disesuaikan dengan format yang dipilih. Secara berurutan dilakukan dengan dimulai dari mengisikan identitas silabus, menuliskan SK, menuliskan KD, mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator, menentukan penilaian, menentukan alokasi waktu, dan

menentukan sumber belajar.

c. Prinsip Pengembangan RPP

Relevan dengan prinsip pengembangan silabus, berikut ini dideskripsikan prinsip pengembangan RPP.¹⁴

- 1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran;
- 2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik;
- 3) Mendorong partisipasi aktif peserta didik;

Untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan

¹⁴ Bandingkan antara Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Ditjen Dikdas, *Panduan Teknis Penyusunan RPP*, Direktorat Pembinaan SD, Kemendikbud, Jakarta, 2014, hlm. 11-12

belajar dan kebiasaan belajar;

4) Mengembangkan budaya membaca dan menulis;

Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan;

5) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut;

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi. Pemberian pembelajaran remidi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran remidi diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik;¹⁵

6) Keterkaitan dan keterpaduan;

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya;

7) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi;

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan

¹⁵ Sebagian guru dalam praktiknya melakukan remidi secara pragmatis. Tanpa memberikan pembelajaran yang bertujuan mengadakan perbaikan, mereka justru langsung mengadakan penilaian ulang. Uraian tentang remidi dapat dibaca di Mukhtar dan Rusmini, *Pengajaran Remedial, Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, Nimas Multima, Jakarta, 2008.

teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

d. Proses Penyusunan RPP (Saintifik)

Uraian tentang proses penyusunan RPP (saintifik) berikut ini pada dasarnya sudah diterima para guru yang telah mengikuti pelatihan K-13. Dan uraian berikut sebagian besar diambil dari sumber utama *Panduan Teknis Penyusunan RPP* yang diterbitkan Direktorat Pembinaan SD.¹⁶

1) Mengkaji Silabus

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat SK/KD yang sesuai. Untuk mencapai SK/KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

2) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

¹⁶ Ditjen Dikdas, *Panduan Teknis Penyusunan RPP*, Direktorat Pembinaan SD, Kemendikbud, Jakarta, 2014, hlm.13-18

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.¹⁷

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti pada silabus.
- c) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: a) Pendahuluan, b) Inti, dan c) Penutup.

¹⁷ Antara lain sesuai dengan salah satu tugas perkembangan yang sejak usia dini sudah harus diketahui individu, yang antara lain berupa pemahaman akan konsep-konsep sederhana tentang kenyataan sosial dan alam. (Lihat Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Wacana Prima, Bandung, 2007, hlm.180-181).

a) Kegiatan Pendahuluan

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual;
- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
- (4) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai;
- (5) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Kegiatan Pendahuluan bisa dilakukan dengan:

- (a) Menyanyikan lagu yang sesuai dengan subtema yang disampaikan,¹⁸

¹⁸ Lihat contoh lagu dalam modul (yang diperoleh peneliti pada waktu mengikuti pelatihan di Semarang, 11 Februari 2007) Anonim, "Bina Suasana ", Toha Putra Center, tanpa tahun terbit, tanpa kota penerbit.

- (b) Menampilkan slide animasi atau video,
- (c) Menunjukkan benda yang menarik, dll.

Catatan: Dalam pendahuluan yang perlu diingat adalah waktu tidak terlalu lama, tetapi bisa mengarahkan peserta didik kepada KD yang akan dituju.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan¹⁹ termasuk di dalamnya kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk membaca, mendengar, menyimak, melihat, merasa, meraba, dan membaui (tanpa atau dengan alat).

(2) Menanya

Dalam kegiatan menanya guru mendorong peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati, dilihat, disimak, atau dibaca.

¹⁹ Contoh terperinci antara lain dapat dibaca pada Sani, Ridwan Abdullah. (2014), *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Bumi Aksara, Jakarta.

Peserta didik yang belum mampu mengajukan pertanyaan guru membimbing agar peserta didik mampu melakukannya secara mandiri.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa bersifat faktual, hipotetik yang terkait dengan hasil pengamatan terhadap objek konkret sampai abstrak yang berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, dan generalisasi. Kegiatan mengajukan pertanyaan perlu dilakukan terus-menerus agar peserta didik terlatih dalam mengajukan pertanyaan sehingga rasa ingin tahu berkembang. Melalui kegiatan mengajukan pertanyaan peserta didik dapat memperoleh informasi lebih lanjut dari beragam sumber, baik dari guru, peserta didik lain maupun sumber lainnya.

(3) Mengumpulkan Informasi/Eksperimen

Setelah melakukan kegiatan menanya, peserta didik menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar, misalnya dengan membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen untuk dijadikan sebagai bahan berpikir kritis dalam menggali berbagai sumber belajar.

(4) Mengasosiasi/Menalar

Berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh, peserta didik dapat menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan.

(5) Mengomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan/mempresentasikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik atau peserta didik sendiri:

- (1) Membuat rangkuman/simpulan hasil kegiatan.
- (2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, dan layanan

konseling.

(5) Memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok.

(6) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3) Menjabarkan Jenis Penilaian

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun praktik, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.²⁰

4) Menentukan Alokasi Waktu

²⁰ Bandingkan dengan definisi penilaian dalam Nurgiantoro, Burhan, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, PTBPFE, Yogyakarta, 2001, hlm. 6-7

RPP dibuat per kegiatan tatap muka untuk satu hari pembelajaran. Durasi waktu pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan.

5) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terjadinya proses belajar, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran, dan lingkungan.²¹

Uraian tentang silabus dan RPP di atas memiliki rambu-rambu yang relatif ketat dan bersifat tertutup. Meskipun secara normatif dikatakan sebagai standar pelayanan minimal, guru biasanya memegang secara kaku bahkan fanatik atas rambu-rambu tersebut. Mereka menyikapinya secara tertutup. Sementara itu, dari dimensi proses belajar peserta didik, uraian tentang silabus dan RPP saintifik dari dimensi mental dapat dibaca pada tulisan berikut.

e. Dimensi Mental Silabus dan RPP Saintifik

Silabus dan RPP saintifik mengondisikan peserta didik untuk berpikir secara urut, sistematis, dan linier. Dengan cara ini para siswa dikondisikan untuk mengembangkan otak kiri. Dalam buku DePorter dan Hernacki²² dikatakan bahwa bidang sains termasuk salah satu bidang yang cenderung berat ke otak kiri. Dalam buku tersebut juga

²¹ Ditjen Dikdasmen, *Pedoman Merancang Sumber Belajar*, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Depdiknas, Jakarta, 2004, hlm.15

²² DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Kaifa, Bandung, 2005, hlm. 36-38

dikemukakan kalau proses berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear, dan rasional. Mengingat hal yang demikian maka perlu adanya penyeimbang, mengingat keseimbangan merupakan sesuatu yang sangat esensial.²³ Untuk mencapai keseimbangan itu, rancangan pembelajaran dalam RPP saintifik harus dilengkapi dengan kegiatan yang di dalamnya memungkinkan peserta didik untuk berpikir dengan otak kanannya. Cara berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Cara berpikirnya sesuai dengan cara-cara mengetahui yang bersifat nonverbal, seperti perasaan dan emosi, kesadaran yang berkenaan dengan perasaan (merasakan keberadaan suatu benda atau kehadiran seseorang), kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreativitas dan visualisasi.²⁴ Untuk itu perlu rancangan silabus/RPP berbasis saintifik perlu dilengkapi desain berdasarkan rancangan instruksi cepat dalam pendekatan *accelerated learning* (AL) sebagaimana dikenalkan oleh Meier²⁵, yang di dalamnya memungkinkan digunakannya otak kanan oleh peserta didik.

A.3. Model Perencanaan Pembelajaran

Model perencanaan pembelajaran yakni pola (contoh, acuan,

²³ Qs Al Mulk (67: 3) Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?

²⁴ DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike, loc. cit.

²⁵ Meier, Dave, *The Accelerated Learning Hand Book, Pandun Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, Kaifa, Bandung, 2005

ragam) format perencanaan pembelajaran yang dibahas dalam tulisan ini meliputi tiga model, yakni model *ROPERS*, model satuan pelajaran (SP), dan model RPP saintifik “BAGUS”. Model yang pertama dan yang kedua dibahas secara singkat sedangkan model ketiga dibahas secara terperinci. Secara prinsip variasi format model perencanaan pembelajaran tidak memiliki urgensi untuk dipermasalahkan. Untuk melengkapi model model RPP saintifik “BAGUS”, dalam uraian berikut disertakan juga uraian mengenai model pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan metodologi saintifik dalam perspektif Islam.

a. Model *ROPERS*²⁶

Rencana prosedur pembelajaran atau persiapan mengajar yang oleh Hunts disebut sebagai *ROPERS* ini merupakan kepanjangan dari *review, overview, presentation, exercise, summary*. Adapun urutannya terdiri atas:

1) *Review*

Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 1 s.d. 5 menit, yakni mencoba mengukur kesiapan siswa untuk mempelajari bahan ajar dengan melihat pengalaman sebelumnya yang dimiliki oleh siswa dan diperlukan sebagai *prerequisite* untuk memahami bahan yang disampaikan hari itu. Hal ini diperlukan didasarkan atas:

²⁶ Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 99-101

- a) Guru bisa memulai pelajaran, jika perhatian dan motivasi siswa untuk mempelajari bahan baru sudah mulai tumbuh.
- b) Guru hendak memulai pelajaran, jika interaksi antara guru dengan siswa sudah mulai terbentuk.
- c) Guru dapat memulai pembelajaran jika siswa sudah memahami hubungan bahan ajar sebelumnya dengan bahan ajar baru.

2) *Overview*

Sebagaimana *review*, *overview* dilakukan berkisar antara 2 s.d. 5 menit. Guru menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menyampaikan isi (*content*) secara singkat dan strategi yang akan digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan siswa guna menyampaikan pandangannya atas langkah-langkah pembelajaran yang hendak ditempuh oleh guru sehingga berlangsungnya proses pembelajaran bukan hanya milik guru, tetapi siswa pun ikut merasa senang dan merasa dihargai keberadaannya.

3) *Presentation*

Tahap ini merupakan inti dari proses kegiatan belajar mengajar, karena di sini guru sudah tidak lagi memberikan penjelasan-penjelasan singkat, akan tetapi sudah masuk pada proses *telling*, *showing*, dan *doing*. Proses tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa

tentang pelajaran yang mereka dapatkan. Semakin bervariasi strategi pembelajaran yang digunakan, semakin baik proses dan hasil yang dicapai, karena tidak menjadikan siswa jenuh, melainkan mengantarkan mereka menikmati proses pembelajaran dengan suasana asyik dan menyenangkan.

4) *Exercise*

Exercise merupakan suatu proses untuk memberikan kesempatan kepada siswa mempraktikkan apa yang telah mereka pahami. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga hasil yang dicapai lebih bermakna. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran tersebut dengan baik melalui scenario yang sistematis. Misalnya untuk sains bias dilakukan praktek di laboratorium, untuk bahasa, membaca Al-Quran, mengkafani mayat biasa dilakukan di kelas, jika tidak, sulit bagi guru untuk memberikan pengalaman-pengalaman manipulatif melalui berbagai praktikum di sekolah. Di samping itu pula guru harus mempersiapkan perencanaan pengajaran bukan hanya bahan ajar saja, tetapi pengalaman belajar siswa yang harus diberikan lewat peragaan-peragaan, bermain peran dan sejenisnya yang harus ditata berdasarkan alokasi waktu antara penjelasan, assignment (tugas-tugas), peragaan dan lain sebagainya.

5) *Summary*

Summary dimaksudkan untuk memperkuat apa yang telah mereka pahami dalam proses pembelajaran. Hal ini sering tertinggal oleh guru karena mereka disibukkan dengan presentase, dan bahkan mungkin guru tidak pernah membuat *summary* (kesimpulan) dari apa yang telah mereka ajarkan.

b. Model Satuan Pelajaran (SP)

Rencana mengajar atau persiapan mengajar atau lebih dikenal dengan satuan pelajaran adalah program kegiatan belajar mengajar dalam satuan terkecil. Adapun Tahapan-tahapan kegiatan pembelajarannya secara relatif memiliki urutan yang tidak jauh berbeda dengan model RPP saintifik “BAGUS”.

c. Model RPP Saintifik “BAGUS”

Model RPP saintifik “BAGUS” merupakan model yang diasumsikan sebagai upaya penyeimbangan model RPP saintifik yang dalam proses pembelajarannya hanya mengembangkan salah satu belahan otak peserta didik. Model RPP saintifik “BAGUS” dikembangkan memantapkan urgensi perencanaan pembelajaran guna mengantisipasi kemungkinan munculnya pendapat kalau silabus/RPP saintifik cenderung membuat perancangan terlalu serius, “dingin”, menekan, kaku, bertele-tele, dan lamban.

Penggunaan akronim dalam rancangan pembelajaran “BAGUS” ini pada prinsipnya sejenis dengan penggunaan akronim

dalam pendekatan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Esensi rancangan pembelajaran “BAGUS” merupakan tataran operasional pendekatan *accelerated learning* (AL) sebagaimana disarikan dari buku karya Dave Meier.²⁷ Dari buku tersebut, peneliti merumuskan filosofi yang ditawarkan pendekatan AL dengan akronim “BAGUS”: Praktisi AL menekankan agar pembelajar sebagai pusat dari proses, dengan suasana hati yang bebas (B) dari kekerasan, kejajaman, tekanan, pengurungan, dan kontrol dari atas; di dalam pembelajaran yang alamiah (A); pembelajar mengalami kegembiraan (G) belajar; terhadap keutuhan (U) pengetahuan, keutuhan individu, keutuhan organisasi, keutuhan kehidupan; sebab program belajar merupakan sarana (S) untuk mengasuh kehidupan dan kecerdasan serta membangkitkan semangat sepenuhnya dalam diri pembelajar.

Untuk mengonkretkan filosofi di atas, pendekatan AL²⁸ menawarkan rancangan instruksi cepat (RIC) pada tingkat operasional. Rancangan ini berawal dari keyakinan bahwa orang lebih banyak belajar dari pengalaman belajar (dengan umpan balik). Yang benar-benar dibutuhkan dalam menyusun rancangan belajar adalah aktivitas pembelajar yang memungkinkan mereka saling bekerja sama dalam lingkungan sedekat mungkin dengan “dunia

²⁷ Meier, Dave, op. cit.

²⁸ Meier, Dave, op. cit.

nyata” untuk menciptakan makna, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Dari keyakinan bahwa orang lebih banyak belajar dari pengalaman belajar, apabila dikomparasikan dengan silabus/RPP saintifik, RIC memiliki relevansi yang sangat kuat terutama terletak pada komponen kegiatan pembelajaran.

Relevansi antara silabus/RPP saintifik dengan RIC yang menjadi dasar penelitian & pengembangan RPP saintifik “BAGUS” meliputi beberapa prinsip, yaitu perancangan siklus belajar 4 (empat) tahap, penyesuaian dengan semua gaya belajar, penyusunan rancangan berdasarkan aktivitas, penciptaan komunitas belajar, penerapan aktivitas belajar fisik aktif/pasif secara bergantian, penentuan aturan 30/70, dan rancangan yang luwes & bertujuan terbuka. Uraian tentang prinsip yang diambil dari buku Dave Meier²⁹ tersebut tertera pada beberapa paragraf berikut.

1) Perancangan Siklus Belajar 4 (Empat) Tahap

Model RIC disusun berdasarkan 4 (empat) tahap proses belajar yang meliputi persiapan (penggugah), penyampaian (pertemuan), pelatihan (integrasi), dan penampilan hasil (penerapan).

(a) Tahap persiapan (penggugah) berhubungan dengan proses mempersiapkan pembelajar untuk belajar; beberapa bagian

²⁹ Meier, Dave, op. cit.

dari tahap ini mirip dengan dengan kegiatan pendahuluan dalam RPP saintifik. Pada tahap ini perancang mempersiapkan pembelajar dengan cara:

- (1) Memberikan sugesti positif: menyampaikan saran, anjuran, pengaruh yang realistis, jujur, apa adanya, dan tidak bertele-tele;
- (2) Menyiapkan lingkungan fisik yang kondusif: memberikan kesan gembira, positif dan membangkitkan semangat; dapat menimbulkan asosiasi positif dan perasaan bahagia atas ruang/tempat belajar, termasuk di dalamnya penataan tempat duduk, iringan musik, dan penyertaan aroma;
- (3) Menyampaikan tujuan yang jelas dan bermakna: mengemukakan sasaran belajar apa yang hendak dituju;
- (4) Menyampaikan manfaat kegiatan: menjelaskan mengapa sasaran itu perlu dituju; apa relevansi, nilai, dan hasil yang didapat dari pembelajaran;
- (5) Menyiapkan sarana: menyediakan aneka peralatan yang dimaksudkan untuk membantu pembelajar agar siap untuk belajar seperti penentuan tujuan, penjelasan manfaat, peningkatan rasa ingin tahu, dan penciptaan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang yang kesemuanya dapat diikat dalam suatu tema;
- (6) Menyiapkan lingkungan sosial yang positif:

mengondisikan semua pembelajar masuk dalam komunitas belajar melalui pembentukan pasangan atau kelompok (kecil) yang saling peduli, saling bertanggung jawab, dan saling bekerja sama.

(7) Melibatkan pembelajar secara penuh: fasilitator memulai proses belajar, mendorong pembelajar berbicara dan berbuat; mengajak mereka sepenuhnya dalam aktivitas belajar pembelajar.

(8) Merangsang rasa ingin tahu pembelajar: membangkitkan/menggugah rasa ingin tahu pembelajar sehingga mereka berminat dan siap melebihi diri mereka sebelumnya.

(b) Tahap penyampaian (pertemuan) merupakan tahap mempertemukan pembelajar dengan materi belajar. Dalam tahap yang juga disebut sebagai tahap presentasi ini, peran fasilitator dapat memimpin, tetapi pembelajarlah yang harus menjalani pertemuan ini secara aktif dalam menciptakan pengetahuan di setiap langkahnya.

Presentasi diadakan semata-mata untuk mengawali proses belajar dan bukan untuk dijadikan sebagai fokus utama. Dan ini berarti tahapan yang di dalam RPP saintifik dikatakan sebagai kegiatan inti mendapatkan kritik dari praktisi RIC. Demi mengompromikan keduanya dapatlah

dimodifikasi dalam tahapan ini beberapa langkah dari kegiatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati dan menanya yang dilakukan oleh pembelajar. Kedua kegiatan itu merupakan awal dari proses belajar yang dilanjutkan pada tahap pelatihan.

- (c) Tahap pelatihan (integrasi) merupakan tahap praktik untuk membantu pembelajar memadukan pengetahuan atau keterampilan baru dengan berbagai cara dan tahap ini merupakan inti dari *AL*.

Fasilitator dalam tahap ini berperan mengajak pembelajar untuk berpikir, berkata, dan berbuat; menangani materi belajar baru dengan cara yang dapat membantu pembelajar memadukan materi baru tersebut ke dalam struktur pengetahuan, makna, dan keterampilan internal yang sudah ada dalam diri pembelajar. Apabila dikomparasikan dengan RPP saintifik, dalam langkah ini juga terdapat kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikannya sekaligus yang dilakukan oleh pembelajar per orang, berpasangan, atau berkelompok secara lebih intensif.

Pada tahap ini pembelajar diberi waktu/kesempatan untuk belajar secara intensif dengan melibatkan seluruh sistem tubuh/pikirannya sehingga sesuatu yang baru (jaringan

saraf baru, asosiasi baru, hubungan baru) tercipta dalam diri pembelajar.

- (d) Tahap penampilan hasil (penerapan) merupakan kegiatan pembelajar untuk mengomunikasikan apa yang telah dipelajarinya ke dalam kondisi nyata.

Fasilitator memberikan pengayaan dan berperan memberikan umpan balik sehingga pembelajar dapat menguatkan, mengembangkan pembelajaran, dan prestasi mereka.

2) Penyesuaian dengan Semua Gaya Belajar

Rancangan belajar yang sesuai dengan semua gaya belajar dan sarana indra memungkinkan pembelajar belajar dalam kondisi paling baik. Rancangan pembelajaran SAVI (somatis, auditori, visual, dan intelektual) dapat meningkatkan pembelajaran.

Somatis melibatkan gerakan tubuh selama proses belajar sehingga dapat memperbaiki sirkulasi ke otak dan meningkatkan pembelajaran.

Auditori mengajak pembelajar berbicara keras-keras tentang apa yang mereka pelajari sehingga selaput otak indra dan motor terangsang untuk memadatkan dan mengintegrasikan pembelajaran.

Visual mencakup melihat, menciptakan, dan mengintegrasikan segala macam citra. Komunikasi ini lebih kuat daripada komunikasi verbal karena lebih banyak peralatan di kepala

untuk memproses informasi visual dari apa untuk indra yang lain.

Intelektual berarti menggunakan pikiran sendiri untuk merenungkan pengalaman dan menciptakan makna melalui perenungan dan pemecahan masalah dan dengan model-model mental³⁰ dari yang telah dialaminya.

3) Penyusunan Rancangan berdasarkan Aktivitas

Prioritas utama untuk merancang program belajar baru adalah aktivitas yang harus dilakukan pembelajar yang dapat membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dengan cepat.

4) Penciptaan Komunitas Belajar

Semua pembelajaran yang baik mempunyai landasan sosial untuk itu harus diciptakan sebanyak mungkin rancangan yang dapat mendorong setiap komunitas belajar menjadi pembelajar dan pengajar sekaligus.

5) Penerapan Kegiatan Belajar Fisik Aktif/Pasif secara Bergantian

Rancangan pembelajaran yang mempertimbangkan irama variasi yang konstan antara kegiatan yang aktif dan pasif secara fisik cenderung mempertahankan energi pembelajar dan meningkatkan pembelajaran mereka.

6) Penentuan Aturan 30/70

³⁰ Peter Senge mendefinisikan model mental sebagai *semua asumsi, generalisasi, bahkan gambaran yang tersimpan kuat dalam pikiran dan perasaan sehingga mempengaruhi segala tindakan, perilaku dan pandangan tentang kehidupan dan dunia pada umumnya*. Deskripsi lengkapnya dapat dilihat di "Membangun Model Mental yang Tepat" <http://sayidiman.suryohadiprojo.com/?p=1086>.

Rasio waktu 30% atau kurang untuk presentasi dan 70% atau lebih untuk aktivitas integrasi dan pembelajaran memungkinkan pembelajar untuk berperan sebagai kreator pengetahuan, makna, dan keterampilan mereka.

7) Rancangan yang Luwes & Bertujuan Terbuka

Rancangan *AL* bertujuan-terbuka dan tanggap terhadap perubahan sehingga meringankan perancang karena rancangan program pembelajaran bersifat sementara, terbuka terhadap perbaikan, terbuka terhadap penyesuaian, dan dinamis.

Dalam upaya menuju pengembangan RPP berbasis Saintifik “BAGUS” berdasarkan relevansi antara komponen RPP saintifik yang utamanya berupa kegiatan pembelajaran dengan prinsip RIC, berikut ini ditampilkan komparasi dan sinkronisasi antarkeduanya beserta alternatif modifikasinya dalam bentuk tabel.

Tabel 3. Relevansi antara Komponen Silabus/RPP Saintifik dengan Prinsip RIC, Sinkronisasi, dan Alternatif Modifikasinya dalam RPP Saintifik “BAGUS”

Komponen RPP saintifik	Komponen dan prinsip RC								Alternatif modifikasi sinkronisasi dalam bentuk RPP saintifik "BAGUS"										
	Sesuai semua gaya belajar				Berdasarkan aktivitas	Komunitas bljr	Variasi keg. fisik aktif/pasif	Aturan 30/70	Sesuai semua gaya belajar				Berdasarkan aktivitas	Komunitas bljr	Variasi keg. fisik aktif/pasif	Aturan 30/70			
	So-ma-tis	Audi-tori	Visu-al	Inte-lek-tual					So-ma-tis	Au-di-tori	Vi-su-al	In-te-lek-tual							
Pendahuluan	Siklus belajar 4 tahap				Persiapan (penggugah)				Sugesti positif		Prapendahuluan		Lingkungan fisik positif						
Kegiatan Inti									Mengamati	Lingkungan fisik positif				Pendahuluan		Penyiapan sarana			
									Menanya	Penyampaian tujuan				Pendahuluan		Penyampaian tujuan			
										Penyampaian manfaat						Penyampaian manfaat, sugesti positif			
									Mencoba	Penyiapan sarana				Pendahuluan		Lingkungan sosial positif			
										Lingkungan sosial positif						Pelibatan pembelajar			
Mengasosiasi	Pelibatan pembelajar				Pendahuluan		Rangsangan rasa ingin tahu												
Mngmnkskn	Rangsangan rasa ingin tahu						Inti		Mengamati		↔		Penyampaian (pertemuan), pelatihan (integrasi), dan penampilan hasil (penerapan)						
Penutup	Penyampaian (pertemuan)				Inti				Menanya		↔								
	Pelatihan (integrasi)						Inti		Mencoba		↔								
	Penampilan hasil (penerapan)								Inti		Mengasosiasi				↔				
				Inti		Mengomunikasikan		↔			Penutup								
						Penutup													

b. Model Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk merumuskan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh karena itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.¹⁷ Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mengikuti alur: mengamati, menanya, menggali informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran ini adalah pembelajaran yang mendorong siswa aktif. Siswa yang aktif dalam melakukan 5 M (mengamati, menanya, menggali informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan) tersebut.¹⁸ Adapun model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik adalah model *Project Based Learning (PBL)* 'pembelajaran berbasis proyek/kegiatan', *Discovery/Inquiry Based Learning (IBL)* 'pembelajaran berbasis penemuan', dan *Problem Based Learning* 'pembelajaran berbasis masalah'.¹⁹ Dari ketiga model

¹⁷ Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 50-51

¹⁸ Ditjen Dikdas, *Panduan Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD*, Direktorat Pembinaan SD, Kemendikbud, Jakarta, 2014, hlm. 20

¹⁹ Bandingkan antara Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Ditjen Dikdas, *Panduan Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD*, Direktorat Pembinaan SD, Kemendikbud, Jakarta, 2014, hlm. 48-60

pembelajaran tersebut, model penemuan bisa diterapkan untuk kegiatan sehari-hari sedangkan model proyek dan model masalah lebih cocok digunakan untuk kelas tinggi.²⁰ Adapun sintaks pembelajaran berbasis penemuan dapat dicermati pada tabel berikut²¹:

Tabel 4. Sintaks Pembelajaran Berbasis Penemuan

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 <i>Stimulation/</i> pemberian rangsangan	Siswa dihadapkan pada suatu permasalahan agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Dalam PBM guru dapat memulai dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
Tahap 2 <i>Problem statement/</i> pernyataan/identifikasi masalah	Setelah dilakukan stimulasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Kemudian dipilih salah satu untuk dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
Tahap 3 <i>Data collection/</i> pengumpulan data	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data /informasi sebanyak-banyaknya. Pada tahap ini berfungsi untuk menyatakan/membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Kegiatan yang dilakukan bisa dengan membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri,

²⁰Ditjen Dikdas, *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*, Direktorat Pembinaan SD, Kemendikbud, Jakarta, 2014, hlm. 30

²¹ Ditjen Dikdas, *Panduan Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD*, Direktorat Pembinaan SD, Kemendikbud, Jakarta, 2014, hlm. 56-57.

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
	dan sebagainya.
Tahap 4 <i>Data processing/</i> pengolahan data	Data yang diperoleh siswa melalui membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsir pada tingkat kepercayaan tertentu.
Tahap 5 <i>Verification/</i> pembuktian	Siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Verifikasi akan berjalan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.
Tahap 6 <i>Generalization/</i> menarik kesimpulan / generalisasi	Proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.

Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik di atas dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan bila memenuhi syarat, salah satu di antaranya adalah manakala dirancang dengan menggunakan RPP saintifik.

c. Metodologi Saintifik dalam Perpektif Islam

Dalam buku yang berjudul *Integrasi Multidimensi Agama dan Sains*, Syamsuddin²² antara lain mendeskripsikan sains dari

²² Golshani dalam Syamsuddin, Ach. Maimun. *Integrasi Multidimensi Agama dan Sains, Analisis Sains Islam Al-Attas dan Mehdi Golshani*. IRCiSod, Jogjakarta, 2012.

perspektif Islam berdasarkan pandangan Al Attas dan Mehdi Golshani. Syamsuddin mengomparasikan berapa pendapat dari kedua tokoh, di antaranya mengenai pengertian sains dan metodologinya. Sains adalah kajian terhadap alam melalui (langkah baku yang juga dilakukan oleh saintis/ilmuwan muslim klasik seperti Ibnu Haitam dan Abu Bakar Ar-Razi) observasi, eksperimentasi dan penalaran teoritis. Adapun sumber atau alat yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan adalah indera, akal, hati atau intuisi.

Dalam upaya memahami alam, indera tidak bisa berdiri sendiri, demikian pula akal; indera memerlukan peran akal, dan akal sangat memerlukan peran indera. Indera merupakan penangkap dan penghimpun data mentah dunia eksternal yang kemudian diolah oleh akal dengan sistematisasi, abstraksi, klasifikasi dan korelasi satu dengan lainnya. Indera penghimpun bahan mentah, akal berfungsi sebagai pengolah. Akal dalam konsep Islam terdiri dari potensi rasional, potensi intuitif, dan potensi iluminatif. Para saintis jenius memiliki kemampuan pengamatan dan penalaran yang canggih, intuisi yang tajam atau imajinasi kreatif. Dalam konteks ini, peran Alquran dan hadis sebagai dasar etik adalah memberikan basis etik dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan.

- d. Peran Guru dalam Mengembangkan Silabus/RPP berbasis Saintifik “BAGUS”

Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan tugas guru. Dan untuk mengembangkan RPP berbasis saintifik “BAGUS”, guru perlu berdiskusi dan berkolaborasi dengan guru yang lain. Guru juga disarankan untuk membentuk kelompok *lesson study* dan *team teaching* untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam mendesain pembelajaran berbasis saintifik “BAGUS”.

Pengembangan silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS” di sekolah merupakan peluang besar bagi guru untuk selalu berkreasi dalam mengembangkan pembelajaran yang diembannya, selaras dengan kenyataan tersebut guru dapat senantiasa mengembangkan profesi keguruannya. Di sisi lain karena ternyata di dalamnya terdapat rancangan pembelajaran/langkah-langkah yang dulu juga ditempuh oleh para ilmuwan muslim, maka dalam hal ini guru, khususnya guru-guru PAI memiliki peran strategis untuk melestarikan bahkan kalau memungkinkan lebih meningkatkan apa yang telah dicapai oleh para ilmuwan muslim tersebut. Dari ruang lingkup yang tersedia dalam Standar Isi, dengan menggunakan silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS”, guru-guru PAI berpeluang besar untuk melaksanakan pembelajaran PAI sehingga para siswa tidak sekadar belajar tentang Al Quran, aqidah, tarikh, akhlak, dan fiqih tetapi mereka berkemungkinan untuk benar-benar menghayati Al Quran, beraqidah, menghayati tarikh, berakhlak, dan berfiqih.

A.4. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran secara umum memiliki fungsi untuk menata secara logis dan merekam ide-ide guru mengenai tujuan dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan; memberikan panduan kepada guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan; menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien; memungkinkan jadwal kerja dalam unit waktu dan urutan yang tepat; menjaga pergeseran pertemuan dan menjamin bagian akhir tepat waktu; memudahkan guru untuk melihat kemajuan-kemajuan yang dicapai peserta didik, melihat keefektifan rencana pembelajaran dengan pelaksanaannya, serta merekam kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran sebagai bahan penyempurnaan kegiatan pembelajaran berikutnya.²²

Dari sisi yang lain, beberapa fungsi perencanaan pembelajaran tertera pada uraian berikut:²³

a. Fungsi Inovatif

Pemikiran yang inovatiftis akan muncul ketika kita sudah merencanakan pembelajaran dengan baik, karena di dalamnya terdapat kesenjangan dan kelemahan di antara kenyataan dan harapan.

b. Fungsi Kreatif

²³ <http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2014/04/melihat-lebih-dalam-fungsi-dari.html>

Melalui pembelajaran dengan menggunakan sebuah perencanaan yang sudah matang, kita juga dapat memberikan umpan balik yang bisa memberikan gambaran kelemahan yang kita miliki sehingga kita juga dapat menciptakan perbaikannya.

c. Fungsi Selektif

Dengan perencanaan pembelajaran yang matang, kita dapat menyeleksi rencana pembelajaran mana yang lebih efektif serta lebih efisien.

d. Fungsi Prediktif

Jika kita sudah membuat perencanaan pembelajaran yang baik, kita dapat memperkirakan akibat apa yang didapat dari program yang sudah dibuat.

e. Fungsi Kontrol

Dapat mengontrol keberhasilan tiap siswa di dalam pencapaian tujuan seorang pengajaran merupakan hal yang tidak bisa di hindarkan dalam proses belajar mengajar. Dengan perencanaan kita bisa juga tahu sejauh mana daya serap para siswa terhadap materi yang diberikan.

A.5. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa manfaat sebagaimana tertera pada uraian berikut:²⁴

²⁴ <http://novehasanah.blogspot.com/2014/02/manfaat-perencanaan-untuk-proses-pembelajaran.html>

a. Petunjuk Arah Mencapai Tujuan

Perencanaan pembelajaran yang salah satu bagian pentingnya adalah perumusan indikator dan tujuan pembelajaran tentu saja akan menyediakan petunjuk arah untuk mencapai tujuan tersebut. Guru yang selalu berpatokan pada RPP yang dibuatnya tidak akan mudah terdisorsi dan melenceng dari tujuan yang akan dicapai. Setiap guru pasti sering mengalami betapa mudahnya arah pembelajaran keluar dari jalur yang semestinya karena terbawa beragam situasi, kondisi, dan kejadian yang berlangsung secara tak terduga di dalam kelas. Dengan selalu berpegang pada RPP guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran akan bisa terhindar dari kemungkinan ini.

b. Pola Dasar Mengatur Tugas Pembelajaran

RPP selalu dapat diandalkan sebagai pola dasar dalam mengatur tugas-tugas pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran yang dikembangkan sendiri oleh guru, guru akan dapat dengan cepat mengatur penugasan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini penting karena pada intinya setiap sekuen pembelajaran adalah tugas belajar. Siswa akan dengan mudah diarahkan dari sekuen pembelajaran yang satu ke sekuen pembelajaran lainnya, dari satu tugas belajar ke tugas belajar lainnya. Untuk melakukan hal ini dengan cepat dan efisien, guru tinggal melihat kembali perencanaannya.

c. Alat Ukur Efektivitas Pembelajaran yang Dilakukan

Evaluasi efektivitas pembelajaran tidak hanya dapat diukur melalui tes hasil belajar siswa saja. Ada banyak cara untuk mengecek hal ini, salah satunya adalah melalui keterlaksanaan perencanaan pembelajaran. Guru yang melakukan proses pembelajaran dapat mengecek kembali efektivitas pembelajarannya melalui cara menyandingkannya dengan RPP. Guru dapat mengecek seberapa banyak tujuan pembelajaran yang telah berusaha ia dan siswa-siswanya capai, sekuen-sekuen pembelajaran mana yang belum dilaksanakan, materi atau konten pembelajaran mana yang sudah dipresentasikan, dsb. Hal ini sebenarnya merujuk kepada pengukuran efektivitas pembelajaran. Untuk secara detail mengukur efektivitas pembelajaran ini, guru dapat mengadaptasi perencanaan pembelajaran menjadi daftar periksa (*chek list*) pelaksanaan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan perencanaannya.

d. Menghemat waktu, tenaga, dan biaya

Dapat dibayangkan bahwa pekerjaan apapun bila dilakukan tanpa perencanaan yang baik dan matang akan membuat pekerjaan tersebut menjadi amburadul, alias kacau balau. Perencanaan pembelajaran berperan sebagai sarana yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga menjadi lebih teratur dan termanajemen dengan baik. Melalui RPP guru telah dapat membayangkan apa-apa yang dibutuhkannya, apa-apa yang harus dipersiapkannya, apa-apa yang harus dilakukannya, dsb, sehingga

pembelajarannya menjadi lebih efektif. Dengan demikian guru juga akan dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya atau sumber daya lainnya dalam melaksanakan tugasnya.

B. Konsep *Coaching*

Dalam sub bab B ini, secara berturut-turut diuraikan pengertian *coaching*, model-model *coaching*, *coaching* model *GROW ME*, manfaat *coaching* model *GROW ME* dalam pengembangan RPP, dan peran supervisor (kepala sekolah dan pengawas) dalam *coaching* model *GROW ME*.

B.1. Pengertian *Coaching*

Uraian tentang *coaching* berikut disarikan dari tulisan Passat²⁵. Passat meninjau arti *coaching* secara runtut dan sistematis mulai dari asal-usul arti tekstual kata tersebut sampai arti kontekstualnya. Dia katakan bahwa *coaching*, kalau dilihat dari kata bendanya yaitu *coach* dalam kamus artinya adalah: ‘kereta yang ditarik oleh kuda’, ‘bus yang dilengkapi dengan kenyamanan terutama untuk jarak jauh’, dan ‘gerbong kereta’. Kemudian dari ketiga arti kata tersebut dia menyimpulkan *coach* sebagai ‘suatu kendaraan yang berfungsi membawa penumpangnya dari satu lokasi ke lokasi lain yang menjadi tujuannya’. Dari definisi itu, Passat kemudian memaknai kata *coach* yang diberikan pada seseorang yang berperan untuk membantu memperbaiki kehidupan atau kinerja orang lain. Analoginya, tugas dari *coach* adalah

²⁵ Passat, Marjanti I., Arti dan Manfaat *Coaching*, Diakses dari http://coachjanti.blogspot.com/2008/10/arti-dan-manfaat-coaching_15.html, pada 10 Maret 2015

sebagai 'kendaraan' juga, kendaraan dalam kehidupan seseorang. *Coach* mengantar *coachee* (orang yang di-*coach*) dari tahap kehidupan yang sekarang ke tahap kehidupan yang diinginkan, melampaui rintangan yang menghambat kemajuannya hingga tercapai cita-citanya. Dia mencontohkan seorang *coach* dalam dunia olah raga. Tugasnya adalah meningkatkan keterampilan yang sudah dimiliki menjadi maksimal sehingga bisa mencapai peringkat yang lebih tinggi.

Secara historis, Passat mengemukakan bahwa dulu hanya di dunia olah raga seseorang atau tim menggunakan jasa seorang *coach* untuk meningkatkan kinerjanya, dan pada tahun 60-an di Amerika orang mulai mengadopsi model *coaching* dalam dunia kerja. Belakangan dengan adanya kompetisi global, pembelajaran dan pengembangan telah menjadi bagian yang krusial dalam dunia kerja. Tetapi, pelatihan saja kini sudah dianggap sebagai sarana yang masih kurang efektif, karena belum tentu bisa membawa perubahan perilaku yang menetap. Karena itu belakangan dalam dunia kerja *coaching* telah menjadi marak karena sifat aktivitas *coaching* yang intensif, sehingga bisa membawa perubahan perilaku tetap yang menguntungkan. *Coaching* kini memegang prinsip bahwa *coachee* secara alamiah kreatif, penuh sumber daya, dan merupakan manusia yang utuh. Karena itu ialah yang paling tahu jawabannya terhadap kebutuhannya sendiri. Dalam hal ini *coachee* dilihat sebagai guru maupun murid. Dengan pendekatan ini *coach* tidak dilihat sebagai *expert* (serba tahu dan mempunyai

jawaban terhadap semua masalah) dalam kehidupan *coachee*. Tugasnya adalah mengajukan pertanyaan yang tepat di saat yang tepat agar *coachee* bisa memulai suatu perjalanan menuju *self discovery* dan *awareness* (pemahaman dan kesadaran mengenai keadaan diri sendiri) dari perspektif baru yang berbeda.²⁶

Pemahaman dan kesadaran diri ini mengantarkan *coachee* pada kepercayaan diri dan pemberdayaan dari perspektif yang baru, sehingga timbul keberanian untuk melakukan tindakan-tindakan baru, sehingga bisa mencapai hasil yang sebelumnya tidak pernah diraih.²⁷

B.2. Model-Model *Coaching*

Pramudianto²⁸ selaku praktisi bahkan sebagai seorang *coach* menyebutkan setidaknya ada 3 model *coaching* yakni *GROW model*, *PRAM model*, dan *PRO-TYAS model*. *GROW model* dikatakannya sebagai sebuah teknik untuk melakukan pemecahan persoalan (*problem solving*) atau untuk membuat/menyetel sasaran (*goal setting*). *PRAM model* dikatakannya sebagai model *coaching* yang berfokus pada pencapaian tujuan dengan mengajak *coachee* melihat secara menyeluruh situasi yang ada, kesenjangan, berbagi alternatif, dan rencana aksi yang akan dijalani. Sedangkan *PRO-TYAS model* merupakan model *coaching*

²⁶ Bandingkan dengan uraian pengertian *coaching* dan posisi *coaching* dalam komparasinya dengan *mentoring*, *counseling*, *consulting*, *training*, *briefing* yang dilakukan oleh Pramudianto dalam bukunya *I'am A Coach, Strategi Mengembangkan Potensi Diri dengan Coaching*, Andi Offset, Yogyakarta, 2015, hlm. 1-17.

²⁷ Passat, Marjanti I., Arti dan Manfaat *Coaching*, Diakses dari http://coachjanti.blogspot.com/2008/10/arti-dan-manfaat-coaching_15.html, pada 10 Maret 2015

²⁸ Pramudianto, *op. cit.*, hlm. 153-167.

yang dilakukan melalui tahapan *P(reparation-persiapan)*, *R(elation trust-kepercayaan dalam relasi)*, *O(ut come/goal-hasil akhir/tujuan)*-*T(actic paradigm-taktik mengeset paradigma)*, *Y(ummy exploration-eksplorasi yang asyik)*, *A(ction-merancang aksi)*, dan *S(ummary-ringkasan)*.

a. *Coaching Model GROW ME*

Dalam dunia pendidikan, Paulus²⁹ menguraikan *coaching* yang diakronimkan menjadi *GROW ME*, (*Goal, Reality, Option, What Next, Monitoring, dan Evaluation*) terdiri atas: **Goal**, yaitu menyusun tujuan atau target yang diharapkan; **Reality**, yaitu menganalisis kondisi saat ini; **Option**, yaitu mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan tindakan untuk dapat meraih tujuan; **What's Next atau Will**, yaitu menentukan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dan melakukan tindakan untuk meraih tujuan; **Monitoring**, yaitu mengecek atau mengamati tindakan-tindakan yang dilakukan dan kemajuannya; **Evaluation**, yaitu melakukan refleksi terhadap semua tindakan dan kinerja yang dihasilkan.

Dalam penerapannya pada supervisi akademik,³⁰ *GROW ME* dikembangkan dengan tahapan berikut:

1) *Goals (G)*- Tujuan

²⁹ Paulus, Mujiyanto, Laporan Penelitian: Peningkatan Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pembelajaran (*Remedial Teaching*) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui *Peer Coaching* di SD Negeri Kedungpucang, Bener, Purworejo, Diakses dari <http://lpmp.wordpress.com/2013/05/13/peningkatan-kemampuan-guru-dalam-mengelola-pembelajaran-perbaikan-remedial-teaching-mata-pelajaran-bahasa-indonesia-melalui-peer-coaching-di-sd-negeri-kedungpucang-bener-purworejo/> pada 8 Desember 2014

³⁰ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, *Supervisi Akademik, Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Pengawas Sekolah*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kemendikbud, Jakarta, 2014, hlm. 40-41.

- (a) *Coachee* menentukan sendiri tujuan.
 - (b) *Coach* bertanya tentang tujuan, makna dan indikator sukses sampai tujuan.
- 2) *Reality (R)*- Realitas
- (a) *Coachee* menilai dirinya sendiri, bagaimana kondisi sekarang, dan mengapa begitu?
 - (b) *Coach* bertanya tentang kondisi dan alasannya, dan upaya yang pernah dilakukan.
- 3) *Options (O)* - Alternatif
- (a) *Coachee* bertanya kepada dirinya tentang solusi untuk mencapai tujuan.
 - (b) *Coach* meminta *coachee* mengeksplorasi berbagai alternatif dan menawarkan saran-saran dengan hati-hati.
- 4) *What's Next?/Will (W)* - Langkah Selanjutnya.
- (a) *Coachee* mengungkapkan rencana alternatif pemecahan masalah berikut tahapan, serta potensi hambatan dan pemecahannya, serta alokasi waktunya.
 - (b) *Coach* meminta *coachee* memegang teguh pilihan rencana tindakan dan mengidentifikasi langkah, hambatan, dukungan, cara mengatasi, serta waktu yang diperlukan.
 - (c) *Coach* dan *coachee* membuat komitmen tentang rencana tersebut dan didokumentasikan.
- 5) *Monitoring (M)*

- (a) *Coachee* mengecek dan mereview kemajuan pencapaian tujuan tahapan *GROW*.
 - (b) *Coach* bertanya tentang proses mencapai tujuan, posisi, konsistensi waktu, dukungan yang dibutuhkan.
 - (c) *Coach* dan *coachee* berbagi pengalaman tentang hasil pengamatannya.
 - (d) *Coach* memberi umpan balik yang kreatif, akurat, konstruktif dan memotivasi.
- 6) Evaluasi (*E*)
- (a) *Coachee* mengevaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan alasannya.
 - (b) *Coach* bertanya tentang hasil evaluasi pencapaian tujuan dan alasannya, bagian yang signifikan, serta komentar.
 - (c) *Coach* memberikan hasil evaluasi, bila mana hasil evaluasi jauh berbeda diperlukan penyamaan persepsi dan kriteria.
 - (d) *Coachee* merayakan kesuksesan dan *coach* menyatakan dukungan atas usaha-usaha yang telah dilakukan *coachee*.

B.4. Manfaat *Coaching* Model *GROW ME* dalam Pengembangan RPP

Manfaat *coaching* secara umum adalah untuk membantu seseorang mencapai tujuan dari kegiatan yang dilakukannya. Dalam

pengembangan RPP, *coaching* model *GROW ME* setidaknya memiliki manfaat berikut.³¹

a. Peningkatan Kinerja

Peningkatan kinerja dapat dirasakan oleh individu dan kelompok. Selanjutnya peningkatan kinerja individu atau kelompok akan berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi

b. Komitmen dan Motivasi yang Lebih Tinggi

Penerapan *coaching GROW ME* akan meningkatkan komitmen dan motivasi individu dan kelompok.

c. Kesadaran dan Refleksi Diri

Melalui *coaching* model *GROW ME* memungkinkan tumbuhnya kesadaran dan refleksi diri. Tumbuhnya kesadaran dan refleksi diri akan memudahkan dalam pengembangan potensi diri dan kelompok secara berkesinambungan.

d. Perbaikan Komunikasi dan Hubungan

Proses *coaching* akan memperbaiki komunikasi dan hubungan antarindividu maupun dengan kelompok.

B.5. Peran Supervisor (Kepala Sekolah dan Pengawas) dalam *Coaching*

Model *GROW ME*

Supervisi bagi kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala

³¹ Asmoko, Hindri, <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/168-artikel-pengembangan-sdm/21116-coaching-dan-mentoring,-faktor-penting-dalam-diklat-kepemimpinan-pola-baru>

sekolah dalam pembinaan guru. Guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajarnya, melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.³² Melalui bantuan yang diberikan kepada guru, murid dapat ditolong sedemikian rupa sehingga dapat tumbuh secara terus menerus dan mencapai hasil belajar semaksimal mungkin.

Adapun tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 yang menyatakan pengawasan pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan. Selanjutnya pada pasal 55 dituliskan pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Lebih jelas tentang kewajiban supervisi pada pasal 57 yaitu supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan. Dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan supervisi manajerial meliputi aspek

³² Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008.

pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan dan supervisi akademik meliputi aspek-aspek pelaksanaan proses pembelajaran.³³

Supervisi akademik dilakukan kepada guru melalui bimbingan proses pembelajaran, misalnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, strategi melaksanakan pembelajaran, penggunaan media dan alat bantu pembelajaran, cara menilai kemajuan belajar siswa, dan sebagainya. Sedangkan supervisi manajerial dilakukan pada kepala sekolah dan staf sekolah melalui bimbingan cara membuat perencanaan kegiatan sekolah, cara menyusun anggaran sekolah, merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah, manajemen berbasis sekolah, dan lain-lain.

Lebih dari itu, dalam dinamika perubahan yang sedang terjadi, peran supervisor sangatlah strategis. Mereka harus menjadi agen perubahan yang berperan sebagai: **katalis**, yakni peran untuk meyakinkan pendidik dan tenaga kependidikan di masing-masing sekolah bahwa perubahan yang dilakukan akan membuat sekolah menjadi lebih baik; **pemberi solusi**, yaitu peran yang dapat memberi jalan keluar untuk pemecahan masalah yang dialami warga sekolah dalam melakukan perubahan; dan **mediator**, yakni peran untuk membantu melancarkan proses perubahan.³⁴

³³ Sudjana, Nana, *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Sekolah*, Binamitra Publishing, Bekasi, 2012.

³⁴ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah, Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kemendikbud, Jakarta, 2014, hlm. 8

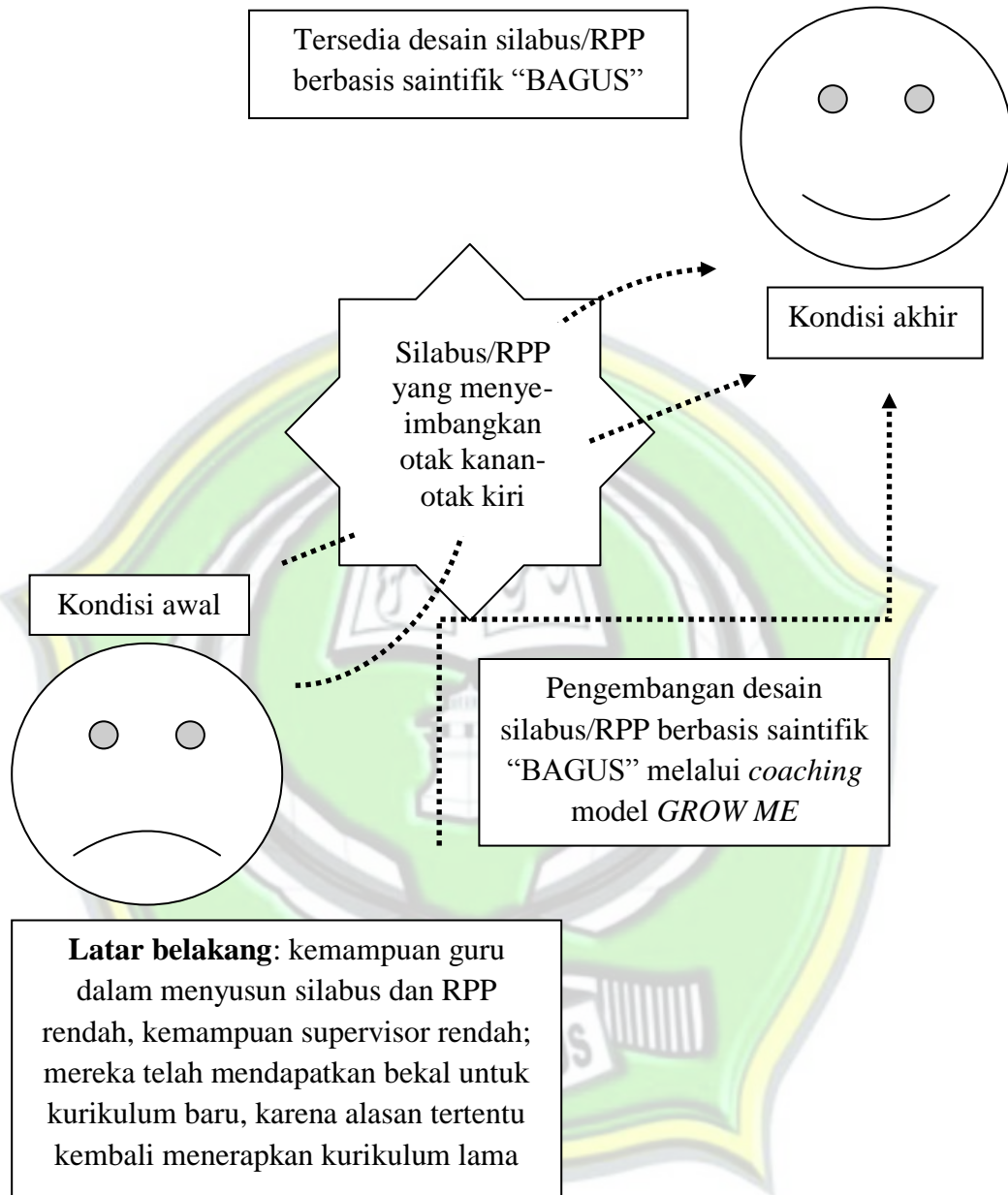
C. Kerangka Pikir

Manajemen perubahan bisa juga disebut sebagai manajemen transisi dan manajemen inovasi. Disebut manajemen transisi, karena di dalamnya terdapat kegiatan mengelola keadaan yang bersifat transisi dari kondisi lama menuju kondisi baru. Disebut manajemen inovasi, karena tujuan dari perubahan tersebut dimaksudkan untuk pembaruan dari yang lama ke yang baru, supaya lebih baik.³⁵

Perubahan yang terjadi atas sekolah dalam dinamika memberlakukan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 dapat digambarkan sebagai berikut. Sekolah yang semula menerapkan kurikulum 2006, atas tuntutan perubahan harus menerapkan Kurikulum 2013. Semua *stakeholder*-pun telah menerima sosialisasi dan pelatihan atas materi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta peran mereka. Karena satu dan lain hal mereka harus kembali menerapkan Kurikulum 2006 dengan batas waktu toleransi sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Dalam kondisi yang serba darurat dan tidak terduga sebelumnya mengingat tantangan dan peluang yang ada maka muncullah gagasan untuk menyikapi kondisi tersebut yakni dengan cara mengembangkan desain RPP berbasis saintifik “BAGUS” melalui *coaching* model *GROW ME* yang melibatkan guru sebagai *coachee* dan kepala sekolah dan pengawas sebagai *coach*.

Gambar pada halaman berikut merupakan visualisasi kerangka pemikiran di atas.

³⁵ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, *op. cit.*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

A.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan fungsinya, penelitian dapat dibedakan dalam tiga jenis, yaitu penelitian dasar, penelitian terapan, dan penelitian evaluatif.¹ Penelitian yang dilaksanakan atas guru-guru PAI di SD negeri dan swasta se-Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati dalam rangka pengembangan silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS” melalui *coaching GROW ME* merupakan penelitian terapan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan bentuk perangkat pembelajaran melalui pola pelatihan dalam forum KKG.

A.2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang mendasarinya, secara garis besar dapat dibedakan dua macam penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif.² Penelitian yang dilakukan dalam proses penyusunan tesis ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian ini dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami yakni bentuk silabus/RPP yang disusun oleh para guru dan pola pelatihan yang dilakukan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif

¹ Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan hlm. 8

² Ibid. hlm. 12

analitik, di dalamnya digunakan angka dan grafik untuk memperjelas perbedaan yang terjadi. Realitas yang kompleks dan selalu berubah menuntut peneliti cukup lama berada di lapangan dan syarat itu relatif terpenuhi karena peneliti secara kedinasan bertugas di lingkungan dinas para guru juga bertugas.

Dari uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian di atas, berikut ini dikemukakan tahapan dan prosedur penelitian yang mulai direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan persiapan pada semester sebelumnya. Adapun perencanaan tahapan-tahapannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Tahapan dan Prosedur Penelitian & Pengembangan

KEGIATAN	Okt.-				Feb.-				Apr.-			
	Des. '14				Mar. '15				Mei '15			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Penyusunan Proposal Penelitian:												
a. Konsultasi, diskusi, refleksi	x											
b. Survai literatur untuk identifikasi, pemilihan, dan perumusan masalah	x											
c. Konsultasi, analisis, evaluasi, sintesis		x										
d. Penyusunan draft awal proposal		x										

KEGIATAN	Okt.- Des. '14				Feb.- Mar. '15				Apr.- Mei '15			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	e. Konsultasi, diskusi, evaluasi			x								
f. Revisi draft proposal			x									
g. Seminar proposal				x								
h. Konsultasi, revisi				x								
i. Penyempurnaan proposal				x								
2. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan³												
a. Mengidentifikasi potensi dan masalah					x							
b. Mengumpulkan data					x							
c. Membuat desain produk						x						
d. Memvalidasi desain						x						
e. Merevisi desain						x	x					
f. Mengujicobakan produk								x	x			
g. Revisi produk								x	x			
h. Mengujicobakan pemakaian								x	x			

³ 10 langkah penelitian dan pengembangan (R & D) menurut pendapat Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 298-311

KEGIATAN	Okt.- Des. '14				Feb.- Mar. '15				Apr.- Mei '15			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	i. Merevisi produk								x	x		
j. Membuat produk massal									x			
Penyusunan Laporan Penelitian										x	x	x

Langkah-langkah penelitian & pengembangan di atas secara ringkas dijelaskan sebagai berikut:

a. Potensi dan Masalah

Penelitian & pengembangan berawal dari adanya potensi atau masalah. Potensi yang didapatkan oleh peneliti adalah kenyataan bahwa para guru, kepala sekolah, dan pengawas telah mendapatkan materi pelatihan untuk menerapkan Kurikulum 2013. Para guru mendapatkan sosialisasi dan pelatihan yang antara lain mengenai pengembangan RPP berbasis saintifik. Kegiatan inti dalam RPP berbasis saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sementara itu, para kepala sekolah dan para pengawas sekolah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan dengan materi pokok antara lain mengenai pendekatan supervisi melalui *coaching GROW ME*. Masalahnya adalah diberlakukannya kembali Kurikulum 2006 dan kenyataan atas rendahnya keterampilan para guru dalam menyusun

silabus/RPP serta rendahnya kompetensi supervisi yang dimiliki para supervisor (kepala sekolah/pengawas). Dari studi dokumen yang dilakukan, didapatkan data guru yang menyusun silabus hanya sebesar 56,41 % sedangkan yang menyusun RPP hanya 55,13 %. Adapun kualitas silabus yang mereka susun mencapai skor 53 dan kualitas RPP yang mereka susun mencapai skor 49. Sedangkan dari studi dokumen dan hasil wawancara dapat dikatakan kalau supervisi untuk para guru PAI belum dilaksanakan secara optimal.

Masalah ini dapat diatasi melalui R & D dengan cara melakukan penelitian sehingga dapat dikembangkan suatu model, pola atau sistem penanganan terpadu yang efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut melalui *coaching* model *GROW ME*. *Coaching GROW ME* pada dasarnya merupakan salah satu bentuk supervisi dengan model *coaching* yang berorientasi pada pengembangan diri dengan tahapan *Goal* (menyusun tujuan atau target yang diharapkan), *Reality* (menganalisis kondisi riil), *Option* (mempertimbangkan opsi tindakan untuk dapat meraih tujuan), *What's Next atau Will* (menentukan tindakan yang akan dilaksanakan dan melakukannya untuk meraih tujuan), *Monitoring* (mengecek atau mengamati tindakan-tindakan yang dilakukan dan kemajuannya), dan *Evaluation* (melakukan refleksi terhadap semua tindakan dan kinerja yang dihasilkan).

b. Mengumpulkan Informasi

Setelah potensi dan masalah teridentifikasi, selanjutnya dikumpulkan berbagai informasi dan studi literatur yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk desain perangkat pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Studi ini ditujukan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoritis yang memperkuat suatu produk tersebut. Di sisi lain melalui studi literatur juga dikaji ruang lingkup suatu produk, keluasan penggunaan, kondisi-kondisi pendukung agar produk dapat digunakan atau diimplementasikan secara optimal, serta keunggulan dan keterbatasannya. Studi literatur juga diperlukan untuk mengetahui langkah-langkah yang paling tepat dalam pengembangan produk tersebut.

Fenomena masih rendahnya jumlah guru yang menyusun perangkat pembelajaran, rendahnya kualitas perangkat pembelajaran yang mereka susun, dan belum optimalnya supervisi yang dilakukan oleh para supervisor terhadap para guru merupakan lingkaran setan yang perlu diuraikan. Dari mata rantai tersebut, dapat diambil konklusi bahwa belum optimalnya supervisi yang dilakukan oleh supervisor menyebabkan rendahnya jumlah guru yang menyusun perangkat pembelajaran dan rendahnya kualitas perangkat pembelajaran yang mereka susun. Dari adanya potensi dan masalah, berdasarkan informasi yang terkumpul, diasumsikan bahwa permasalahan di atas dapat dipecahkan dengan penelitian &

pengembangan atas desain perangkat pembelajaran yang sudah mereka dapatkan melalui pelatihan.

c. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian & pengembangan ini meliputi desain silabus/RPP saintifik “BAGUS”. Untuk menghasilkan desain perangkat baru, telah dibuat rancangan desain baru berdasarkan penilaian terhadap desain perangkat lama, sehingga dapat ditemukan kelemahan-kelemahan atau keterkaitannya dengan desain perangkat tersebut untuk mendapatkan desain perangkat yang lebih relevan.

Silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS” dikembangkan dari silabus/RPP berbasis saintifik, sedangkan perangkat tersebut pada dasarnya merupakan pengembangan silabus/RPP Kurikulum 2006. Rancangan kegiatan inti yang dalam silabus/RPP Kurikulum 2006 berupa kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dijabarkan lebih lanjut dalam silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS” menjadi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan yang didesain berdasarkan rancangan instruksi cepat dalam pendekatan *accelerated learning* (AL) sebagaimana dikenalkan oleh Meier. Dari pendekatan itu, peneliti merumuskan filosofi yang ditawarkan pendekatan AL dengan akronim “BAGUS”: Praktisi AL menekankan agar pembelajar sebagai pusat dari proses, dengan suasana hati yang bebas (B) dari

kekerasan, kekejaman, tekanan, pengurungan, dan kontrol dari atas; di dalam pembelajaran yang alamiah (A); pembelajar mengalami kegembiraan (G) belajar; terhadap keutuhan (U) pengetahuan, keutuhan individu, keutuhan organisasi, keutuhan kehidupan; sebab program belajar merupakan sarana (S) untuk mengasuh kehidupan dan kecerdasan serta membangkitkan semangat sepenuhnya dalam diri pembelajar.

Hasil akhir dari kegiatan ini berupa desain perangkat baru yang lengkap dengan bagian-bagian kelengkapannya, yakni silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS”. Desain ini masih bersifat hipotetik karena keefektifannya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian.

d. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan desain perangkat, dalam hal ini desain silabus/RPP saintifik “BAGUS” secara rasional akan lebih efektif dari yang desain perangkat pembelajaran yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi desain perangkat dilakukan dengan cara meminta masukan dari beberapa pakar atau tenaga ahli dan praktisi yang sudah berpengalaman untuk menilai desain perangkat pembelajaran baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar dan praktisi diminta untuk menilainya, sehingga selanjutnya

dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain perangkat pembelajaran dilakukan dalam pola konsultatif. Adapun yang menjadi validator pertama adalah Dr. Murtono, M. Pd. yang berprofesi sebagai dosen sekaligus pejabat Kaprodi PGSD di UMK (Universitas Muria Kudus). Sedangkan yang menjadi validator kedua adalah Kadis, M. Pd. yang berprofesi sebagai pengawas TK/SD dengan tugas tambahan sebagai koordinator pengawas (Korwas) TK/SD dan juga merupakan dosen PGSD di UMK.

e. Perbaiki Desain

Setelah desain perangkat pembelajaran divalidasi melalui pola konsultatif dengan pakar dan para praktisi, maka dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain perangkat pembelajaran dan desain supervisi. Dalam hal ini yang memperbaiki desain perangkat pembelajaran dan desain supervisi adalah peneliti yang *nota bene* berusaha mengembangkan produk tersebut untuk diterapkan di lapangan.

f. Uji coba Produk

Desain perangkat pembelajaran yang telah diperbaiki diujicobakan terlebih dahulu. Pengujian dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan keefektifan dan efisiensi desain perangkat lama dengan yang baru.

g. Revisi Produk

Pengujian desain perangkat pembelajaran pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan bahwa kinerja desain perangkat pembelajaran baru ternyata yang lebih baik dari desain perangkat pembelajaran dan desain supervisi lama. Perbedaan sangat signifikan, sehingga desain perangkat pembelajaran baru tersebut dapat diberlakukan.

h. Ujicoba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap desain perangkat pembelajaran berhasil, dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa desain perangkat pembelajaran baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas. Dalam operasinya desain perangkat pembelajaran baru tersebut, tetap dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lebih lanjut.

i. Revisi Produk

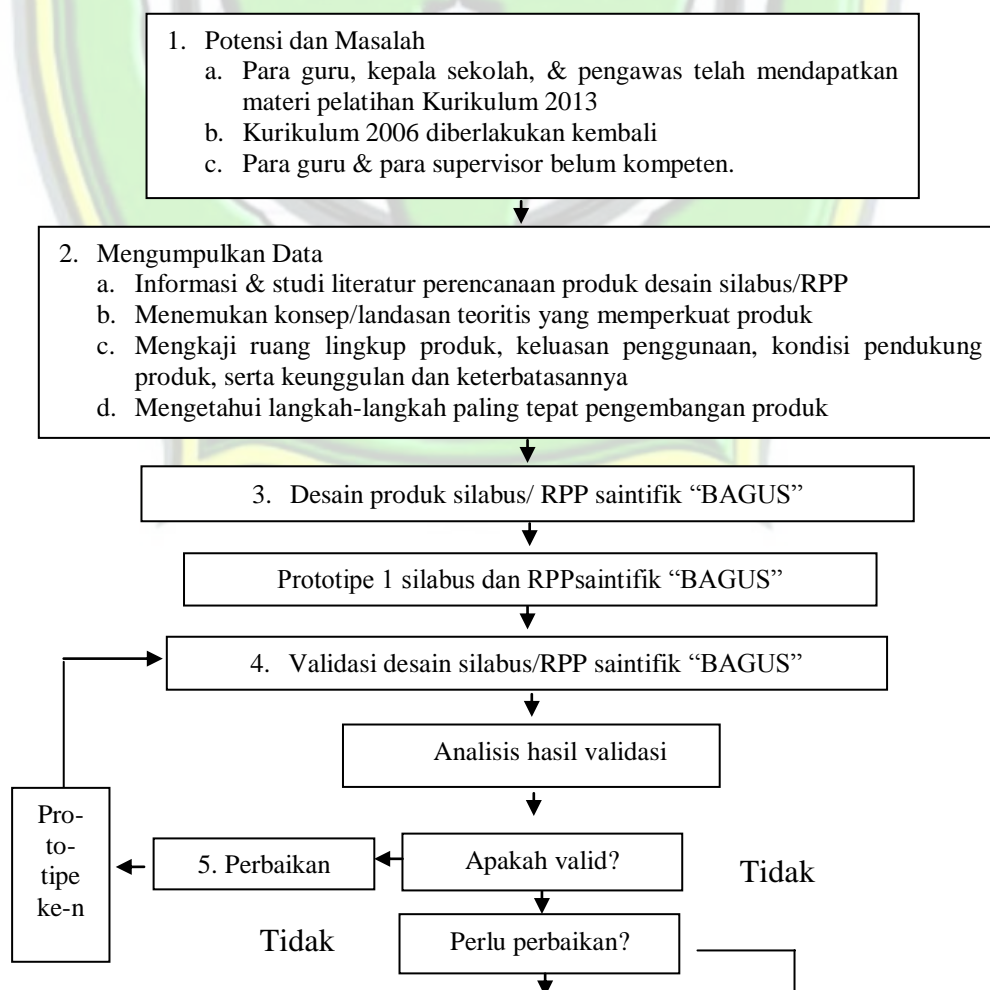
Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam perbaikan kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelebihan. Dalam uji pemakaian, pembuat produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk dalam hal ini adalah desain perangkat silabus/RPP saintifik “BAGUS”.

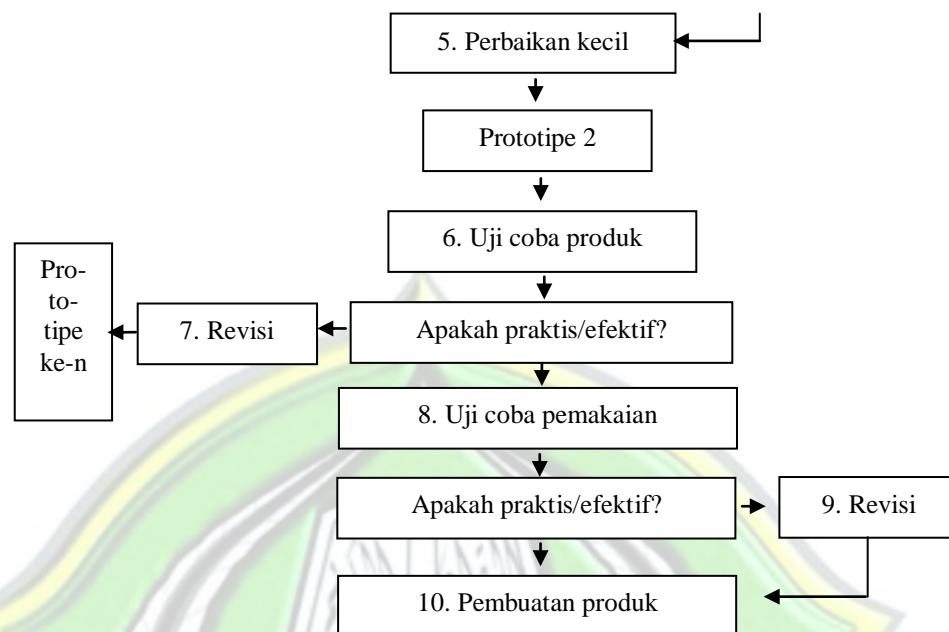
j. Pembuatan Produk Massal

Pembuatan produk massal ini dilakukan setelah produk yang diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi massal.

Dalam hal penelitian & pengembangan silabus/RPP saintifik “BAGUS”, wujud langkah produk massalnya tidak seperti produk yang bersifat konsumtif. Langkah produk massal silabus/RPP saintifik “BAGUS” dilakukan dengan cara *men-share* silabus/RPP saintifik “BAGUS” pada para guru dan supervisor untuk diimplementasikan pada kondisi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Untuk memperjelas langkah-langkah penelitian dan pengembangan di atas, berikut ini ditampilkan skema/bagan kerjanya secara visual.





Gambar 2. Bagan/Alur Penelitian & Pengembangan Silabus/RPP Sainifik “BAGUS” melalui *Coaching GROW ME*

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan.⁴ Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian penyusunan tesis ini adalah pengembangan silabus berbasis saintifik ”BAGUS”, pengembangan RPP berbasis saintifik ”BAGUS”, dan *coaching* model *GROW ME*.

Secara terperinci, fokus dalam penelitian ini dapat dideskripsikan pada paragraf berikut:

1. Fokus pengembangan silabus berbasis saintifik ”BAGUS” meliputi

⁴ Ibid. hlm. 22

komponen SK dan KD, rumusan indikator dalam pencapaian KD, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang disusun oleh para guru PAI SD se-Kecamatan Gabus.

2. Fokus pengembangan RPP berbasis saintifik "BAGUS" meliputi komponen tujuan pembelajaran, materi pokok pembelajaran, metode pembelajaran, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang disusun oleh para guru PAI SD se-Kecamatan Gabus.
3. Fokus *coaching* model *GROW ME* meliputi aspek/langkah penetapan *goals (G)*- tujuan, *reality (R)*- realitas, *options (O)* – alternatif, *what's next?/will (W)* - langkah selanjutnya, *monitoring (M)*, dan *evaluation (E)* –evaluasi yang dilakukan oleh para supervisor terhadap apa yang dilakukan oleh para guru PAI SD dalam menyusun silabus/RPP berbasis saintifik "BAGUS".

Dengan pedoman fokus tersebut peneliti menetapkan bentuk silabus berbasis saintifik "BAGUS", bentuk RPP berbasis saintifik "BAGUS", dan pola *coaching* model *GROW ME* sebagai data yang harus dicari.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian & pengembangan berada di SD-SD negeri atau swasta se-Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati dan utamanya di ruang pertemuan kantor Dinas Pendidikan Kecamatan Gabus yang terletak di Jln. Gabus-Tlogoayu, Km. 0,5, Gabus, Pati. Adapun penentuan lokasi utama di ruang pertemuan kantor

Dinas Pendidikan Kecamatan Gabus, didasarkan atas pertimbangan karena ruang tersebut memang dijadikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan kelompok kerja guru (KKG), termasuk KKG PAI. Gambar berikut merupakan lokasi Kantor Dinas Pendidikan Kecamatan Gabus yang di dalamnya terdapat ruang pertemuan yang merupakan salah satu tempat berlangsungnya aktivitas KKG PAI SD se-Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.



Gambar 3. Lokasi Kantor Dinas Pendidikan Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati

D. Fenomena Pengamatan

Fenomena yang diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS” yang dihasilkan oleh

para guru PAI SD se-Kecamatan Gabus.

2. Pola *coaching GROW ME* yang diberlakukan oleh para supervisor terhadap para guru PAI SD se-Kecamatan Gabus dalam mengembangkan perangkat tersebut.

E. Jenis dan Sumber Data

A.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian dapat dikemukakan berdasarkan sifat, sumber, cara memperoleh, dan waktu pengumpulannya. Dari sifatnya, data yang berupa bentuk perangkat dan pola perangkat serta suasana yang berhubungan dengannya ada yang bersifat kualitatif dan ada yang bersifat kuantitatif. Yang bersifat kualitatif adalah suasana pelaksanaan supervisi sebelum diadakannya *coaching GROW ME*, sedangkan yang bersifat kuantitatif adalah bentuk perangkat, pola pelaksanaan *coaching*, dan penerapan bentuk perangkat dalam proses pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk angka. Berdasarkan sumbernya, jenis data penelitian yang dikumpulkan termasuk data internal, karena data yang berupa bentuk perangkat dan penerapannya serta pola *coaching* semata-mata berasal dari internal organisasi KKG PAI SD; tidak berasal dari unsur eksternal. Dari cara memperolehnya, dalam penelitian ini ada data primer dan data sekunder. Yang termasuk data primer adalah data bentuk perangkat yang dibuat bersamaan dengan proses *coaching* dan penerapan perangkat dalam proses pembelajaran serta data pola *coaching*, sedangkan yang berupa

dokumen adalah bentuk perangkat sebelum diadakannya *coaching* merupakan data sekunder. Dari waktu pengumpulannya, jenis data yang ada termasuk data berkala karena data tersebut memang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan bentuk perangkat pembelajaran dan pola *coaching* selama periode penelitian.

A.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian diambil dan dikumpulkan dari para responden, peristiwa, area, dan dokumen. Para responden merupakan sumber data mengenai supervisi sebelum diadakannya *coaching*. Peristiwa dan area merupakan sumber data mengenai proses *coaching* dan penerapan perangkat pembelajaran yang dihasilkan melalui *coaching*. Sedangkan dokumen merupakan sumber data bentuk perangkat pembelajaran (kualitas silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS”) yang dihasilkan oleh para responden setelah mereka mengikuti *coaching GROW ME*.

F. Pemilihan Informan

Penelitian ini adalah mengenai perangkat pembelajaran melalui *coaching* di mana penelitiannya untuk mengembangkan silabus/RPP berbasis saintifik berdasarkan potensi yang ada. Adapun informan pada penelitian ini yang juga subjek penelitian ini adalah guru-guru yang hanya mengampu mata pelajaran PAI dan guru-guru mata pelajaran PAI yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah yang bertugas di SD-SD negeri dan swasta se-Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. Mereka tersebar di 37 SD dan terdiri atas 39 orang guru yang

berkaitan dengan fokus dari penelitian ini. Penentuan informan ini dengan menggunakan metode *purposive* yaitu suatu penentuan informan berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu. Mereka terdiri atas guru-guru mata pelajaran PAI yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah (berjumlah 4 orang) dan guru-guru yang hanya mengampu mata pelajaran PAI (berjumlah 35).

G. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan studi dokumentasi, wawancara, uji coba, dan observasi. Dalam upaya untuk mendapatkan data yang komprehensif peneliti menggunakan instrumen yang meliputi:

1. Lembar validasi pedoman *coaching GROW ME* sebagai instrumen untuk melihat validitas supervisi *coaching GROW ME* oleh praktisi/pakar.
2. Lembar validasi desain, untuk melihat validitas isi silabus/RPP saintifik “BAGUS” untuk melihat validitas produk silabus/RPP saintifik “BAGUS” oleh praktisi/pakar.
3. Lembar observasi penerapan RPP saintifik “BAGUS” untuk melihat penerapan produk RPP saintifik “BAGUS” oleh praktisi/peneliti.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan studi dokumentasi, wawancara, dan observasi.

1. Studi dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran

yakni silabus dan RPP berbasis saintifik serta dokumen lainnya yang dapat membantu mempercepat proses penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berkenaan pelaksanaan supervisi sebelum diadakannya *coaching GROW ME*. Hasil wawancara digunakan peneliti sebagai bahan awal dalam penelitian ini.

3. Observasi

Peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di tempat penelitian. Peneliti mengamati perilaku para guru dalam mengikuti *coaching GROW ME* untuk mengembangkan silabus/RPP berbasis saintifik dan perilaku penerapan RPP berbasis saintifik dalam pembelajaran.

I. Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang berasal dari observasi dan wawancara diklasifikasikan berdasarkan fokus analisis untuk kemudian dikaitkan dengan data numerik sebagai dasar untuk memvalidasi desain pengembangan silabus/RPP saintifik “BAGUS”, memvalidasi pola pengembangan *coaching GROW ME*, menilai produk silabus/RPP saintifik “BAGUS”, dan penerapan silabus/RPP saintifik “BAGUS”. Analisis data mencakup prosedur organisasi data, reduksi, dan penyajian data baik dengan tabel, bagan, atau grafik. Data diklasifikasikan

berdasarkan jenis dan komponen produk yang dikembangkan. Data dianalisis secara deskriptif maupun dalam bentuk penghitungan kuantitatif. Penyajian hasil analisis dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, sehingga dijadikan dasar dalam melakukan revisi produk. Teknik analisis data atas data tersebut dilihat dari data yang digunakan dalam bentuk skala Likert.

Nilai kelayakan yang didasarkan pada skala Likert dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Tabel Nilai Kelayakan pada Skala Likert

Penilaian	Nilai
Sangat layak	4,00 – 5,00
Layak	3,00 – 3,99
Kurang layak	2,00 – 2,99
Tidak layak	1,00 – 1,99

Berikut contoh cara menghitung hasil pengamatan secara manual menggunakan penskoran Skala Likert dengan responden sebanyak 13 orang⁵:

⁵ Febria Sri handayani dalam “Contoh Terapan Perhitungan Manual dan Analisa Hasil Kuesioner Menggunakan Skala Likert” diunduh dari <http://news.palcomtech.com/contoh-terapan-perhitungan-manual-dan-analisa-hasil-kuesioner-menggunakan-skala-likert/>,

Tabel 7. Tabel Simulasi Nilai Kelayakan pada Skala Likert

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat layak	2	15,4 %
Layak	4	30,80 %
Tidak layak	7	53,80 %
Sangat tidak layak	0	0 %
Total	13 orang	100 %

Skor untuk 2 yang menjawab **Sangat Layak** (4) : $2 \times 4 = 8$

Skor untuk 4 yang menjawab **Layak** (3) : $4 \times 3 = 12$

Skor untuk 7 yang menjawab **Tidak Layak** (2) : $7 \times 2 = 14$

Skor untuk 0 yang menjawab **Sangat Tidak Layak** (1) : $0 \times 1 = 0$

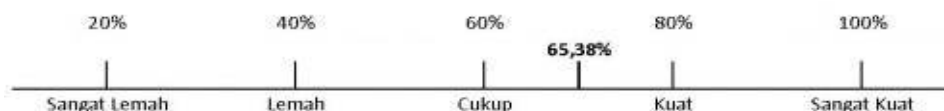
J U M L A H : = 34

Jumlah skor ideal untuk pertanyaan yang diajukan kepada responden:

Skor tertinggi : $4 \times 13 = 52$ (**Sangat Layak**)

Skor terendah : $1 \times 13 = 13$ (**Sangat Tidak Layak**)

Interpretasi skor hasil pengamatan : $(34/52) \times 100\% = 65,38\%$, berada di antara posisi cukup dengan kuat/layak.



Gambar 4. Kategori Simulasi Kelayakan

J. Sitematika Pelaporan

Untuk memberikan gambaran secara garis besar, berikut ini disampaikan sistematika pelaporan. Secara rinci bagian-bagian itu adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, nota persetujuan pembimbing, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar singkatan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi terdiri atas bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Uraian secara rinci masing-masing bab adalah sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan terhadap penelitian terdahulu.

Bab II: Kajian pustaka yang memuat telaah atas konsep rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), konsep *coaching*, dan kerangka pikir.

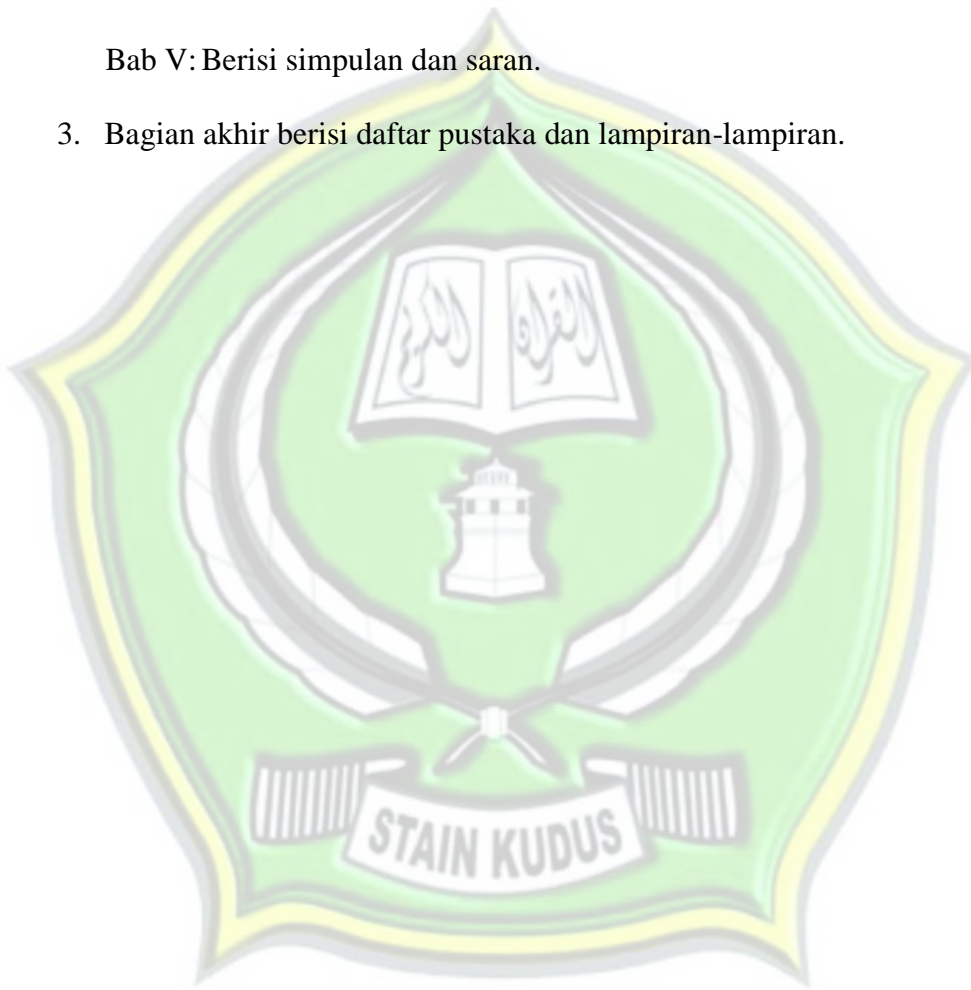
Bab III: Berupa metode penelitian. Bab ini menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, fenomena pengamatan, jenis dan sumber data, pemilihan informan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pelaporan.

Bab IV: Berisi hasil dan pembahasan. Bab ini menguraikan gambaran lokasi penelitian, pengembangan RPP berbasis saintifik “BAGUS” melalui *coaching* model *GROW ME* pada mata pelajaran PAI di SD, pelaksanaan *coaching* model *GROW ME* yang diberlakukan oleh supervisor dalam

pengembangan RPP berbasis saintifik “BAGUS” pada Mata Pelajaran PAI di SD, dan manfaat pelaksanaan *coaching* model *GROW ME* dalam pengembangan RPP berbasis saintifik “BAGUS” pada mata pelajaran PAI di SD.

Bab V: Berisi simpulan dan saran.

3. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

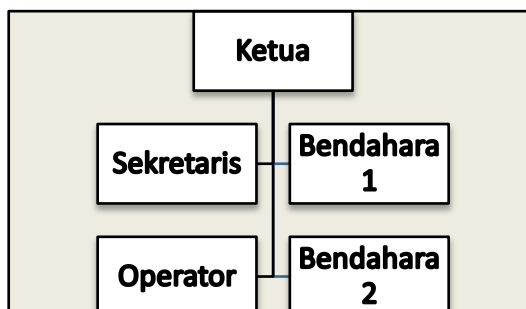
A. Gambaran Lokus Penelitian

A.1. KKG PAI di Kecamatan Gabus Pati

Guru-guru mata pelajaran PAI sebagaimana para guru kelas di SD-SD negeri dan swasta se-Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, memiliki wadah pembinaan dan pengembangan profesi dalam bentuk Kelompok Kerja Guru (KKG). Di dalam forum ini mereka difasilitasi, *di-support*, dan disupervisi oleh supervisor yang diperankan oleh pengawas, kepala sekolah, atau guru senior.

Berbeda dengan keberadaan para guru kelas yang di dalam satu sekolah setidaknya mencapai jumlah sampai 6 orang, jumlah guru PAI pada satu sekolah umumnya hanya terdiri atas satu orang bahkan mereka juga mengampu lebih dari satu sekolah. Kondisi yang demikian ini berkonsekuensi terhadap minimnya kesempatan untuk mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan PAI. Mengingat hal yang demikian ini, maka peran KKG bagi para guru SD, termasuk bagi para guru PAI sangatlah tidak terbantahkan.

Berikut ini ditampilkan struktur organisasi pengurus KKG PAI SD Kecamatan Gabus:



Gambar 5. Struktur Organisasi KKG PAI SD Kecamatan Gabus

Adapun perincian personalianya termasuk sekolah ampuannya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Pengurus KKG PAI SD Kecamatan Gabus

NO.	NAMA/JABATAN	SD TEMPAT MENGAMPU
1.	Yamahsari, S. Pd. I./Ketua	1. SD N Tanjunganom 02
2.	Alimun, S. Pd. I./Sekretaris	2. SD N Kuryokalangan 01 & SD N Mojolawaran
3.	Kusni, S. Pd. I./Bendahara 1	3. SD N Tambahmulyo 02 & SD N Gabus 04
4.	Sutami, S. Pd. I./Bendahara 2	4. SD N Gabus 01
5.	Siswaji, S. Pd. I./Operator	5. SD N Plumbungan & SD N Bogotanjung 02

Kepengurusan yang ada di atas mengelola berbagai kegiatan pengembangan profesional termasuk di antaranya dengan memanfaatkan media sosial yang ada yakni melalui blog, email, dan *facebook*.



Gambar 6. Laman Blog KKG PAI SD Kecamatan Gabus¹



Gambar 7. Laman FB PAI SD Kecamatan Gabus²

A.2. Hubungan Fungsional Guru PAI, Kepala Sekolah dan Pengawas di Kecamatan Gabus Pati

Guru, kepala sekolah, dan pengawas dalam kaitannya dengan

¹ <https://kkgpaisgabus.wordpress.com/?blogsib=confirming#subscribe-blog>

² <https://www.facebook.com/profile.php?id=100008340763718&ref=ts>

peningkatan mutu pembelajaran mempunyai hubungan yang sangat erat. Pola hubungan fungsional yang serupa juga berlaku atas guru PAI SD, kepala SD, dan pengawas TK/SD dan terkhusus pengawas PAIS di Kecamatan Gabus.

Guru PAI SD adalah aktor utama penentu baik tidaknya kualitas suatu pembelajaran PAI di SD tempat guru tersebut bertugas. Kepala SD adalah orang yang sehari-hari mengelola sumber daya manusia, termasuk guru, di SD. Kepala SD adalah orang kunci yang menentukan kemajuan suatu SD. Kalau visi yang ada di dalam benak kepala SD berpusat kepada peningkatan mutu pembelajaran, maka semua proses manajemen di SD tentu diarahkan kepada peningkatan mutu pembelajaran. Pengawas adalah unsur dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki fungsi utama sebagai tenaga fungsional untuk membantu guru dan kepala sekolah mengembangkan kinerja mereka. Pengawas adalah orang pertama yang bertanggungjawab dalam membantu guru dalam supervisi akademik yang meliputi merancang, melaksanakan, menilai pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh potensi siswa secara efektif, efisien, dan menyenangkan. Sedangkan dalam bidang supervisi manajerial, pengawas membantu kepala sekolah dan satuan pendidikan dalam pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan.

Ketika terdapat perubahan dalam kebijakan kurikulum yakni

dalam hal ini diberlakukannya kembali Kurikulum 2006 setelah para guru mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013, maka pengawas adalah sosok penyemangat bagi guru untuk terus belajar menerima perubahan. Ketika terdapat perubahan dalam kebijakan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah, maka pengawas adalah sosok pembimbing bagi kepala sekolah untuk memimpin proses pembelajaran di sekolahnya. Ketika ada konflik antara kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan lain di sekolah, maka pengawas adalah mediator dalam meningkatkan kesadaran personil sekolah untuk dapat melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan tuntutan kinerja tugas masing-masing tanpa adanya konflik.

Dalam format yang lebih khusus, hubungan fungsional antara ketiga sumber daya manusia bidang pendidikan di atas dapat dilihat lebih jelas pada forum KKG. Melalui forum pemberdayaan ini para guru, kepala sekolah dan pengawas dapat melakukan berbagai kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pada kegiatan KKG para guru berperan menjadi nara sumber utama. Sedangkan para kepala sekolah dan pengawas berperan menjadi nara sumber pendukung.

B. Pengembangan RPP Berbasis saintifik “BAGUS” melalui *Coaching* Model *GROW ME* pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar

Penelitian & pengembangan ini berawal dari adanya potensi dan masalah sebagaimana yang tertera pada tabel di bawah:

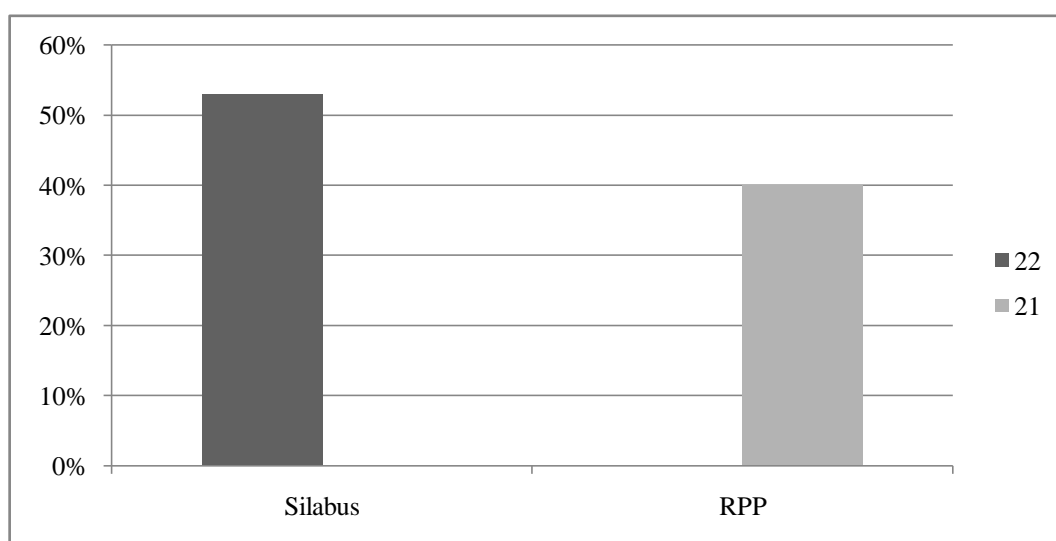
Tabel 9. Potensi dan Masalah yang Menjadi Dasar
Penelitian & Pengembangan

Potensi	Masalah
<p>(Dalam rangka menyongsong pemberlakuan Kurikulum 2013),</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Para guru mendapatkan sosialisasi dan pelatihan pengembangan RPP berbasis saintifik. 2. Para kepala sekolah dan para pengawas sekolah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan pendekatan supervisi <i>coaching GROW ME</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para guru memiliki keterampilan yang rendah dalam menyusun silabus/RPP. 2. Para supervisor memiliki kompetensi supervisi yang rendah. <p>(Pemberlakuan Kurikulum 2013 hanya berlangsung satu semester, dan sekolah harus kembali melaksanakan Kurikulum 2006, meskipun sosialisasi dan pelatihan telah dilaksanakan).</p>

Dari potensi yang ada dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memecahkan masalah yang ada. Untuk itu, melalui penelitian ini diungkap beberapa hal yang relevan, yakni:

1. Data Awal Kualitas Perangkat (Silabus/RPP)

Dari perangkat yang disusun guru yaitu 22 silabus dan 21 RPP kemudian ditelaah kualitasnya. Dan hasil telaah yang dilakukan, hasilnya ada pada lampiran 2 dan lampiran 3 yang divisualkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 8. Data Awal Kualitas Silabus/RPP

Berdasarkan wawancara dan observasi intensif yang dilakukan, diketahui bahwa penyebab rendahnya skor rerata nilai silabus/RPP yang disusun guru adalah karena rendahnya kualitas supervisi. Di lapangan didapati kurang adanya pembinaan yang intensif dan supervisi hanya bersifat formal dan terkesan kaku sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pengurus KKG berikut ini:

“Supervisi dilaksanakan ..., dulu sewaktu pengawasnya *Pak X* dan beliau datang ke sekolah saya sodori perangkat administrasi pembelajaran sebagaimana yang dimiliki oleh guru kelas, beliau malah bertanya, ‘*Apa iki, wis ... wis ...*’ Saat pengawasnya *Bu Y*, supervisi dilaksanakan dengan cara beliau datang di sekolah, melihat kegiatan di kelas secara sepintas. Dan saat pengawasnya *Bu Z*, saya senang, orangnya *njlimet*, tetapi juga ada yang tidak suka.”

Dari responden yang berstatus PNS dan bukan pengurus KKG didapati pernyataan yang antara lain:

“Supervisi dilakukan” Dan pada saat peneliti berusaha meminjam buku supervisi, responden yang berstatus PNS tersebut mengelak. Sementara itu ketika peneliti menanyakan perihal supervisi pada responden yang berstatus , CPNS dan non-PNS didapati pernyataan:

“Supervisi ya hanya dilakukan pada PNS, Pak ... yang wiyata bakti ya tidak”

Bahkan didapati kenyataan juga kalau perangkat administrasi yang ada biasanya disusun untuk memenuhi persyaratan lomba gugus sekolah, kelengkapan ME (monitoring dan evaluasi untuk kepala sekolah), dan lampiran dalam akreditasi (standarisasi sekolah). Dari segi waktunya, lomba sekolah, ME, maupun akreditasi diadakan secara berkala antara 2-4 tahun sekali.³

Mengingat kondisi yang demikian itulah maka diasumsikan kalau rendahnya kualitas silabus/RPP yang disusun oleh guru dan rendahnya kualitas supervisi dapat diatasi dengan diadakannya pengembangan silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS” melalui *coaching GROW ME*.

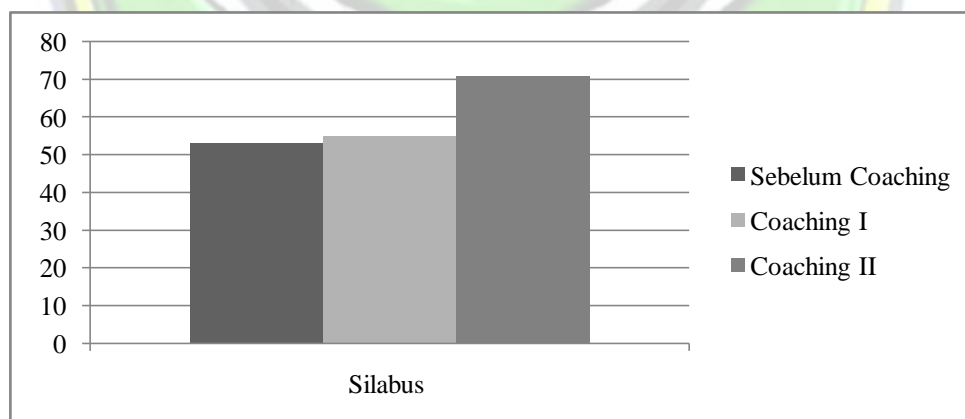
2. Data Kualitas Silabus/RPP Sainifik “BAGUS” setelah *Coaching GROW ME*

Coaching GROW ME yang dilakukan dalam upaya pengembangan silabus/RPP saintifik “BAGUS” didasarkan pada model silabus/RPP

³ Wawancara dilakukan terhadap beberapa orang guru dan pengurus KKG sedangkan observasi dilakukan terhadap berbagai kegiatan dan dokumen yang di dalamnya dibutuhkan perangkat administrasi (silabus/RPP). Sebagian salinan dokumen ada pada lampiran 15.

saintifik “BAGUS” yang telah divalidasi oleh pakar perangkat pembelajaran. Validasi silabus saintifik “BAGUS” terlampir pada lampiran 4 dan produk yang dikembangkan dapat dibaca pada lampiran 5 yakni “Silabus 10.1 Melakukan Zikir dan Doa setelah Salat”. Sedangkan Validasi RPP saintifik “BAGUS” terlampir pada lampiran 6 dan produk yang dikembangkan dapat dibaca pada lampiran 7 berupa “RPP Pohon Dzikir dan Doa setelah Shalat”.

Kualitas silabus yang dikembangkan oleh guru dalam dua kali pelaksanaan *coaching GROW ME* mengalami peningkatan terlebih lagi bila dibandingkan dengan kualitas silabus sebelum diadakan *coaching GROW ME*. Data-datanya dapat dibaca pada lampiran 8 dan 9. Gambar berikut ini menunjukkan peningkatan kualitas silabus yang disusun guru.



Gambar 8. Perbandingan Kualitas Silabus sebelum dan *setelah Coaching GROW ME I dan II*

3. Perbandingan antara Kualitas RPP sebelum *Coaching GROW ME* dengan Kualitas RPP setelah *Coaching GROW ME*

Data kualitas RPP Saintifik “BAGUS” setelah diadakannya *coaching GROW ME* tersaji secara lengkap pada lampiran 10, 11, dan 12. Mengingat yang menjadi perhatian utama dalam penelitian & pengembangan ini adalah RPP saintifik “BAGUS”, pada tabel 10 dikemukakan telaah yang terperinci yang bersifat komparatif atas kualitas pengembangan produk RPP saintifik “BAGUS” mulai dari kondisi awal, setelah *setelah coaching GROW ME I, II, dan III*.



Tabel 10. Perbandingan antara Kualitas RPP sebelum *Coaching GROW ME* dengan Kualitas RPP setelah *Coaching GROW ME*

No.	Komponen/ Sub Komponen	Persentase Skor Hasil Penelaahan				Catatan
		A- wal	CGM			
			I	II	III	
I	Tujuan Pembelajaran					
A.	Menggambarkan proses dan hasil belajar sesuai dengan KD	58	58	58	87	<ul style="list-style-type: none"> • Rumusan tujuan yang tertera pada RPP sebelum <i>coaching</i> s.d. <i>coaching</i> I dan II yang dibuat guru berbunyi: "Siswa dapat melafalkan bacaan zikir". • Kata kerja <i>melafalkan</i> dalam rumusan tersebut sulit diidentifikasi apakah sebagai proses ataukah hasil belajar.

No.	Komponen/ Sub Komponen	Persentase Skor Hasil Penelaahan				Catatan
		A- wal	CGM			
			I	II	III	
B.	Tujuan pembelajaran: 1. dirumuskan dengan lengkap dan jelas 2. mengacu pada indikator pencapaian kompetensi (IPK) 3. mencakup satu atau lebih indikator 4. dikelompokkan berdasarkan waktu pertemuan kegiatan pembelajaran	35	63	63	80	Rumusan tujuan yang muncul sebelum <i>coaching</i> belum dikelompokkan berdasarkan waktu pertemuan kegiatan pembelajaran.
II	Materi Pokok Pembelajaran					
A.	Disusun dalam butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi (IPK).	50	63	63	98	<ul style="list-style-type: none"> Materi pembelajaran dalam RPP sebelum <i>coaching</i> berbunyi: "Bacaan zikir dan Doa". Klausula tersebut bersifat sangat global dan umum.
B.	Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	37	50	52	88	

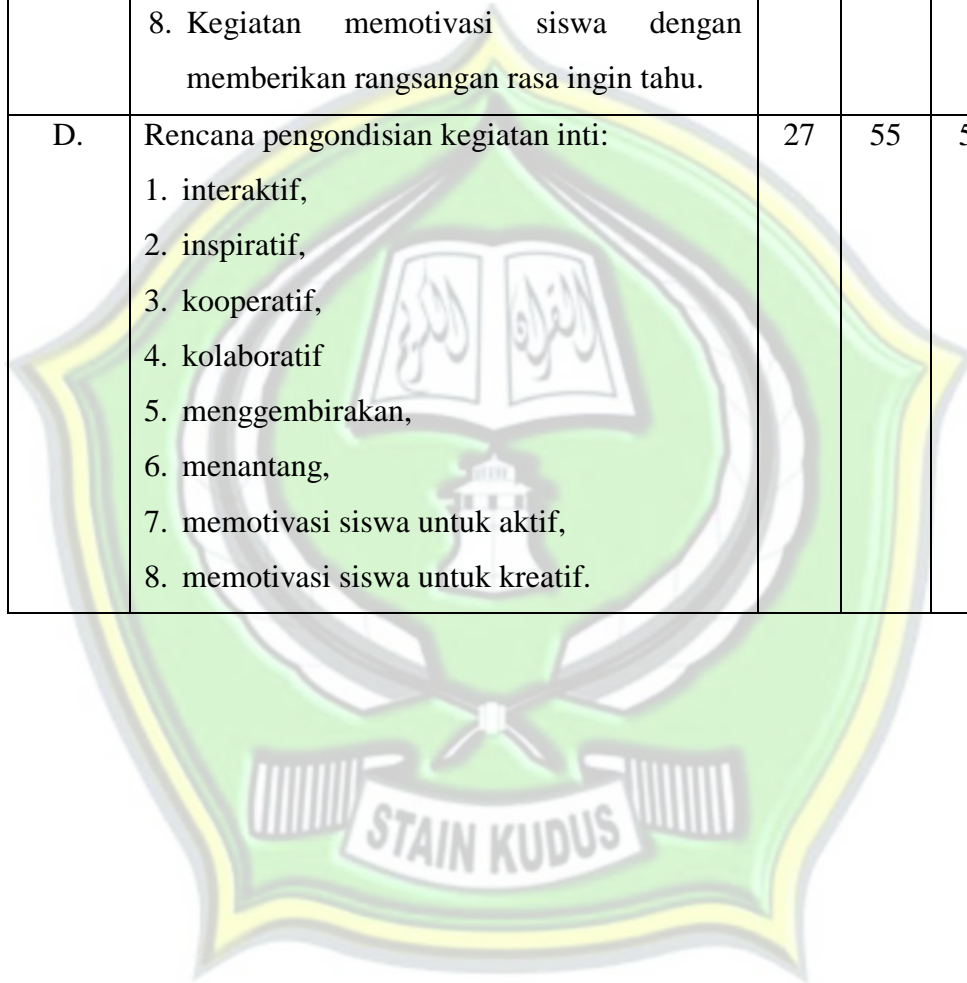
No.	Komponen/ Sub Komponen	Persentase Skor Hasil Penelaahan				Catatan
		A- wal	CGM			
			I	II	III	
C.	Ditulis sesuai dengan karakteristik peserta didik dan taraf kemampuan berpikir peserta didik.	36	39	52	88	<ul style="list-style-type: none"> Di dalamnya tidak muncul adanya butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi (IPK), fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan juga tidak tampak adanya kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik dan taraf kemampuan berpikir peserta didik.
III	Metode Pembelajaran					
	Menentukan metode pembelajaran: 1. bervariasi 2. relevan dengan indikator pencapaian kompetensi,	40	40	44	71	Metode pembelajaran sebelum <i>coaching</i> s.d. <i>coaching</i> I dan II berbunyi: 1. Siswa melafalkan bacaan zikir setelah salat.

No.	Komponen/ Sub Komponen	Persentase Skor Hasil Penelaahan				Catatan
		A-wal	CGM			
			I	II	III	
	3. relevan dengan tujuan 4. relevan dengan materi pembelajaran.					2. Siswa menghafal zikir setelah salat. 3. Siswa berlatih mengartikan bacaan zikir setelah salat. 4. Siswa menerapkan bacaan zikir setiap selesai salat. Rumusan no. 1 s.d. no. 4 di atas bukan merupakan metode pembelajaran tetapi cenderung merupakan kegiatan pembelajaran.
IV	Alokasi Waktu					
	Alokasi waktu sesuai yang ada di silabus untuk pencapaian KD dan beban belajar.	25	23	33	83	Alokasi waktu yang tertera dalam RPP buatan guru sebelum <i>coaching</i> s.d. <i>coaching</i> I dan II tidak muncul secara jelas, <i>print out</i> yang muncul ditimpa dengan tulisan tangan.

No.	Komponen/ Sub Komponen	Persentase Skor Hasil Penelaahan				Catatan
		A- wal	CGM			
			I	II	III	
V	Kegiatan Pembelajaran					
A.	Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran: 1. prapendahuluan (persiapan), 2. pendahuluan, 3. inti, dan 4. penutup.	40	40	42	70	Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP buatan guru sebelum <i>coaching</i> s.d. <i>coaching</i> I dan II yang tidak dimunculkan secara tegas adalah kegiatan prapendahuluan.
B.	Cakupan prapendahuluan (persiapan): 1. tata ruang, 2. ilustrasi musik, 3. efek aroma, 4. sarana pendukung.	40	41	42	71	Komponen utama dalam rancangan instruksi cepat (RIC) ini belum optimal diserap oleh para guru. Yang mereka munculkan dalam RPP hanyalah tata ruang, yang lain belum muncul sama sekali.
C.	Cakupan kegiatan pendahuluan: 1. kegiatan menyiapkan siswa secara psikis	38	46	46	70	Kegiatan pendahuluan yang tertera dalam RPP buatan guru sebelum <i>coaching</i> s.d.

No.	Komponen/ Sub Komponen	Persentase Skor Hasil Penelaahan			Catatan	
		A- wal	CGM			
			I	II		III
	<p>untuk mengikuti proses pembelajaran (berdoa, absen, memberikan sugesti positif),</p> <p>2. pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari,</p> <p>3. kegiatan menyampaikan tema dan sub tema,</p> <p>4. kegiatan menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai,</p> <p>5. kegiatan menyampaikan manfaat dari tujuan pembelajaran,</p> <p>6. penyiapan lingkungan sosial positif,</p> <p>7. penjelasan tentang kegiatan yang akan</p>				<p><i>coaching</i> I dan II belum memunculkan: pemberian sugesti positif, pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, penyampaian manfaat dari tujuan pembelajaran, dan penyiapan lingkungan sosial positif.</p>	

No.	Komponen/ Sub Komponen	Persentase Skor Hasil Penelaahan				Catatan
		A- wal	CGM			
			I	II	III	
	dilakukan siswa, 8. Kegiatan memotivasi siswa dengan memberikan rangsangan rasa ingin tahu.					
D.	Rencana pengondisian kegiatan inti: 1. interaktif, 2. inspiratif, 3. kooperatif, 4. kolaboratif 5. mengembirakan, 6. menantang, 7. memotivasi siswa untuk aktif, 8. memotivasi siswa untuk kreatif.	27	55	55	70	Rencana pengondisian kegiatan inti yang tertera dalam RPP buatan guru sebelum <i>coaching</i> s.d. <i>coaching</i> I dan II semata-mata baru memunculkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

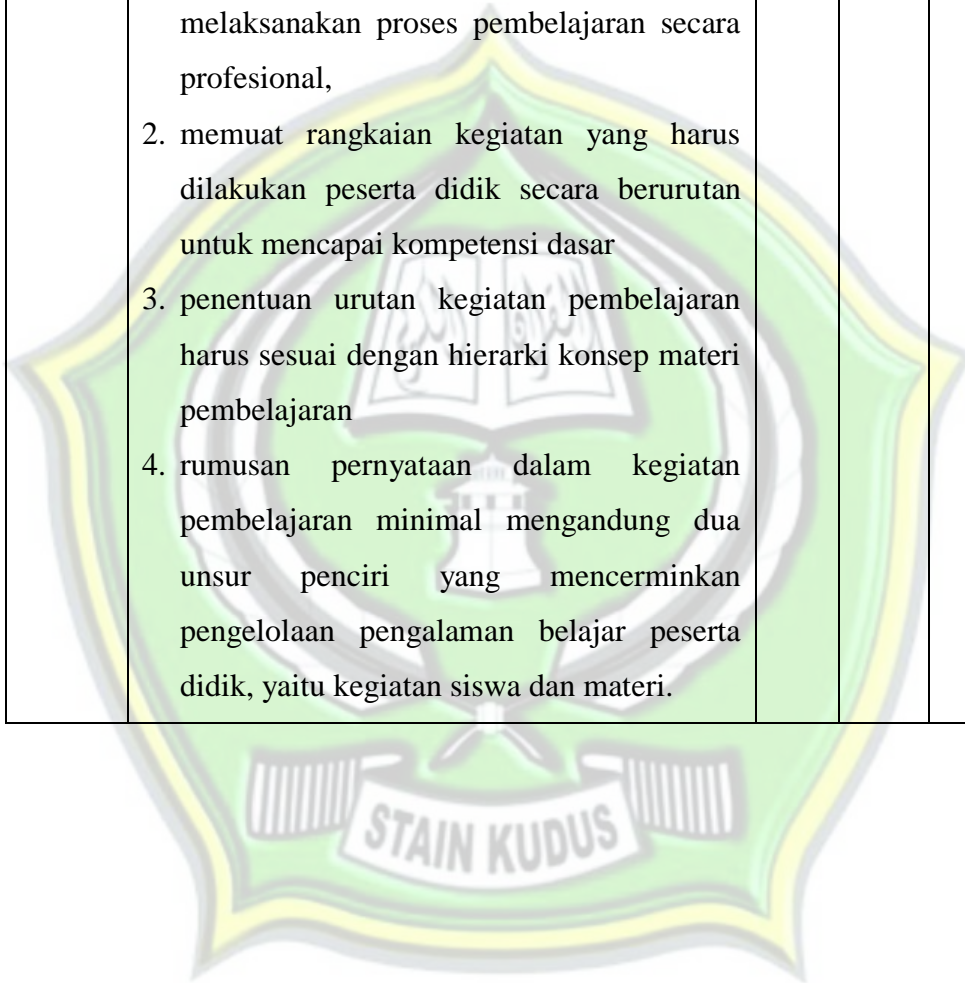


No.	Komponen/ Sub Komponen	Persentase Skor Hasil Penelaahan				Catatan
		A- wal	CGM			
			I	II	III	
E.	Langkah-langkah kegiatan inti: 1. mengamati, 2. menanya, 3. mencoba/mengumpulkan informasi/ bereksperimen, 4. mengasosiasi/menalar, dan 5. mengkomunikasikan atas penyampaian (pertemuan), pelatihan (integrasi), dan penampilan hasil.	39	52	52	73	Pada komponen utama gabungan antara pendekatan saintifik dengan rancangan instruksi cepat (RIC) ini, para guru di dalamnya masih belum optimal memunculkan kegiatan saintifik.
F.	Pencantuman sintaks salah satu model pembelajaran dengan lengkap dan berurut: 1. <i>direct instruction</i> , 2. <i>cooperative learning</i> , 3. <i>contextual teaching and learning</i> ,	42	43	47	71	Dalam RPP buatan guru sebelum <i>coaching</i> s.d. <i>coaching</i> I dan II belum mencantumkan sintaks salah satu model pembelajaran dengan lengkap dan berurut secara eksplisit.

No.	Komponen/ Sub Komponen	Persentase Skor Hasil Penelaahan				Catatan
		A- wal	CGM			
			I	II	III	
	4. <i>discovery learning</i> , 5. <i>problem based learning</i> , atau 6. <i>project based learning</i>					
G.	Pencantuman prinsip kegiatan untuk mencapai KD berpusat pada pembelajar: 1. sesuai semua gaya belajar ([a] somatis, [b] auditori, [c] visual, [d] intelektual), 2. dalam komunitas belajar, 3. variasi kegiatan fisik aktif/pasif, 4. aturan 30/70	38	38	58	74	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam RPP buatan guru sebelum <i>coaching</i> s.d. <i>coaching</i> I dan II belum mencantumkan prinsip kegiatan untuk mencapai KD berpusat pada pembelajar. • Komponen utama dalam rancangan instruksi cepat (RIC) • Penelitian & pengembangan menghasilkan <i>games</i>
H.	Faktor yang dijadikan dasar pengembangan kegiatan pembelajaran:	37	37	58	63	RPP buatan guru sebelum <i>coaching</i> s.d. <i>coaching</i> I dan II belum mempertimbangkan

No.	Komponen/ Sub Komponen	Persentase Skor Hasil Penelaahan				Catatan
		A-wal	CGM			
			I	II	III	
	1. Menjabarkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai IPK, 2. Urutan sesuai dengan urutan tingkat kompetensi pada IPK, 3. Mengimplementasikan inovasi pembelajaran (model/ metode) sesuai tuntutan KD, 4. Mencantumkan pembelajaran tatap muka (TM), penugasan terstruktur (PT), kegiatan mandiri tidak terstruktur) KMTT sesuai KD.					faktor yang dijadikan dasar pengembangan kegiatan pembelajaran.
I.	Unsur yang dijadikan dasar pengembangan kegiatan pembelajaran tatap muka memperhatikan:	37	37	45	63	Rancangan tatap muka dalam RPP buatan guru sebelum <i>coaching</i> s.d. <i>coaching</i> I dan II belum memperhatikan dasar pengembangan

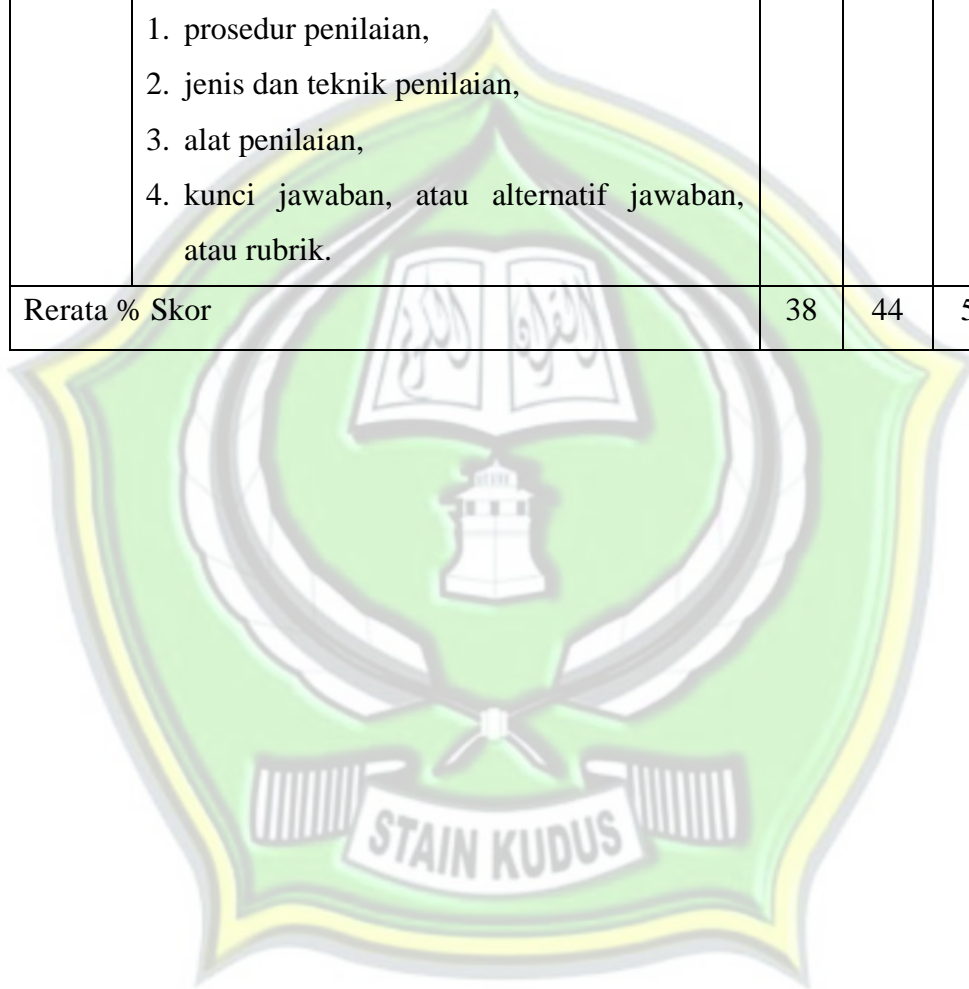
No.	Komponen/ Sub Komponen	Persentase Skor Hasil Penelaahan			Catatan	
		A- wal	CGM			
			I	II		III
	<ol style="list-style-type: none"> 1. memberikan bantuan guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, 2. memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar 3. penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran 4. rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan siswa dan materi. 				kegiatan pembelajarannya.	



No.	Komponen/ Sub Komponen	Persentase Skor Hasil Penelaahan				Catatan
		A- wal	CGM			
			I	II	III	
J.	Kegiatan akhir memuat: 1. refleksi/kesimpulan 2. rancangan penugasan terstruktur dan/atau rancangan kegiatan mandiri tidak terstruktur, rancangan pembelajaran remidi dan pengayaan 3. post-test 4. penginformasikan pembelajaran selanjutnya	37	39	68	89	Kegiatan akhir dalam RPP buatan guru sebelum <i>coaching</i> s.d. <i>coaching</i> I dan II belum memunculkan rancangan penugasan terstruktur dan/atau rancangan kegiatan mandiri tidak terstruktur, rancangan pembelajaran remidi dan pengayaan, serta belum memunculkan informasi pembelajaran selanjutnya.
VI	Sumber Belajar					
A.	Sumber belajar menggunakan: 1. media cetak, 2. media elektronik,	29	48	53	85	Penggunaan sumber belajar dalam RPP buatan guru sebelum <i>coaching</i> s.d. <i>coaching</i> I dan II baru memunculkan media cetak.

No.	Komponen/ Sub Komponen	Persentase Skor Hasil Penelaahan				Catatan
		A- wal	CGM			
			I	II	III	
	3. narasumber, 4. lingkungan (fisik, alam, sosial, dan budaya).					
B.	Penentuan sumber belajar didasarkan pada: 1. standar kompetensi, 2. kompetensi dasar, 3. indikator pencapaian kompetensi, 4. materi pokok dan kegiatan pembelajaran.	35	46	49	100	Penentuan sumber belajar dalam RPP buatan guru sebelum <i>coaching</i> s.d. <i>coaching</i> I dan II relatif bersifat umum.
VII	Penilaian					
A.	Penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	36	40	58	95	Penilaian yang tertera dalam RPP buatan guru sebelum <i>coaching</i> s.d. <i>coaching</i> I dan II belum sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

No.	Komponen/ Sub Komponen	Persentase Skor Hasil Penelaahan				Catatan
		A- wal	CGM			
			I	II	III	
B.	Penilaian memuat: 1. prosedur penilaian, 2. jenis dan teknik penilaian, 3. alat penilaian, 4. kunci jawaban, atau alternatif jawaban, atau rubrik.	35	35	38	88	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian & pengembangan menghasilkan LK • Yang tertera dalam RPP buatan guru sebelum <i>coaching</i> s.d. <i>coaching</i> I dan II belum memunculkan kunci jawaban.
Rerata % Skor		38	44	51	80	



Secara umum, kualitas RPP yang disusun oleh para *coachee* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Beberapa komponen/sub komponen yang mendapat perhatian utama adalah komponen/sub komponen yang belum tersurat pada RPP saintifik. Komponen/sub komponen itu meliputi prapendahuluan, langkah kegiatan inti, prinsip dan kegiatan mencapai KD berpusat pada pembelajar. Pada ketiga komponen/sub komponen tersebut, para *coachee* menunjukkan peningkatan prestasi.

Pada komponen/subkomponen prapendahuluan, para *coachee* merancang tata letak tempat duduk yang variatif. Hal ini sesuai dengan saran yang dikemukakan oleh Meier¹. Meier berpendapat, “Jika lingkungan fisik mengilhami timbulnya perasaan negatif dan mengingatkan orang (secara sadar ataupun tidak) pada pengalaman negatif yang tidak manusiawi, pastilah lingkungan itu akan memberi pengaruh negatif pada pembelajaran.” Para *coachee* dalam rancangan yang dibuatnya, menurut pendapat Meier dapat dikatakan “... tidak membuat lingkungan belajar yang menyerupai ruang kelas tradisional, melainkan yang memberi kesan gembira, positif, dan membangkitkan semangat”

Mereka memanfaatkan buku siswa Kurikulum 2013 yang di dalamnya memang mencantumkan cukup banyak materi pelajaran yang dimodifikasi dalam aneka tepuk, lirik lagu, maupun shalawatan. Rancangan modifikasi ini sesuai dengan perlunya membangun lingkungan sosial yang positif

¹ Meier, Dave, *The Accelerated Learning Hand Book, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, Kaifa, Bandung, 2005, hlm. 112-114

sebagaimana disarankan oleh Meier.² Pada saat para siswa diajak bernyanyi atau bertepuk bersama, pada saat itu pula para siswa sudah dikondisikan untuk bekerja sama. Menurut pendapat Meier, “Kerja sama membantu pembelajar mengurangi stres dan lebih banyak memanfaatkan energi kejiwaan untuk belajar (dan bukannya untuk bersaing atau melindungi diri).

Persiapan yang berupa aneka tepuk itu antara lain adalah:

Tepuk al-Fatihah ³	(tepuk tangan 3x)
Q.S. kesatu	(tepuk tangan 3x)
Al-Fatihah	(tepuk tangan 3x)
Artinya	(tepuk tangan 3x)
Pembukaan	(tepuk tangan 3x)
Jumlahnya	(tepuk tangan 3x)
Tujuh ayat	(tepuk tangan 3x)
Diturunkan	(tepuk tangan 3x)
Di Mekkah	(tepuk tangan 3x)

Yang berupa lirik lagu di antaranya adalah:

Agamaku Islam⁴
 (nada lagu: Topi Saya Bundar)
 Agamaku Islam, Islam agamaku
 Kalau bukan Islam, bukan agamaku
 Tuhan saya satu, satu Tuhan saya
 Kalau tidak satu, bukan Tuhan saya
 Tuhan saya Allah, Allah Tuhan saya
 Kalau bukan Allah, bukan Tuhan saya

Sedangkan yang berupa shalawatan di antaranya adalah:

Shalawat Badar⁵

² Meier, Dave, *op. cit.* hlm. 118-119

³ *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas I SD/MI*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2014, hlm 9

⁴ *Op. cit.* hlm 16

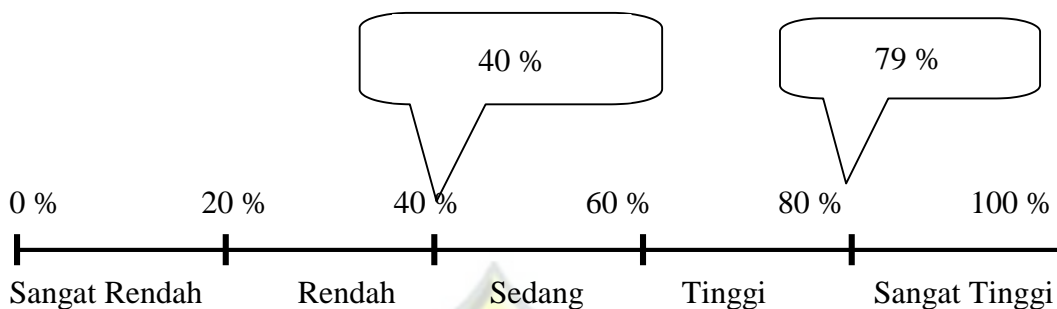
⁵ *Op. cit.* hlm. 2

Rahmat keselamatan Allah
tetap untuk Nabi Muhammad
Rahmat keselamatan Allah
tetap untuk kekasih Allah.

Aneka tepuk, lirik lagu, maupun shalawatan yang dikontribusikan oleh para *coachee* memungkinkan dikembangkannya rancangan pembelajaran yang memenuhi prinsip dan kegiatan mencapai KD berpusat pada pembelajar yakni siklus belajar 4 (empat) tahap, penyesuaian dengan semua gaya belajar, penyusunan rancangan berdasarkan aktivitas, penciptaan komunitas belajar, penerapan aktivitas belajar fisik aktif/pasif secara bergantian, penentuan aturan 30/70, dan rancangan yang luwes & bertujuan terbuka. Para *coachee* juga menghasilkan produk lagu “Ini Pohonku” dan *games* “Dzikir dan Doa setelah Shalat”.

Di sisi lain, pada komponen penilaian, para *coachee* berhasil mengembangkan seperangkat instrumen yang apabila dikumpulkan dapat menjadi sebuah LK (lembar kerja).

Data kualitas RPP sebelum diadakan *coaching GROW ME* apabila dibandingkan dengan kualitas RPP setelah diadakan *coaching GROW ME* menunjukkan perbedaan yang mencolok. Kualitas RPP sebelum diadakan *coaching GROW ME* mencapai skor 40% dan berada dalam kategori rendah. Sedangkan kualitas RPP setelah diadakan *coaching GROW ME* mencapai skor 79% dan berada dalam kategori tinggi. Dan apabila divisualkan sebagaimana gambar berikut, semakin jelas perbedaannya.



Gambar 10. Perbandingan Kualitas RPP sebelum dan setelah diadakan *Coaching GROW ME*

4. Data Kualitas RPP Saintifik “BAGUS” dalam Pembelajaran

Kualitas RPP saintifik “BAGUS” secara empirik perlu diuji dengan cara menerapkannya dalam pembelajaran. Dan untuk mengetahui efisiensi dan keefektifannya sebagai produk yang baru maka perlu dibandingkan dengan produk lama. Dan dari hasil pengamatan yang menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran (lampiran 14) oleh tiga orang pengamat terhadap pembelajaran yang menggunakan RPP saintifik “BAGUS” maupun yang menggunakan RPP saintifik (saja) didapatkan data sebagaimana yang ada pada lampiran 14 dan tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 11. Perbandingan Hasil Pengamatan terhadap Pembelajaran yang Menggunakan RPP Saintifik “BAGUS” dengan RPP Saintifik

No.	Komponen/Sub Komponen yang Diamati	Skor					
		I SB/S		II SB/S		III SB/S	
I	Prapendahuluan	3	1	3	1	3	1
II	Pendahuluan						

No.	Komponen/Sub Komponen yang Diamati		Skor					
			I SB/S		II SB/S		III SB/S	
	A	Penyiapan psikis dan fisik	3	1	3	2	3	1
	B	Pemberian motivasi	3	2	3	2	3	2
	C	Pemberian pertanyaan	3	2	3	2	3	2
	D	Penyampaian KD/tujuan	3	3	3	3	3	3
III	Kegiatan inti							
	A	Pemfasilitasan <i>observing</i> atas penyampaian (pertemuan) dan pelatihan (integrasi)	3	2	3	2	3	2
	B	Pemfasilitasan <i>questioning</i>	3	2	3	2	3	2
	C	Pemfasilitasan percobaan	3	2	3	2	3	2
	D	Pemfasilitasan menalar	3	2	4	2	4	2
	E	Pemfasilitasan <i>networking</i>	4	2	4	2	4	2
	F	Penerapan model saintifik	4	3	3	4	3	3
IV	Penggunaan media/alat bantu		4	2	4	2	4	2
V	Penggunaan sumber belajar		3	2	3	2	3	2
VI	Kegiatan berpusat siswa		3	1	4	1	4	2
VII	Penutup		3	3	3	3	3	2
VIII	Tindak-lanjut		3	2	3	3	3	3
IX	Umpan balik		3	2	3	2	3	2
Jumlah Skor yang Diperoleh			54	34	57	37	56	35
Jumlah Skor Ideal			68					
Nilai			79	50	81	54	81	51

Dari pengamatan ketiga pengamat di atas, pembelajaran yang menggunakan RPP saintifik “BAGUS” menunjukkan hasil yang dapat dikatakan baik. Dengan demikian RPP saintifik “BAGUS” yang

memenuhi kriteria yang baik secara teoritis dapat menghasilkan pembelajaran yang baik.

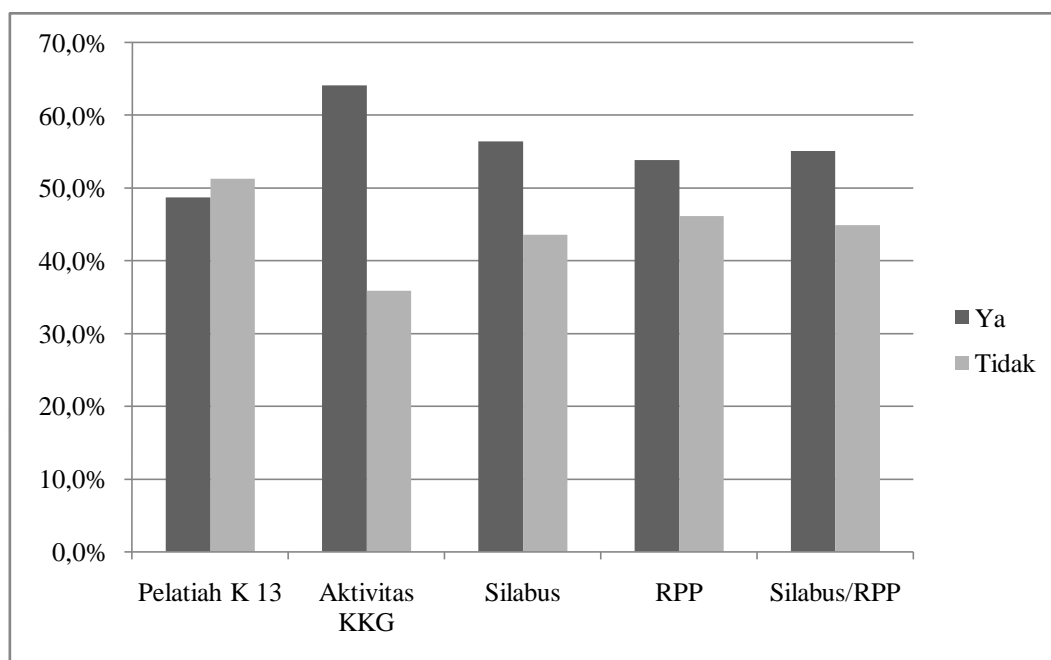
Hal yang cukup mendapatkan perhatian pada saat proses pembelajaran adalah pengaturan tempat duduk. Sebab pengaturan tempat duduk memiliki dampak yang sangat besar pada motivasi, perilaku, dan interaksi antarmurid dan dengan guru.⁶ Pada waktu responden menerapkan RPP saintifik “BAGUS” memang telah mengondisikan tempat duduk sebelum pelajaran dimulai dengan formasi yang tidak tradisional. Tempat duduk dan meja diatur berdasarkan kelompok yang ada. Kondisi ini memungkinkan antarsiswa untuk dapat melakukan interaksi secara optimal dan guru dapat mengakses dengan leluasa seluruh siswa. Yang menjadi masalah adalah, meskipun tempat duduk dan meja sudah diatur sedemikian rupa, proses interaksi masih belum berjalan optimal. Berdasarkan informasi dari *coechee* yang lain diketahui kalau responden memang belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang di dalamnya digunakan lagu atau *games* sebagai bahan untuk memfasilitasi siswa pada saat penyampaian (pertemuan) materi maupun pelatihan (integrasi).

C. Pelaksanaan *Coaching Model GROW ME* yang Diberlakukan oleh Supervisor dalam Pengembangan RPP Berbasis Saintifik “BAGUS” pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar

1. Data Awal Guru yang Menyusun Silabus/RPP

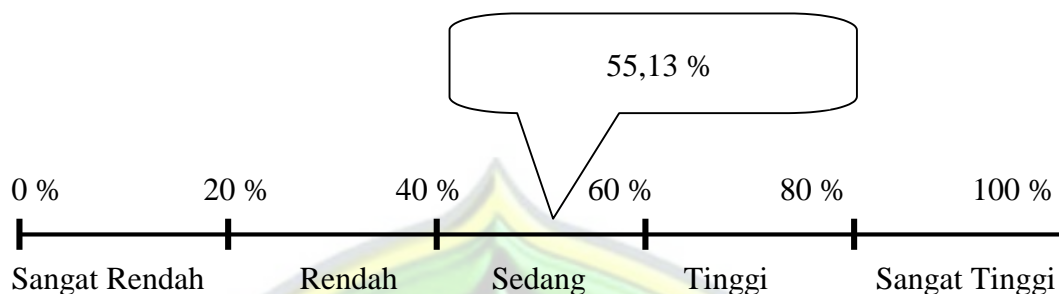
⁶ Johnson, LouAnne, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik; Cara Membangkitkan Minat Siswa melalui Pemikiran*, Indeks, Jakarta, 2009, hlm. 61-67

Dari studi dokumen dan wawancara yang dilakukan terhadap 39 guru PAI dalam hal pelatihan K 13, aktivitas KKG, dan penyusunan silabus/RPP didapatkan data sebagaimana lampiran 16 yang tersaji pada gambar berikut:



Gambar 11. Data Awal Guru yang Menyusun Silabus/RPP

Gambar di atas menunjukkan kalau aktivitas guru dalam menyusun silabus/RPP masih berada di antara kategori rendah sampai sedang. Data yang didapat adalah sebesar 55,13 %, dan secara visual menempati posisi sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut ini.



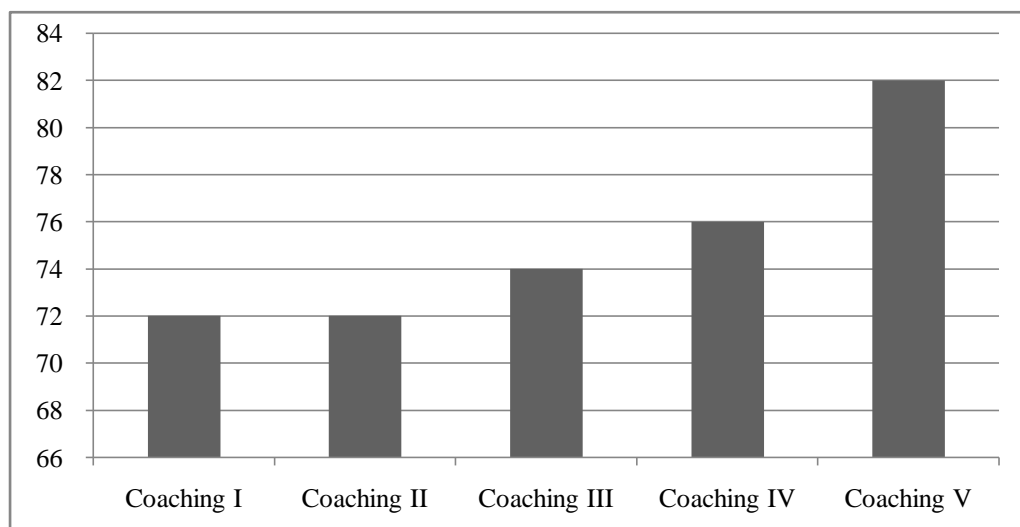
Gambar 12. Kategori Jumlah Guru yang Menyusun Silabus/RPP sebelum *Coaching GROW ME*

2. Panduan *Coaching GROW ME*

Dalam upaya menuju pengembangan silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS”, para guru diberi perlakuan dengan *coaching GROW ME*, dan untuk melakukan *coaching* disusunlah panduan yang telah divalidasi oleh praktisi supervisi. Panduan *coaching GROW ME* yang telah divalidasi beserta deskripsinya dalam pengembangan silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS” dapat dibaca pada lampiran 17.

3. Kualitas Pelaksanaan *Coaching GROW ME*

Dari hasil pengamatan terhadap *coaching GROW ME* yang dilakukan dengan menggunakan lampiran 18, didapatkan data sebagaimana yang ada pada lampiran 19 dan ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 13. Kualitas *Coaching GROW ME* Silabus/RPP

Dari gambar di atas dapat dikatakan kalau pelaksanaan *coaching GROW ME* dari waktu ke waktu mengalami peningkatan kualitas, dan kondisi ini mengindikasikan stabilnya proses pengembangan silabus/RPP saintifik “BAGUS” melalui *coaching GROW ME*.

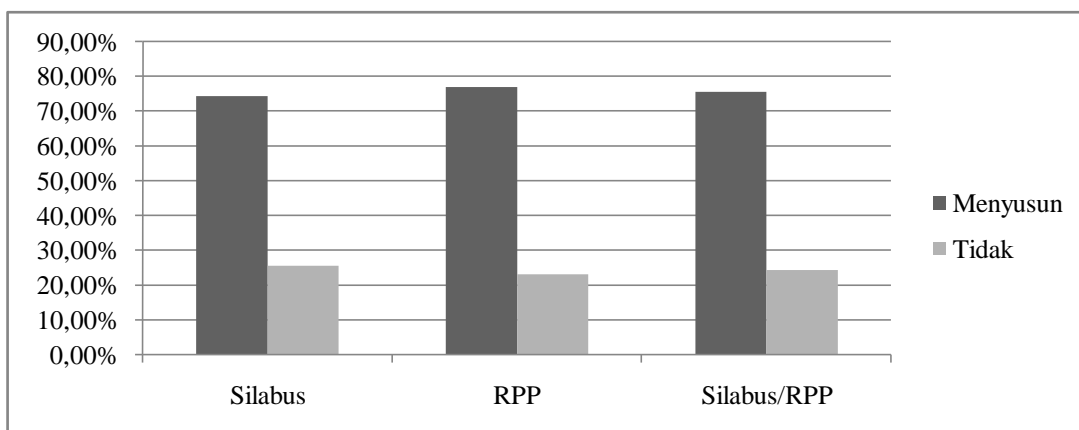
Di dalam pelaksanaan *coaching GROW ME* ada beberapa hal yang perlu dikemukakan meskipun tidak berhubungan langsung dengan tujuan penelitian. Di antara beberapa *coache* ada yang memanfaatkan kegiatan ini sebagai forum *curhat*. Masalah yang diungkapkan oleh *coache* yang berstatus non-PNS, mereka selama ini merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Kebanyakan kegiatan yang dilakukan cenderung membahas urusan guru-guru yang berstatus PNS. Hal ini mengindikasikan kalau dengan pelaksanaan *coaching GROW ME*, *coachee* merasakannya sebagai supervisi yang dapat berlangsung secara familier

dan luwes sehingga memungkinkan diadakannya pembinaan yang bersifat intensif. Di sisi lain juga terungkap adanya *coachee* yang telah menerapkan pola kolaboratif dalam upaya untuk memfasilitasi siswa dalam belajar Al Quran melalui kerja sama dengan Koordinator Cabang Qiroati. Hal ini sesuai dengan pendapat Passat⁷ yang menyatakan bahwa “*Coaching* kini memegang prinsip bahwa *coachee* secara alamiah adalah personalia yang kreatif, penuh sumber daya, dan merupakan manusia yang utuh. Karena itu ialah yang paling tahu jawabannya terhadap kebutuhannya sendiri. Dalam hal ini *coachee* dilihat sebagai guru maupun murid. Dengan pendekatan ini *coach* tidak dilihat sebagai *expert* (serba tahu dan mempunyai jawaban terhadap semua masalah) dalam kehidupan *coachee*. Tugasnya adalah mengajukan pertanyaan yang tepat di saat yang tepat agar *coachee* bisa memulai suatu perjalanan menuju *self discovery* dan *awareness* (pemahaman dan kesadaran mengenai keadaan diri sendiri) dari perspektif baru yang berbeda.”

4. Data Guru yang Menyusun Silabus/RPP Sainifik “BAGUS” setelah *Coaching GROW ME*

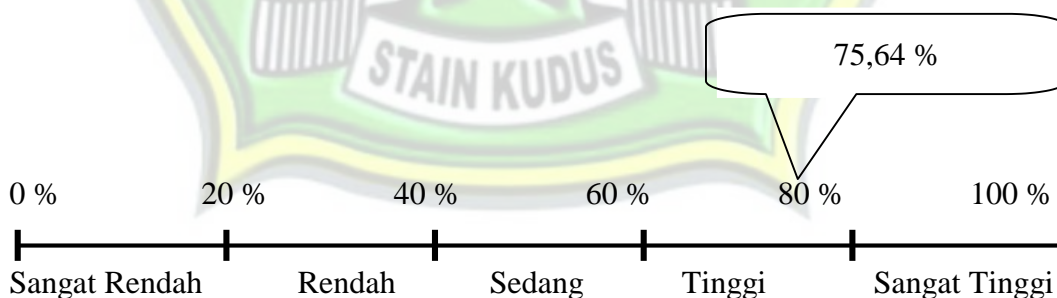
Dari *coaching GROW ME* yang telah dilakukan, didapatkan adanya peningkatan jumlah guru yang menyusun silabus/RPP saintifik “BAGUS” sebagaimana yang tersaji pada lampiran 20 dan digambarkan pada grafik berikut.

⁷ Passat, Marjanti I., “Arti dan Manfaat *Coaching*”, Diakses dari http://coachjanti.blogspot.com/2008/10/arti-dan-manfaat-coaching_15.html, pada 10 Maret 2015



Gambar 14. Guru yang Menyusun Silabus/RPP *setelah Coaching GROW ME*

Data di atas apabila dibandingkan dengan data awal menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Guru yang menyusun silabus/RPP sebelum mengikuti *coaching GROW ME* sebesar 55,13 %, dan setelah mengikuti *coaching GROW ME* menjadi sebesar 75,64 %. Dan apabila divisualkan akan menempati kategori tinggi sebagaimana gambar berikut.



Gambar 15. Kategori Jumlah Guru yang Menyusun Silabus/RPP *setelah Coaching GROW ME*

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian & pengembangan; atas masalah rendahnya keterampilan guru dalam menyusun silabus/RPP

dan rendahnya kompetensi supervisi yang dimiliki para supervisor, di mana terdapat potensi para guru mendapatkan sosialisasi dan pelatihan pengembangan RPP berbasis saintifik dan para supervisor mendapatkan sosialisasi dan pelatihan pendekatan supervisi *coaching GROW ME* pada saat transisi pemberlakuan Kurikulum 2013 hanya berlangsung satu semester, dan sekolah harus kembali melaksanakan Kurikulum 2006; melalui pelaksanaan *coaching GROW ME* didapatkan produk perangkat pembelajaran yang berupa silabus/RPP saintifik “BAGUS” yang di dalam penerapan pembelajaran yang menggunakan RPP saintifik “BAGUS” menghasilkan nilai yang baik apabila dibandingkan dengan penerapan pembelajaran yang menggunakan produk lama yaitu RPP saintifik (biasa). Hal itu terjadi disebabkan oleh karena beberapa hal. Yang paling menonjol adalah bahwa di dalam penerapan RPP saintifik produk lama tidak ditemukan adanya kegiatan prapendahuluan yang memadai, tidak ditemukan adanya pemberian motivasi yang memadai, tidak didapatkan adanya media yang representatif, dan tidak adanya instrumen penilaian yang jelas dan terperinci.

D. Manfaat Pelaksanaan *Coaching Model GROW ME* dalam Pengembangan RPP Berbasis Saintifik “BAGUS” pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar

Manfaat *coaching model GROW ME* dalam pengembangan RPP secara apriori telah diungkapkan pada Bab II, yang meliputi peningkatan kinerja,

komitmen dan motivasi, kesadaran dan refleksi diri, dan perbaikan komunikasi/hubungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan berbagai macam peningkatan mulai dari partisipasi guru dalam menyusun silabus/RPP saintifik “BAGUS” sampai dengan kualitas silabus/RPP saintifik “BAGUS”. Jumlah guru yang menyusun silabus/RPP sebelum diadakannya *coaching GROW ME* adalah 22 orang untuk yang menyusun silabus dan 21 orang untuk yang menyusun RPP. Sedangkan setelah diadakannya *coaching GROW ME* angka partisipasi meningkat menjadi 29 orang untuk yang menyusun silabus dan 30 orang untuk yang menyusun RPP. Adapun kualitas silabus yang mereka susun sebelum diadakannya *coaching GROW ME* mendapatkan nilai 53, dan kualitas RPP mendapatkan nilai 40. Rerata skor peningkatan kualitas silabus adalah sebesar 69 setelah diadakannya *coaching GROW ME* I dan 71 setelah diadakannya *coaching GROW ME* II. Kualitas RPP yang ditinjau berdasarkan lima komponen beserta sub-sub komponennya didapatkan angka 38 pada kondisi awal dan angka masing-masing 44, 51, dan 80 pada kondisi setelah *coaching GROW ME* pertama, kedua, dan ketiga. Peningkatan angka yang konstan tersebut mengindikasikan adanya manfaat pelaksanaan *coaching* model *GROW ME* dalam pengembangan RPP berbasis saintifik “bagus” pada mata pelajaran PAI di SD secara *a posteriori*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian & pengembangan di atas dapat disimpulkan, bahwa:

1. Bentuk pengembangan silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS” mata pelajaran PAI di SD yang dilakukan dengan menggunakan pola pengembangan *feedback* supervisi akademik melalui *coaching* model *GROW ME* menunjukkan model yang relatif lebih utuh dan terbuka apabila dibandingkan dengan silabus/RPP berbasis saintifik (saja).
2. Proses pelaksanaan *coaching* model *GROW ME* yang diberlakukan oleh supervisor dalam mengembangkan silabus/RPP berbasis saintifik “BAGUS” berjalan lebih luwes dan familier apabila dibandingkan dengan pola supervisi konvensional.

Hasil penelitian ini tentu tidak dapat digeneralisasi bahwa penerapan supervisi *coaching GROW ME* dalam pengembangan silabus/RPP saintifik “BAGUS” pada guru PAI SD di Kecamatan Gabus dapat diterapkan pada mata pelajaran lain maupun di tempat lain. Hal ini karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi keberhasilannya, di antaranya adalah budaya sekolah, kompetensi para pengurus KKG, keterampilan dalam mengadakan *coaching*, dan perilaku organisasi Dinas Pendidikan Kecamatan/Kabupaten dalam hal merespons dinamika perubahan. Akan tetapi

setidak-tidaknya hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan untuk diterapkan pada guru mata pelajaran lain dan di SD-SD lain di luar Kecamatan Gabus.

Mengingat keterbatasan penelitian yang penulis lakukan, tentu penelitian ini masih perlu untuk dikembangkan lagi oleh pihak-pihak lain, khususnya para guru, supervisor, dan praktisi pendidikan untuk menguji keefektifan dan kesignifikasian penerapan *coaching GROW ME* dalam pengembangansilabus/RPP saintifik “BAGUS”.

B. Saran

Selanjutnya peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Supervisi (pendampingan) kelompok dengan pendekatan *coaching* model *GROW ME* dapat dilakukan oleh para supervisor (kepala sekolah dan pengawas sekolah) terhadap guru dalam penyusunan silabus/rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) saintifik “BAGUS”, khususnya guru mata pelajaran PAI.
2. Dalam penyusunan silabus/rencana pelaksanaan pembelajaran guru perlu diarahkan untuk berkolaborasi dengan sesama guru minimal dalam satu kelompok kecil yang beranggotakan satu orang sekalipun. Dengan bekerja secara berkelompok, kekurangan seorang anggota dapat ditutup dengan kelebihan anggota yang lain, demikian pula sebaliknya. Dalam hal ini peran KKG sangat strategis mengingat posisi dan proporsi guru PAI yang khas. Untuk itu para pengurus KKG hendaknya senantiasa meng-*up*

date berbagai informasi pendidikan yang perkembangannya sangat dinamis.

3. Para pemangku kepentingan dari kalangan pejabat, kiranya berkenan memberikan apresiasi yang positif terhadap para rekan guru dan supervisor yang “berani” melakukan berbagai kegiatan alternatif pada bidangnya dalam wujud memberikan kesempatan dan *reward* kedinasan.



DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2014). Kegiatan KKG Mini SDN Aenganyar I. <http://sdnaenganyar.blogspot.com/2014/09/kegiatan-kkg-mini-sdn-aenganyar-i.html>, Diakses pada 15 Oktober 2014, pukul 8.05 WIB.

Al Quran Digital.

Ambalusti, Filtan, Laporan Penelitian, “Hubungan Pelaksanaan Supervisi dengan Pelaksanaan Tugas Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sumpur Kudus”, diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/download/2712/2311>, 16 Maret 2015

Anonim. (Tanpa tahun terbit). “Bina Suasana “ (modul yang diperoleh peneliti pada waktu mengikuti pelatihan “Teknik-teknik *Ice Breaking*” di Semarang, 11 Februari 2007). Tanpa kota penerbit: Toha Putra Center.

Arend, Richard I. (2008). *Learning to Teaching, Belajar untuk Mengajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Bafadal, Ibrahim. (2009). *Peningkatan Profesionalisme Guru SD, dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. (2005). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Direktorat Profesi Pendidik. (2008). *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Depdiknas.

Ditjen Dikdas. (2014). *Panduan Teknis Transisi KTSP ke Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SD, Kemendikbud.

_____. (2014). *Panduan Teknis Penyusunan RPP*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SD, Kemendikbud.

_____. (2014). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SD, Kemendikbud.

Ditjen Dikdasmen. (2004). *Pedoman Merancang Sumber Belajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Depdiknas.

Ditjen PMPTK. (2009). *Standar Pengembangan KKG dan MGMP*. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik, Depdiknas.

Djailani, Laporan Penelitian: “Peningkatan Kompetensi Guru M. Ts. N. Kota Banda Aceh melalui Supervisi Pengajaran”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Volume XII, Nomor 2, Februari 2012; 319-337, diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php%3Farticle%3D267295%26val%3D7083%26title%3DPENINGKAT...>

Inmas Kankemenag Kab/Kota di lingkungan Kanwil Kemenag Provinsi NTT. (2014). Kepala MIN Kamalaputi buka Rapat Kerja KKG (Kamis, 21 Agustus 2014), <http://ntt.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=207595> Diakses pada 15 Oktober 2014, pukul 8.27 WIB.

Johnson, LouAnne. (2009). *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik; Cara Membangkitkan Minat Siswa melalui Pemikiran*. Jakarta: Indeks

Juniladri, Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di SDN 04 Koto Baru, diakses dari <http://juniladri.wordpress.com/2012/12/19/ptk-dan-skripsi-upaya-peningkatan-kompetensi-guru-dalam-menyusun-silabus-dan-rpp/> pada 26 September 2014.

Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Martikasari, Kurnia. (2013). “Menyongsong Kurikulum 2013: Sebuah Kajian dan Rekomendasi Implementasi Kebijakan”, (Makalah Pendamping Disampaikan pada Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-49 Universitas Negeri Yogyakarta, “Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013”) yang diselenggarakan oleh IKA UNY di Universitas Negeri Yogyakarta, 27 April 2013.

Meier, Dave. (2005). *The Accelerated Learning Hand Book, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.

Mukhtar dan Rusmini. (2008). *Pengajaran Remedial, Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Nimas Multima.

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgiantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PTBPFE.

Nurhayati, Siti, Laporan Penelitian: “Hubungan Kinerja Supervisor dengan Tingkat Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Kota Malang”, *Jurnal Kebijakan dan*

Pengembangan Pendidikan Volume I, Nomor 2, Juli 2013; 194-202, ISSN: 2337-7623; EISN: 2337-7615

Passat, Marjanti I., "Arti dan Manfaat *Coaching*", Diakses dari http://coachjanti.blogspot.com/2008/10/arti-dan-manfaat-coaching_15.html, pada 10 Maret 2015

Paulus, Mujiyanto, Laporan Penelitian: Peningkatan Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pembelajaran (*Remedial Teaching*) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui *Peer Coaching* di SD Negeri Kedungpucang, Bener, Purworejo, <http://lpmp.wordpress.com/2013/05/13/peningkatan-kemampuan-guru-dalam-mengelola-pembelajaran-perbaikan-remedial-teaching-mata-pelajaran-bahasa-indonesia-melalui-peer-coaching-di-sd-negeri-kedungpucang-bener-purworejo/>, Diakses pada 8 Desember 2014.

Permendikbud Nomor 81A. (2013). *Implementasi Kurikulum, Lampiran iv Pedoman Umum Pembelajaran*.

Permendikbud Nomor 65. (2013). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Permendiknas Nomor 16. (2007). *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Pitono, Lukito Lebdo. (2013). "Proses dan Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Rangka Pelaksanaan MBSP di Satuan Pendidikan Islam X", Dimuat di *Quality, Jurnal Pendidikan Islam*. Program Pasca Sarjana, STAIN Kudus. Volume 1 No. 1, Januari-Juni 2013.

Pramudianto. (2015). *I'am A Coach, Strategi Mengembangkan Potensi Diri dengan Coaching*. Yogyakarta: Andi Offset.

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah, Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kemendikbud.

_____. (2014). *Supervisi Akademik, Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Pengawas Sekolah*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kemendikbud.

Sahertian, Piet A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Subyantoro. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sudjana, Nana. (2012). *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumiati dan Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Super Admin.(2012). Ayo Ikut KKG Mini! <http://wapikweb.org/article/detail/ayo-ikut-kkg-mini-AA-00965.php>. Diakses pada 15 Oktober 2014, pukul 7.35 WIB.

Surat Mendikbud. (2014). No. 179342/MPK/KR/2014, tanggal 5 Desember 2014.

Susetyo, Budi. (2008). Tesis: *Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan Melalui Outdoor - Inquiry untuk Menumbuhkan Kebiasaan Bekerja Ilmiah*. Semarang: PPS, Prodi Pendidikan IPA, UNNES.

Syamsuddin, Ach. Maimun. (2012). *Integrasi Multidimensi Agama dan Sains, Analisis Sains Islam Al-Attas dan Mehdi Golshani*. Jogjakarta: IRCiSod.

Wahyudin. (2011). Komponen-Komponen Kurikulum dan Pengembangan Silabus Pendidikan Agama Islam. <http://whyfaqoth.blogspot.com/2011/07/komponen-komponen-kurikulum-dan.html>. Diakses 17 Januari 2015.

Wijaya, Daya Negri, Laporan Penelitian “Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Klinis & Implikasinya Terhadap Pembelajaran IPS” diakses dari <http://fis.um.ac.id/peningkatan-kemampuan-guru-dalam-menyusun-rpp-melalui-supervisi-klinis-implikasinya-terhadap-pembelajaran-ips/>, 16 Maret 2015

Lampiran 2

DATA KUALITAS SILABUS
SEBELUM COACHING GROW ME

No.	Responden	Komponen Silabus																Skor Perolehan	Skor Ideal	Nilai	
		I	II					III		IV				V	VI	VII					
			A	B	C	D	E	A	B	A	B	C	D			A	B				
1	R3S1R0	3	2	2	1	3	4	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	33	64	52	
2	R4S1R0	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	33	64	52	
3	R5S1R1	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	32	64	50	
4	R7S1R1	3	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	1	3	3	3	3	34	64	53	
5	R8S1R1	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	35	64	55	
6	R9S1R1	3	3	2	1	2	2	3	2	1	1	2	1	3	3	3	3	35	64	55	
7	R10S1R1	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	3	3	3	3	35	64	55	
8	R13S1R1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	36	64	56	
9	R14S1R1	3	2	4	2	2	2	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	39	64	61	
10	R15S1R1	3	2	2	2	4	4	4	4	1	1	1	2	4	4	3	3	44	64	69	
11	R16S1R1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	32	64	50	
12	R17S1R1	3	2	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	2	2	33	64	52	
13	R20S1R1	3	2	2	2	2	4	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	37	64	58	
14	R21S1R1	3	2	1	2	3	4	4	4	1	1	1	2	2	2	2	2	36	64	56	
15	R22S1R1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	31	64	48	
16	R23S1R1	3	2	1	2	4	4	4	2	1	1	2	2	2	2	2	2	36	64	56	
17	S24S1R1	3	2	1	2	4	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	37	64	58	
18	R28S1R1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	29	64	45	
19	R29S1R1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	30	64	47	
20	R30S1R1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	28	64	44	
21	R31S1R1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	29	64	45	
22	R32S1R0	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	2	30	64	47	
Jumlah Skor		66	44	37	37	52	56	62	54	33	22	33	37	53	53	52	53	744	1408	1163	
Jumlah Skor Maksimal		88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	2200
% Skor		75	50	42	42	59	64	70	61	38	25	38	42	60	60	59	60			53	
% Skor Per Komponen/Sub		75					51		66				36	60	60		60				

Lampiran 3

DATA KUALITAS RPP
SEBELUM COACHING GROW ME

No.	Responden	Komponen RPP																				Skor Perolehan	Skor Ideal	Nilai					
		I		II			III	IV	V										VI		VII								
		A	B	A	B	C			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	A	B	A				B				
1	R5S1R1	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	34	80	43				
2	R7S1R1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	3	34	80	43				
3	R8S1R1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	33	80	41				
4	R9S1R1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	30	80	38				
5	R10S1R1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	30	80	38				
6	R13S1R1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	33	80	41				
7	R14S1R1	4	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	33	80	41				
8	R15S1R1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	31	80	39				
9	R16S1R1	3	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	29	80	36				
10	R17S1R1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	28	80	35				
11	R20S1R1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	26	80	33				
12	R21S1R1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	28	80	35				
13	R22S1R1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	31	80	39				
14	R23S1R1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	32	80	40				
15	S24S1R1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	3	3	1	1	1	34	80	43				
16	S26S1R2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	80	36				
17	R28S1R1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	4	1	34	80	43				
18	R29S1R1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	34	80	43				
19	R30S1R1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	3	1	1	32	80	40				
20	R31S1R1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	3	4	2	37	80	46				
21	R39S0R1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	2	32	80	40				
Jumlah Skor		49	29	42	31	30	34	21	34	34	32	23	33	35	32	31	31	31	24	29	30	29	664		830				
Jumlah Skor Maksimal		84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	1764		2100			
% Skor		58	35	50	37	36	40	25	40	40	38	27	39	42	38	37	37	37	29	35	36	35	38		40				
% Skor Rata-rata		46		41			40	25											38		32		35						

Lampiran 4

**VALIDASI SILABUS
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SAINTIFIK “BAGUS”**

NO.	KOM- PONEN	SUB KOMPONEN	SKOR	DESKRIPTOR
I	SK dan KD	Sistematika Materi	1 2 3 4	Urutan tidak berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan materi Urutan tidak berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu, tetapi sudah berdasarkan tingkat kesulitan materi Urutan sudah berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu, tetapi tidak berdasarkan tingkat kesulitan materi Urutan sudah berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi
II	Ru- musan Indika- tor dalam Pencapaian KD	A. Pengembangan rumusan indikator: 1. dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik 2. dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran 3. dirumuskan dengan kata kerja operasional dari mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkret ke abstrak	1 2 3 4	Memperhatikan 1 unsur Memperhatikan 2 unsur Memperhatikan 3 unsur Memperhatikan 4 unsur

NO.	KOM-PONEN	SUB KOMPONEN	SKOR	DESKRIPTOR
		4. digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.		
		B. Keterkaitan antara SK dan KD dalam mapel dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK)	1 2 3 4	Keterkaitan antara SK dan KD dalam mata pelajaran dengan IPK mencapai \leq 25% Keterkaitan antara SK dan KD dalam mata pelajaran dengan IPK mencapai 26% - 50% Keterkaitan antara SK dan KD dalam mata pelajaran dengan IPK mencapai 51% - 75% Keterkaitan antara SK dan KD dalam mata pelajaran dengan IPK mencapai 76% - 100%
		C. Pengembangan KD dalam kata kerja operasional (KKO)	1 2 3 4	KD yang dikembangkan minimal 3 KKO mencapai 25% KD yang dikembangkan minimal 3 KKO mencapai 26% - 50% KD yang dikembangkan minimal 3 KKO mencapai 51% - 75% KD yang dikembangkan minimal 3 KKO mencapai 76% - 100%

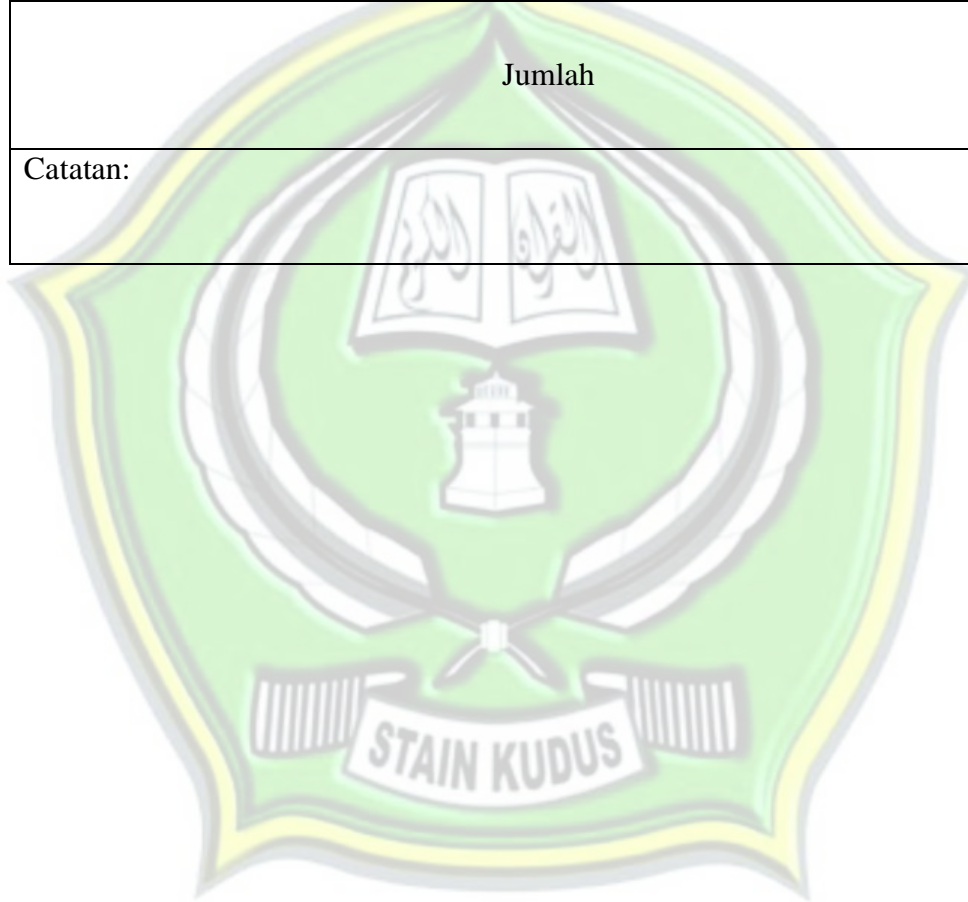
NO.	KOM-PONEN	SUB KOMPONEN	SKOR	DESKRIPTOR
		D. Proporsi antara KKO pada IPK dengan KKO pada KD	1 2 3 4	Proporsi KKO pada IPK tidak melebihi tingkatan KKO pada KD mencapai 25% Proporsi KKO pada IPK tidak melebihi tingkatan KKO pada KD mencapai 26% - 50% Proporsi KKO pada IPK tidak melebihi tingkatan KKO pada KD mencapai 51% - 75% Proporsi KKO pada IPK tidak melebihi tingkatan KKO pada KD mencapai 76% - 100%
		E. Ranah ruang lingkup KKO	1 2 3 4	KKO mencakup ranah kompetensi afektif, kognitif dan psikomotor, sesuai tuntutan KD mencapai 25% KKO mencakup ranah kompetensi afektif, kognitif dan psikomotor, sesuai tuntutan KD mencapai 26% - 50% KKO mencakup ranah kompetensi afektif, kognitif dan psikomotor, sesuai tuntutan KD mencapai 51% - 75% KKO mencakup ranah kompetensi afektif, kognitif dan psikomotor, sesuai tuntutan KD mencapai 76% - 100%

NO.	KOM-PONEN	SUB KOMPONEN	SKOR	DESKRIPTOR
III	Materi Pokok Pembelajaran	A. Dasar pertimbangan ke siswa: 1. potensi siswa 2. tingkat perkembangan siswa 3. kebutuhan siswa 4. kebermanfaatan bagi siswa.	1 2 3 4	Mempertimbangkan 1 faktor Mempertimbangkan 2 faktor Mempertimbangkan 3 faktor Mempertimbangkan 4 faktor
		B. Dasar pertimbangan atas materi: 1. struktur keilmuan 2. aktualitas materi 3. kedalaman materi, dan 4. keluasan materi	1 2 3 4	Mempertimbangkan 1 faktor Mempertimbangkan 2 faktor Mempertimbangkan 3 faktor Mempertimbangkan 4 faktor
IV	Kegi-atan Pembelajaran	A. Langkah-langkah kegiatan inti: 1. mengamati, 2. menanya, 3. mencoba/mengumpulkan informasi/bereksperimen, 4. mengasosiasi/menalar, dan 5. mengkomunikasikan atas penyampaian (pertemuan), pelatihan (integrasi), dan penampilan hasil.	1 2 3 4	Meliputi 1 kegiatan Meliputi 2 kegiatan Meliputi 3 kegiatan Meliputi 4-5 kegiatan
		B. Pencantuman sintaks salah satu model pembelajaran dengan lengkap dan berurut: 1. <i>direct instruction</i> , 2. <i>cooperative learning</i> , 3. <i>contextual teaching and learning</i> , 4. <i>discovery learning</i> , 5. <i>problem based learning</i> , atau	1 4	Tidak mencantumkan sintaks salah satu model pembelajaran Mencantumkan sebagian sintaks salah satu model pembelajaran Mencantumkan sintaks salah satu model pembelajaran dengan lengkap dan berurut

NO.	KOM-PONEN	SUB KOMPONEN	SKOR	DESKRIPTOR
		6. <i>project based learning</i>		
		C. Faktor yang dijadikan dasar pengembangan kegiatan pembelajaran: 1. Menjabarkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai IPK 2. Urutan sesuai dengan urutan tingkat kompetensi pada IPK 3. Mengimplementasikan inovasi pembelajaran (model/ metode) sesuai tuntutan KD 4. Mencantumkan pembelajaran tatap muka (TM), penugasan terstruktur (PT), kegiatan mandiri tidak terstruktur) KMTT sesuai KD	1 2 3 4	Mengembangkan 1 faktor Mengembangkan 2 faktor Mengembangkan 3 faktor Mengembangkan 4 faktor
		D. Unsur yang dijadikan dasar pengembangan kegiatan pembelajaran tatap muka memperhatikan: 1. Memberikan bantuan guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional 2. Memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar 3. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran 4. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar	1 2 3 4	Memperhatikan 1 unsur Memperhatikan 2 unsur Memperhatikan 3 unsur Memperhatikan 4 unsur

NO.	KOM-PONEN	SUB KOMPONEN	SKOR	DESKRIPTOR
		peserta didik, yaitu kegiatan siswa dan materi.		
V.	Peni-laian	Penilaian dilakukan dengan menentukan: 1. Jenis Penilaian: tes dan non tes 2. Teknik Penilaian: tertulis,lisan, praktik 3. Bentuk Penilaian: uraian, tes obyektif, nontes (pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri). 4. Mencantumkan/melampirkan instrumen soal.	1 2 3 4	Memperhatikan 1 unsur Memperhatikan 2 unsur Memperhatikan 3 unsur Memperhatikan 4 unsur
VI.	Alokasi Waktu	Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar (KD) berdasarkan: 1. jumlah minggu efektif 2. alokasi waktu mata pelajaran per minggu 3. mempertimbangkan jumlah, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.	1 2 3 4	Tidak berdasarkan ketiga unsur Berdasarkan 1 unsur Berdasarkan 2 unsur Berdasarkan 3 unsur
VII.	Sum-ber Belajar	A. Sumber belajar menggunakan: 1. media cetak, 2. media elektronik, 3. narasumber, 4. lingkungan (fisik, alam, sosial, dan budaya).	1 2 3 4	Menggunakan 1 media Menggunakan 2 media Menggunakan 3 media Menggunakan 4 media

NO.	KOM-PONEN	SUB KOMPONEN	SKOR	DESKRIPTOR
		B. Penentuan sumber belajar didasarkan pada: 1. standar kompetensi, 2. kompetensi dasar, 3. indikator pencapaian kompetensi, 4. materi pokok dan kegiatan pembelajaran.	1 2 3 4	Memperhatikan 1 unsur Memperhatikan 2 unsur Memperhatikan 3 unsur Memperhatikan 4 unsur
Jumlah			Penskoran = Skor perolehan : skor maksimal x 100 → ... : ... x 100 = ...
Catatan:			1. Diterima 2. Diterima dengan catatan 3. Ditolak	



Gabus,2015

Validator,

.....

Lampiran 5

PENGEMBANGAN SILABUS

Satuan Pendidkan : SD
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : IV/2

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
5.	Fiqih 10. Melaksanakan zikir dan doa	10.1 Melakukan zikir dan doa setelah salat	Zikir dan doa setelah salat: <ul style="list-style-type: none"> Dzikir; kata <i>dzikir</i> menurut bahasa artinya 'ingat'. Menurut syariat <i>dzikir</i> adalah 'mengingat Allah swt. untuk mendekatkan diri pada-Nya'. Dengan mengingat 	Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> Mencermati video zikir dan doa setelah shalat Mengamati tata cara berzikir dan berdoa setelah shalat Mendengarkan lafal zikir dan doa setelah shalat Membaca arti lafal zikir dan doa setelah shalat dalam bahasa Indonesia 	Siswa mampu: <ul style="list-style-type: none"> Menirukan zikir dan doa setelah salat secara berkelompok Melafalkan zikir dan doa setelah salat sendiri maupun berpasangan Menghafal zikir dan doa setelah salat dengan lancar Mengucapkan arti kalimat zikir dan doa 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Lisan Praktik Pengamatan Tugas Portofolio 	3 x 35 menit (1 x pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> Guru Buku PAI 4 Kitab fikih/ tuntunan salat lengkap Gambar orang zikir/ wirid/ berdoa setelah salat Video orang zikir/ wirid/

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			<p>kekuasaan dan kebesarannya kita terhindar dari sombong dan takabbur. Sebagaimana firman-Nya dalam <i>QS. Al-Ahzab : 41, Q.S. Al-Araf: 205.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Doa; menurut bahasa <i>ad-du'aa</i> artinya 'memanggil, meminta tolong, atau memohon 	<p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang adab dan tata cara berzikir dan berdoa setelah shalat • Mengajukan pertanyaan tentang lafal zikir dan doa setelah shalat • Mengajukan pertanyaan tentang arti lafal zikir dan doa setelah shalat dalam bahasa Indonesia <p>Mengumpulkan informa-</p>	<p>setelah salat secara berkelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan arti kalimat zikir dan doa setelah salat • Membiasakan membaca zikir dan doa setelah salat 			berdoa setelah salat

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			sesuatu'. Doa menurut pengertian syariat adalah memohon sesuatu atau memohon perlindungan kepada Allah swt. dengan merendahkan diri dan tunduk kepadanya. Doa merupakan perintah yang harus dilakukan setiap hamba-Nya.seba-	si/mencoba: <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok (kecil) mendiskusikan adab dan tata cara berzikir dan berdoa setelah shalat • Secara berkelompok (kecil) mendiskusikan arti lafal zikir dan doa setelah shalat dalam bahasa Indonesia Menalar/ mengasosiasi: <ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang adab 				

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			<p>gaimana firman-Nya dalam Al-quran QS. Al-Mu'min: 60, Q.S. Al-'Araf: 55.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dzikir setelah shalat: istighfar, tasbih, tahmid, dan takbir. • Doa setelah shalat: hamda-lah, shalawat, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan, doa untuk menda- 	<p>dan tata cara berzikir dan berdoa setelah shalat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan pelajaran tentang adab dan tata cara berzikir dan berdoa setelah shalat dengan tata cara berzikir dan berdoa sehari-hari <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang lafal zikir dan doa setelah shalat • Menyampaikan hasil diskusi 				

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
			<p>patkan ilmu yang bermanfaat, doa sapu jagad, penutup.</p>	<p>tentang arti lafal zikir dan doa setelah shalat dalam bahasa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil pengamatan tentang praktik zikir dan doa setelah shalat sehari-hari • Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru makna zikir dan doa setelah shalat dengan tata cara berzikir dan berdoa sehari-hari . 				

Lampiran 6

VALIDASI RPP
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SAINTIFIK “BAGUS”

NO.	KOM-PONEN	SUB KOMPONEN	SKOR	DESKRIPTOR
I	Tujuan Pem-bel-ajaran	A. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar sesuai dengan KD	1 2 3 4	Tidak menggambarkan proses dan hasil Menggambarkan hasil Menggambarkan proses dan hasil Menggambarkan proses dan hasil sesuai dengan KD
		B. Tujuan pembelajaran: 1. dirumuskan dengan lengkap dan jelas 2. mengacu pada indikator pencapaian kompetensi (IPK) 3. mencakup satu atau lebih indikator 4. dikelompokkan berdasarkan waktu pertemuan kegiatan pembelajaran	1 2 3 4	Memenuhi 1 unsur Memenuhi 2 unsur Memenuhi 3 unsur Memenuhi 4 unsur
II	Materi Pokok Pem-bel-ajaran	A. Disusun dalam butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi (IPK)	1 2 3 4	Sesuai 0% s.d 25 % Sesuai 26% s.d 50 % Sesuai 51% s.d 75 % Sesuai 76% s.d 100%
		B. Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	1 2 3 4	Memuat 1 hal Memuat 2 hal Memuat 3 hal Memuat 4 hal

NO.	KOM-PONEN	SUB KOMPONEN	SKOR	DESKRIPTOR
		C. Materi ajar ditulis sesuai dengan karakteristik peserta didik dan taraf kemampuan berpikir peserta didik	1 2 3 4	Tidak sesuai dengan karakteristik dan taraf kemampuan peserta didik Sesuai dengan karakteristik peserta didik Sesuai dengan taraf kemampuan berpikir peserta didik Sesuai dengan karakteristik dan taraf kemampuan berpikir peserta didik
III	Metode Pem-bel-ajaran	Menentukan metode pembelajaran: 1. bervariasi 2. relevan dengan indikator pencapaian kompetensi, 3. relevan dengan tujuan 4. relevan dengan materi pembelajaran	1 2 3 4	Memenuhi 1 hal Memenuhi 2 hal Memenuhi 3 hal Memenuhi 4 hal
IV	Alokasi Waktu	Alokasi waktu sesuai yang ada di silabus untuk pencapaian KD dan beban belajar.	1 4	Tidak sesuai Sesuai
V	Kegi-atan Pem-bel-ajaran	A. Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran: 1. prapendahuluan (persiapan), 2. pendahuluan, 3. inti, dan 4. penutup	1 2 3 4	Meliputi 1 kegiatan Meliputi 2 kegiatan Meliputi 3 kegiatan Meliputi 4 kegiatan
		B. Cakupan prapendahuluan (persiapan): 1. tata ruang, 2. ilustrasi musik, 3. efek aroma, 4. sarana pendukung.	1 2 3 4	Mencakup 1 aspek Mencakup 2 aspek Mencakup 3 aspek Mencakup 4 aspek

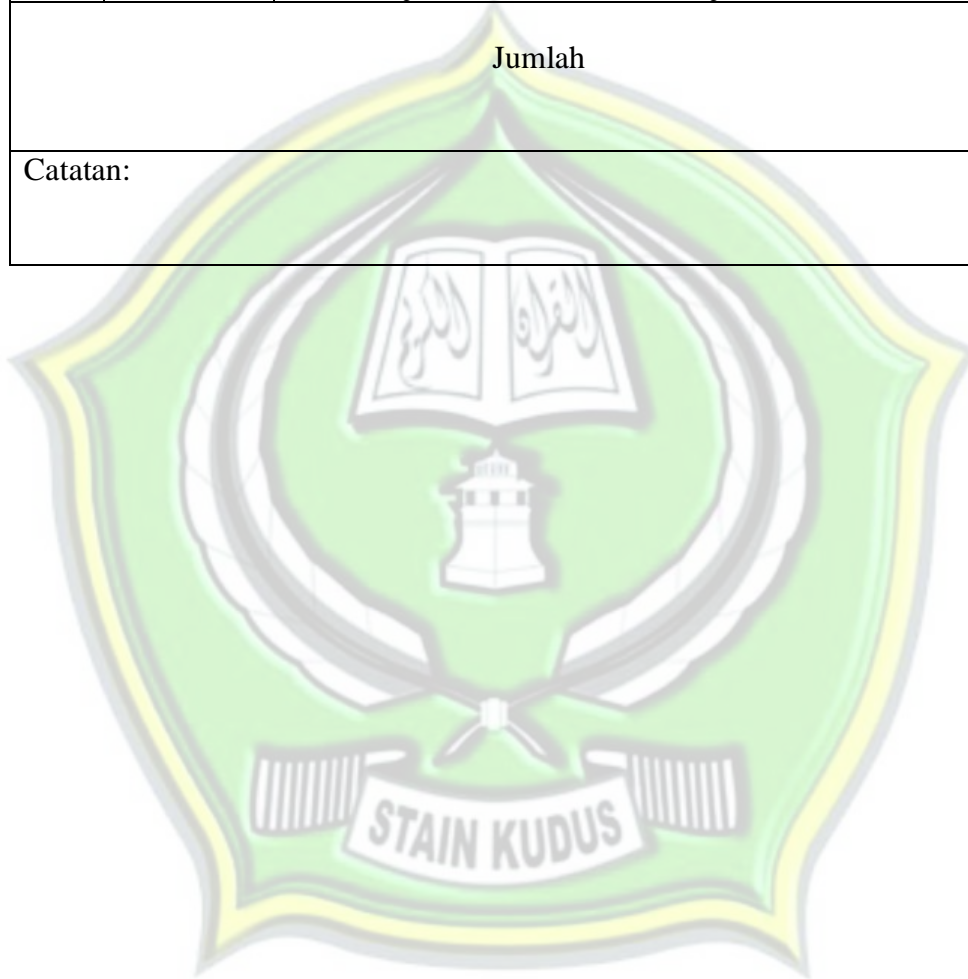
NO.	KOM-PONEN	SUB KOMPONEN	SKOR	DESKRIPTOR
		<p>C. Cakupan kegiatan pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kegiatan menyiapkan siswa secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran (berdoa, absen, memberikan sugesti positif), 2. pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, 3. kegiatan menyampaikan tema dan sub tema, 4. kegiatan menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, 5. kegiatan menyampaikan manfaat dari tujuan pembelajaran, 6. penyiapan lingkungan sosial positif, 7. penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa, 8. Kegiatan memotivasi siswa dengan memberikan rangsangan rasa ingin tahu. 	<p>1 2 3 4</p>	<p>Meliputi 1-2 kegiatan Meliputi 3-4 kegiatan Meliputi 5-6 kegiatan Meliputi 7-8 kegiatan</p>
		<p>D. Rencana pengondisian kegiatan inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. interaktif, 2. inspiratif, 3. kooperatif, 4. kolaboratif 5. menggembirakan, 6. menantang, 7. memotivasi siswa untuk aktif, 	<p>1 2 3 4</p>	<p>Meliputi 1-2 kegiatan Meliputi 3-4 kegiatan Meliputi 5-6 kegiatan Meliputi 7-8 kegiatan</p>

NO.	KOM-PONEN	SUB KOMPONEN	SKOR	DESKRIPTOR
		8. memotivasi siswa untuk kreatif.		
		E. Langkah-langkah kegiatan inti: 1. mengamati, 2. menanya, 3. mencoba/mengumpulkan informasi/bereksperimen, 4. mengasosiasi/menalar, dan 5. mengkomunikasikan atas penyampaian (pertemuan), pelatihan (integrasi), dan penampilan hasil.	1 2 3 4	Meliputi 1 kegiatan Meliputi 2 kegiatan Meliputi 3 kegiatan Meliputi 4-5 kegiatan
		F. Pencantuman sintaks salah satu model pembelajaran dengan lengkap dan berurut: 1. <i>direct instruction</i> , 2. <i>cooperative learning</i> , 3. <i>contextual teaching and learning</i> , 4. <i>discovery learning</i> , 5. <i>problem based learning</i> , atau 6. <i>project based learning</i>	1 3 4	Tidak mencantumkan sintaks salah satu model pembelajaran Mencantumkan sebagian sintaks salah satu model pembelajaran Mencantumkan sintaks salah satu model pembelajaran dengan lengkap dan berurut
		G. Pencantuman prinsip kegiatan untuk mencapai KD berpusat pada pembelajar: 1. sesuai semua gaya belajar ([a] somatis, [b] auditori, [c] visual, [d] intelektual), 2. dalam komunitas belajar, 3. variasi kegiatan fisik aktif/pasif,	1 2 3 4	Mencantumkan 1 prinsip Mencantumkan 2 prinsip Mencantumkan 3 prinsip Mencantumkan 4 prinsip

NO.	KOM-PONEN	SUB KOMPONEN	SKOR	DESKRIPTOR
		4. aturan 30/70		
		<p>H. Faktor yang dijadikan dasar pengembangan kegiatan pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjabarkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai IPK 2. Urutan sesuai dengan urutan tingkat kompetensi pada IPK 3. Mengimplementasikan inovasi pembelajaran (model/ metode) sesuai tuntutan KD 4. Mencantumkan pembelajaran tatap muka (TM), penugasan terstruktur (PT), kegiatan mandiri tidak terstruktur) KMTT sesuai KD 	<ol style="list-style-type: none"> 1 2 3 4 	<p>Mengembangkan 1 faktor</p> <p>Mengembangkan 2 faktor</p> <p>Mengembangkan 3 faktor</p> <p>Mengembangkan 4 faktor</p>
		<p>I. Unsur yang dijadikan dasar pengembangan kegiatan pembelajaran tatap muka memperhatikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memberikan bantuan guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional 2. Memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar 3. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran 4. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1 2 3 4 	<p>Memperhatikan 1 unsur</p> <p>Memperhatikan 2 unsur</p> <p>Memperhatikan 3 unsur</p> <p>Memperhatikan 4 unsur</p>

NO.	KOM-PONEN	SUB KOMPONEN	SKOR	DESKRIPTOR
		mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan siswa dan materi.		
		J. Kegiatan akhir memuat: 1. refleksi/kesimpulan 2. rancangan penugasan terstruktur dan/atau rancangan kegiatan mandiri tidak terstruktur, rancangan pembelajaran remidi dan pengayaan 3. post-test 4. penginformasikan pembelajaran selanjutnya	1 2 3 4	Memenuhi 1 unsur Memenuhi 2 unsur Memenuhi 3 unsur Memenuhi 4 unsur
VI.	Sum-ber Belajar	A. Sumber belajar menggunakan: 1. media cetak, 2. media elektronik, 3. narasumber, 4. lingkungan (fisik, alam, sosial, dan budaya).	1 2 3 4	Menggunakan 1 media Menggunakan 2 media Menggunakan 3 media Menggunakan 4 media
		B. Penentuan sumber belajar didasarkan pada: 1. standar kompetensi, 2. kompetensi dasar, 3. indikator pencapaian kompetensi, 4. materi pokok dan kegiatan pembelajaran.	1 2 3 4	Memperhatikan 1 unsur Memperhatikan 2 unsur Memperhatikan 3 unsur Memperhatikan 4 unsur
VII.	Peni-laian	A. Penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	1 4	Tidak sesuai Sesuai

NO.	KOM-PONEN	SUB KOMPONEN	SKOR	DESKRIPTOR
		B. Penilaian memuat: 1. prosedur penilaian, 2. jenis dan teknik penilaian, 3. alat penilaian, 4. kunci jawaban, atau alternatif jawaban, atau rubrik.	1 2 3 4	Memuat 1 unsur Memuat 2 unsur Memuat 3 unsur Memuat 4 unsur
Jumlah			Penskoran = Skor perolehan : skor maksimal x 100 → ... : ... x 100 = ...
Catatan:			1. Diterima 2. Diterima dengan catatan 3. Ditolak	



Gabus,2015

Validator,

.....

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD/MI : _____

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tema : “Pohon Dzikir dan Doa setelah Shalat”

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 3 × 35 menit (1 × pertemuan)

- A. Standar Kompetensi : 10. (Fiqih) Melaksanakan žikir dan doa
- B. Kompetensi Dasar : 10.1 Melakukan žikir dan doa setelah şalat
- C. Indikator :
- 10.1.1 Menirukan žikir dan doa setelah salat secara berkelompok
 - 10.1.2 Melafalkan žikir dan doa setelah salat sendiri maupun berpasangan
 - 10.1.3 Menghafal žikir dan doa setelah salat dengan lancar
 - 10.1.4 Mengucapkan arti kalimat žikir dan doa setelah salat secara berkelompok
 - 10.1.5 Menjelaskan arti kalimat žikir dan doa setelah salat
 - 10.1.6 Membiasakan membaca žikir dan doa setelah salat
- D. Tujuan Pembelajaran; peserta didik mampu:
- 1. Menirukan žikir dan doa setelah salat secara berkelompok
 - 2. Melafalkan žikir dan doa setelah salat sendiri maupun berpasangan
 - 3. Menghafal žikir dan doa setelah salat dengan lancar
 - 4. Mengucapkan arti kalimat žikir dan doa setelah salat secara berkelompok
 - 5. Menjelaskan arti kalimat žikir dan doa setelah salat
 - 6. Membiasakan membaca žikir dan doa setelah salat
- E. Materi Pembelajaran: bacaan žikir dan doa setelah şalat (*lihat Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 4*)
- 1. Dzikir; kata *dzikr* menurut bahasa artinya ‘ingat’. Menurut syariat *dzikir* adalah ‘mengingat Allah swt. untuk mendekat-kan diri pada-Nya’. Dengan mengingat kekuasaan dan kebesaran-Nya kita terhindar dari sombong dan takabbur.

Dalil:

ادكر ربك فى نفسك تضرعا و خيفة ودون الجهر من القول بالغدو والأصال ولا

تكن من الغافلين {الأعراف: 205}

Artinya: Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. (Q.S. Al-‘Araf: 205).

2. Dzikir setelah shalat

أَسْتَغْفِرَ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ (3 x)

Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung dzat yang tiada ilah selain-Nya, Yang Maha Hidup, Yang Maha berdiri, aku bertaubat kepada-Nya 3x

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَالنِّيكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ
وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Ya Allah, Engkau adalah sumber keselamatan, dari-Mulah keselamatan kepada-Mulah kembali keselamatan maka hidupakanlah kami, wahai Tuhan kami, dengan keselamatan masukkanlah kami kedalam surga; tempat keselamatan; Maha Baik Engkau dan Maha Tinggi Engkau wahai Dzat Yang Mempunyai Keagungan dan Kemuliaan

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Tiada Tuhan selain Allah yang satu tiada sekutu bagi-Nya. Kepunyaan-Nyalah kerajaan dan puj-pujian, Dia menghidupkan dan mematikan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِي لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

Ya Allah, tidak ada yang mencegah apa yang Engkau berikan dan tidak ada yang memberi apa yang Engkau cegah. Tidak berguna kekayaan dan

kemuliaan itu bagi pemiliknya (selain iman dan amal shalihnya yang menyelamatkan dari siksaan).

Lalu membaca tasbih, tahmid dan takbir:

سُبْحَانَ اللَّهِ

“Maha Suci Allah.” (33 x)

الْحَمْدُ لِلَّهِ

“Segala puji bagi Allah.” (33 x)

اللَّهُ أَكْبَرُ

“Allah Maha Besar.” (33 x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Tiada Tuhan selain Allah yang satu tiada sekutu bagi-Nya. Kepunyaan-Nyalah kerajaan dan puj-pujian, Dia menghidupkan dan mematikan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

3. Doa; menurut bahasa *ad-du'aa* artinya ‘memang-gil, meminta tolong, atau memohon sesuatu’. Doa menurut pengertian syariat adalah memohon sesuatu atau memohon perlin-dungan kepada Allah swt. dengan merendahkan diri dan tunduk kepada-Nya.

Dalil:

ادعوا ربكم تضرعا وخفية إنه لا يحب المعتدين

{الأعراف: 55}

Artinya: Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (Q.S. Al-’Araf: 55).

4. Doa setelah shalat.
 - a. Doa pembuka

Doa ini dibaca didepan pada setiap doa apapun yang kita baca dengan tujuan semoga doa kita nantinya dapat diterima dan dikabulkan oleh Allah SWT. Inti pembuka doa ada 2 yaitu hamdalah dan selawat, berikut lafadznya: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil 'alamin, Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala ali sayyidina Muhammad

'Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. Ya Allah, limpahkanlah selawat dan salam kepada tuan kami Muhammad dan Keluarga tuan kami Muhammad'.

b. Doa untuk kedua orang tua

Robbighfirli waliwalidayya warhamhuma kama robbayani shoghira

'Wahai Tuhanku, ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku, kasihilah mereka sebagaimana mereka mengasihi aku waktu kecil'.

c. Doa keselamatan

Allahumma inna nasaluka salamatan fiddini wa 'afiyatan fijasadi waziadatan fil 'ilmi wabarokatan firrizqi wataubatan qoblal mauti warohmatan 'indal mauti wamaghfirotan ba 'dal mauti

'Ya Allah, kami memohon kepadaMu keselamatan dalam beragama, kesehatan pada tubuh, tambahan ilmu, keberkahan dalam rezeki, tobat sebelum mati, kasih sayang ketika ajal dan ampunan setelah mati'.

d. Doa mendapat ilmu yang bermanfaat

Allahummanfa 'na bima 'allamtana wa 'allimna ma yanfa 'una warzuqna 'uluman tanfa 'una fiddini waddunya wal akhirah

'Ya Alloh, berilah kami kamanfaatan ilmu yang Engkau ajarkan pada kami, ajarilah kami ajaran yang bermanfaat dan berilah kami rezeki berupa ilmu yang berguna bagi kami dalam urusan agama, dunia dan akhirat'.

e. Doa sapu jagad (doa yang mencakup segalanya)

Robbana atina fiddunya hasanah wafil akhiroti hasanah waqina 'adzabannar

‘Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia, kebaikan di akhirat dan jagalah kami dari siksa api neraka’.

f. Penutup doa

Penutup doa ini dibaca untuk menutup doa yang kita baca.

Sebagaimana pembuka doa, penutup doa juga terdiri dari dua yaitu hamdalah dan selawat. Berikut lafaznya :

Washollallahu ‘ala sayyidina Muhammadin wa’ala alihi wasohbihi wasallam walhamdulillahirobbil’alamin

‘Dan semoga Allah melimpahkan selawat dan salam kepada tuan kami Muhammad beserta keluarga dan para sahabat. Dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalin alam’.

F. Metode Pembelajaran:

1. Pendekatan : *Discovery learning*, saintifik “BAGUS”
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, permodelan, penugasan, *games/puzzle*
3. Teknik : “menumbuhkan pohon dzikir dan doa setelah shalat”

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

Kegiatan/Waktu/Deskripsi
Prapendahuluan ...
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan karton untuk <i>games/puzzle</i> “menumbuhkan pohon dzikir dan doa setelah shalat”. • Guru menata ruang yang memungkinkan untuk variasi aktivitas siswa.
Pendahuluan 10 ‘
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; • Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

- Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tema kemudian mengajak siswa menyenandungkan shalawat dengan irama lagu “Kebunku” yang menyanyikan sadurnya untuk kepentingan pembelajaran menjadi “Pohonku”
Ini pohonku
Akar, batang, daun
Dzikir akar batang, doa daun-daun
Dari salam shalat terus diamalkan
Agar tumbuh kembang dan berbuah sarat
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan zikir dan doa setelah shalat.
- Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan yang akan dicapai, dan manfaat yang akan didapatkan.
- Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok (untuk mencermati video dan untuk bermain *games/puzzle* “menumbuhkan pohon dzikir dan doa setelah shalat”).

Inti 100'

Mengamati:

- Guru menjelaskan pengertian zikir dan doa.
- Siswa mencermati video zikir dan doa setelah shalat.
- Siswa mendengarkan lafal zikir dan doa setelah shalat.
- Siswa mengamati bagian-bagian *puzzle* “menumbuhkan pohon dzikir dan doa setelah shalat” yang masih acak.
- Siswa membaca arti lafal zikir dan doa setelah shalat dalam bahasa Indonesia.

Menanya:

- Melalui motivasi dari guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang lafal zikir dan doa setelah shalat.
- Siswa mengajukan pertanyaan tentang arti lafal zikir dan doa setelah shalat

dalam bahasa Indonesia.

Mengumpulkan informasi /mencoba:

- Secara bersama-sama, siswa melafalkan dzikir dan doa setelah shalat dalam versi Arab yang disertai dengan terjemahannya.
- Secara bersama-sama, siswa dalam posisi duduk bersimpuh melakukan simulasi dzikir dan doa setelah shalat.
- Secara berkelompok yang terdiri atas kelompok dzikir (8 siswa untuk 8 lafal dzikir) dan doa (6 siswa untuk 6 lafal doa), siswa bermain “menumbuhkan pohon dzikir dan doa setelah shalat”.
- Dalam proporsi yang seimbang, beberapa siswa kelompok dzikir berperan sebagai akar dan batang; sedangkan beberapa siswa kelompok doa berperan sebagai daun.
- Dalam *games* ini mereka melakukan kegiatan sambil menyanyikan lagu “Pohonku”.
- Apabila jumlah siswa memungkinkan, kelompok kedua dalam proporsi dan peran yang sama, mereka melakukan kegiatan serupa tetapi dalam versi arti lafal zikir dan doa setelah shalat dalam bahasa Indonesia.

Menalar/mengasosiasi:

- Siswa melakukan *games* dengan cara menyusun *puzzle* “menumbuhkan pohon dzikir dan doa setelah shalat” dengan versi lafal Arab
- Siswa melakukan *games* dengan cara menyusun *puzzle* “menumbuhkan pohon dzikir dan doa setelah shalat” dengan versi lafal Indonesia
- Siswa memasang bagian-bagian *puzzle* “menumbuhkan pohon dzikir dan doa setelah shalat” versi lafal Arab dengan versi lafal Indonesia.

Mengomunikasikan:

- Menyampaikan hasil *games* dan diskusi tentang lafal zikir dan doa setelah shalat
- Menyampaikan hasil *games* dan diskusi tentang arti lafal zikir dan doa setelah shalat dalam bahasa Indonesia
- Menyampaikan hasil pengamatan tentang praktik zikir dan doa setelah shalat

Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru
Penutup 10'
<ul style="list-style-type: none"> • Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan zikir dan doa setelah salat secara demokratis. • Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, dengan memberikan predikat yang memotivasi siswa. • Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan <i>penugasan terstruktur</i> dan <i>kegiatan mandiri tidak terstruktur</i>. • Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

G. Alat/Sumber Belajar:

1. Teks lafal zikir dalam format *Power Point*
2. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 4
3. Buku-buku lain yang relevan
4. Video tentang zikir dan doa setelah salat
5. *Puzzle* “menumbuhkan pohon dzikir dan doa setelah shalat”
6. Pengalaman guru
7. Lingkungan sekitar

H. Penilaian:

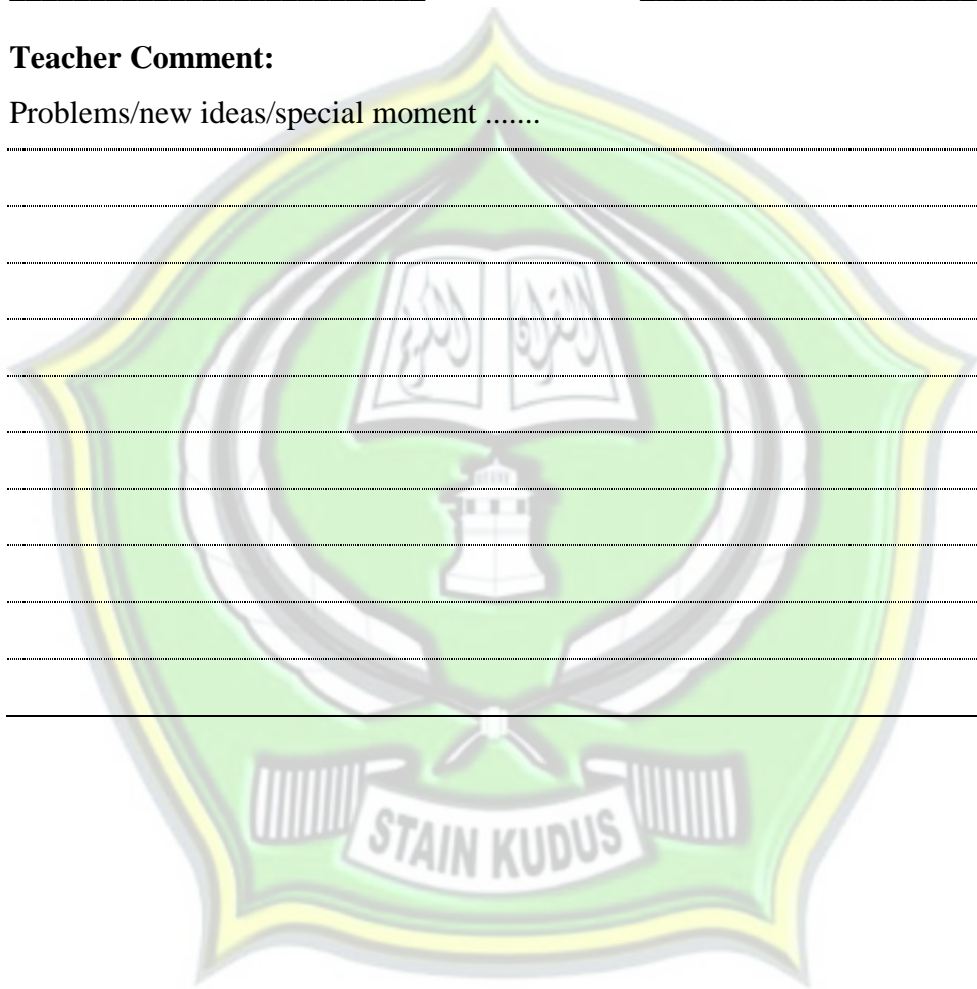
1. Teknik penilaian : Unjuk kerja
2. Bentuk instrumen : Uji petik kerja prosedur
3. Instrumen penilaian :
 - a. Tes awal (soal dan kunci jawaban terlampir)
 - b. Tes proses (terlampir)
 - c. Tes akhir (soal dan kunci jawaban terlampir)

Mengetahui,
Coach

.....,
Coachee

Teacher Comment:

Problems/new ideas/special moment



Lampiran RPP

A. Tes awal:

- Siapa yang sudah mengamalkan dzikir dan doa setelah shalat?

B. Tes proses:

1. Cermatilah secara saksama video dzikir dan doa setelah shalat yang diputar oleh gurumu!
2. Lafalkanlah dzikir setelah shalat!
3. Lafalkanlah doa setelah shalat!
4. Ucapkanlah arti dzikir setelah shalat yang kamu lafalkan!
5. Ucapkanlah arti doa setelah shalat yang kamu lafalkan!
6. Lakukanlah simulasi dzikir dan doa setelah shalat secara khushyuk dan khidmat!
7. Lakukanlah *games* “menumbuhkan pohon dzikir dan doa setelah shalat”!
8. Susunlah *puzzle* “menumbuhkan pohon dzikir dan doa setelah shalat”!

C. Tes akhir:

- Kerjakanlah tugas di bawah ini sesuai dengan perintahnya!

1. Bacaan dzikir setelah shalat dimulai dengan kalimat:

أَسْتَغْفِرَ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Arti kalimat di atas adalah

.....

.....

2. Sedangkan bacaan dzikir yang lain adalah kalimat berikut:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Arti kalimat di atas adalah

.....

.....

3. Dari berdzikir, seseorang kemudian memanjatkan doa. Salah satu doa setelah shalat adalah doa kebaikan di dunia dan di akhirat. Lafal doa tersebut adalah

.....

 adapun artinya adalah

4. Praktikkanlah dzikir dan doa setelah shalat secara khusyuk dan khidmat!

A. Kunci jawaban tes awal:

- Jawaban sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

B. Kunci jawaban tes proses:

No.	Aktivitas	Ranah Kompetensi	Keterangan
1.	Siswa mencermati secara saksama video dzikir dan doa setelah shalat.	Afektif	Tidak dinilai
2.	Siswa melafalkan dzikir setelah shalat.	Psikomotorik	Tidak dinilai
3.	Siswa melafalkan doa setelah shalat.	Psikomotorik	Tidak dinilai
4.	Siswa mengucapkan arti lafal dzikir setelah shalat.	Psikomotorik	Tidak dinilai
5.	Siswa mengucapkan arti lafal doa setelah shalat.	Psikomotorik	Tidak dinilai
6.	Siswa melakukan simulasi dzikir dan doa setelah shalat secara khusyuk dan khidmat.	Afektif	Tidak dinilai
7.	Siswa melakukan <i>games</i> “menumbuhkan pohon dzikir dan doa setelah shalat”	Kognitif, psikomotorik	Tidak dinilai
8.	Siswa menyusun <i>puzzle</i> “menumbuhkan pohon dzikir dan doa setelah shalat”	Kognitif, psikomotorik	Tidak dinilai

C. Kunci jawaban tes akhir:

1. *Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung dzat yang tiada ilah selain-Nya, Yang Maha Hidup, Yang Maha berdiri, aku bertaubat kepada-Nya.*
2. *Tiada Tuhan selain Allah yang satu tiada sekutu bagi-Nya. Kepunyaan-Nyalah kerajaan dan puj-pujian, Dia menghidupkan dan mematikan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.*
3. Lafal doa kebaikan dunia dan akhirat adalah *Robbana atina fiddunya hasanah wafil akhiroti hasanah waqina 'adzabannar*. Adapun artinya adalah 'Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia, kebaikan di akhirat dan jagalah kami dari siksa api neraka'.
4. Sesuai kebijakan guru berdasarkan pengamatan atas kegiatan siswa yang meliputi sikap pada saat berdzikir dan berdoa setelah shalat.

Skala Penilaian:

Indikator Aktivitas	Rentang Nilai	
Secara individual siswa mengerjakan tugas 1-3 dan mempraktikkan tugas 4.	100 =	betul dan atau tepat 4
	90 =	betul dan atau tepat 3
	70 =	betul dan atau tepat 2
	70 =	betul dan atau tepat pada tugas 4
	50 =	kualifikasi di bawah ketentuan

D. Remedial, Pengayaan, PT, dan KMTT

1. Remedial: Siswa yang belum tuntas melakukan pengucapan secara berpasangan dan dalam kelompok kecil berkali-kali.
2. Pengayaan: Siswa yang sudah tuntas menuliskan arti kalimat dzikir dan doa setelah shalat dalam bahasa Indonesia secara lengkap.

Skala Penilaian:

Aktivitas	Ranah Kompetensi	Dinilai/Tidak
Siswa memberikan respons positif atas tugas remedial dan pengayaan.	Afektif, kognitif, psikomotorik	Tidak dinilai

3. Penugasan terstruktur

Buatlah pohon dzikir dan doa setelah shalat dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. dikerjakan dalam kelompok yang beranggotakan maksimal 3 siswa,
- b. maksimal 3 lafal dzikir dan 3 lafal doa,
- c. berikan warna yang menarik,
- d. dikumpulkan sepekan setelah kegiatan tatap muka.

4. Kegiatan mandiri tidak terstruktur

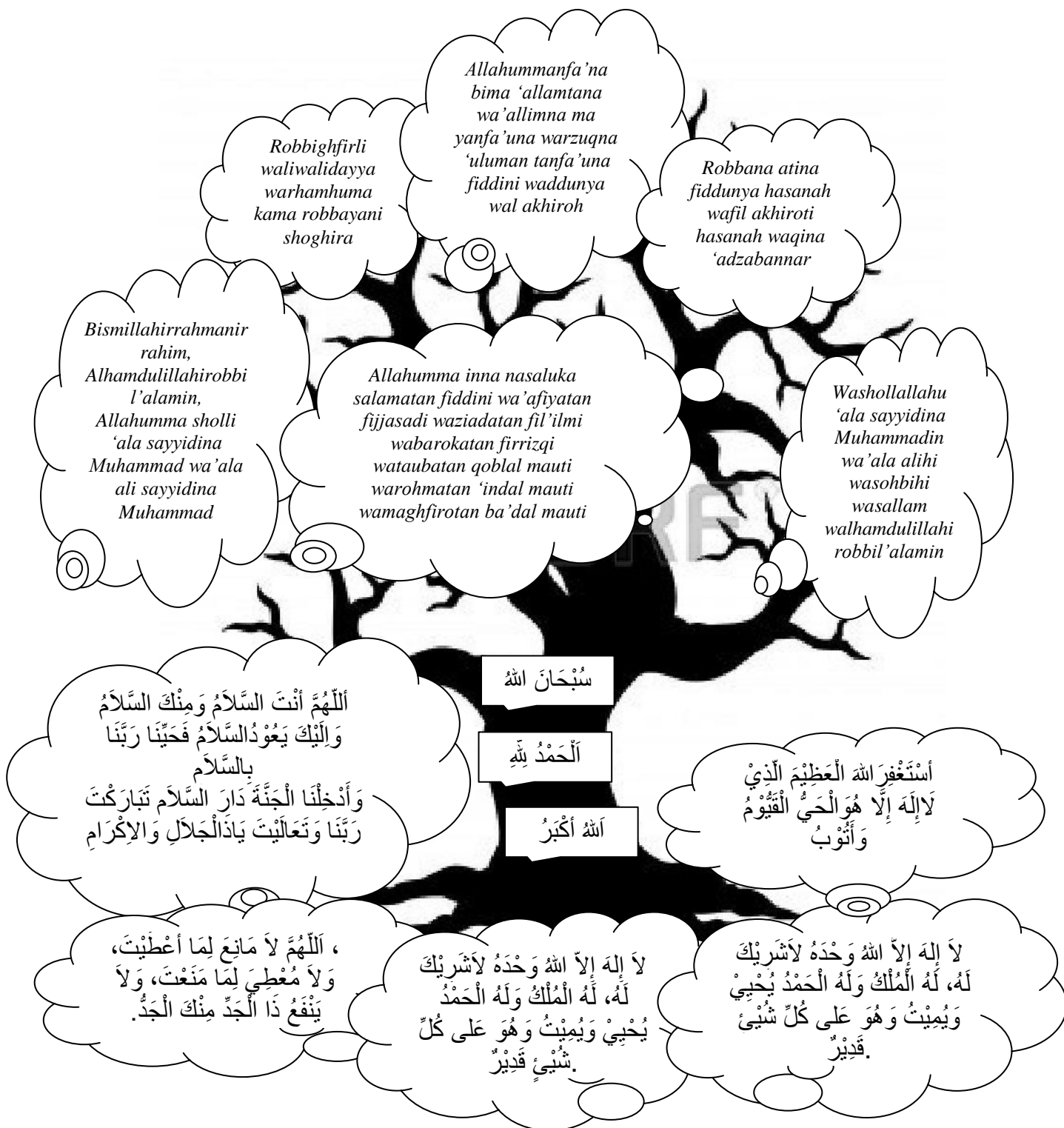
Amatilah kegiatan dzikir dan doa setelah shalat yang dilaksanakan di mushalla/masjid di lingkunganmu/desamu kemudian laporkanlah hal-hal berikut ini!

- a. Kapankah kamu mengamati kegiatan dzikir dan doa setelah shalat?
 - 1) Hari/tanggal :
 - 2) Bakdal shalat : Shubuh/ Dhuhur/ Ashar/ Maghrib/ Isya
(lingkarilah jawabanmu!)
- b. Bagaimanakah cara melakukan kegiatan dzikir dan doa setelah shalat?
 - 1) Sendiri-sendiri
 - 2) Bersama-sama
 - 3) Ada yang sendiri-sendiri dan ada yang bersama-sama (lingkarilah jawabanmu!)
- c. Dari pengamatanmu atas kegiatan dzikir dan doa setelah shalat yang dilakukan secara bersama-sama, sebutkanlah nama orang yang memimpin kegiatan tersebut

Skala Penilaian:

Aktivitas	Ranah Kompetensi	Dinilai/Tidak
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan tepat waktu dengan hasil kerjasama yang baik atas PT yang diberikan. • siswa merespon secara positif dan otentik atas KMTT yang diberikan. 	Afektif dan kognitif	Tidak dinilai

Pohon dzikir dan doa setelah shalat



Lampiran 8

DATA KUALITAS SILABUS
SETELAH COACHING GROW ME I

No.	Responden	Komponen Silabus																Skor Perolehan	Skor Ideal	Nilai		
		I	II					III		IV				V	VI	VII						
			A	B	C	D	E	A	B	A	B	C	D			A	B					
1	R3S1R0	3	2	4	2	3	4	3	4	3	1	3	2	2	4	4	2	46	64	72		
2	R4S1R0	3	3	4	3	2	2	3	4	2	1	2	2	2	4	4	2	43	64	67		
3	R5S1R1	3	2	4	3	2	2	3	4	2	1	3	2	2	4	4	3	44	64	69		
4	R6S1R0	3	2	4	2	3	3	3	4	3	1	2	3	2	4	4	2	45	64	70		
5	R7S1R1	3	2	4	3	2	2	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	44	64	69		
6	R8S1R1	3	3	4	3	2	2	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	45	64	70		
7	R9S1R1	3	3	4	3	2	2	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	45	64	70		
8	R10S1R1	3	2	4	3	2	2	3	4	2	1	2	3	3	3	3	3	43	64	67		
9	R11S1R0	2	2	4	3	2	2	3	4	2	1	2	2	2	3	3	3	40	64	63		
10	R12S1R1	2	2	4	3	2	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	3	38	64	59		
11	R13S1R1	3	2	4	4	2	2	3	4	3	1	2	2	2	2	2	2	40	64	63		
12	R14S1R1	3	2	4	4	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	40	64	63		
13	R15S1R1	3	2	4	4	4	4	4	4	3	1	3	2	2	2	2	3	47	64	73		
14	R16S1R1	3	2	4	4	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	39	64	61		
15	R17S1R1	3	2	4	4	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	4	41	64	64		
16	R18S1R1	2	2	4	4	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	39	64	61		
17	R19S1R1	2	2	4	4	3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	3	41	64	64		
18	R20S1R1	3	2	4	4	2	4	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	41	64	64		
19	R21S1R1	3	2	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	2	2	2	2	47	64	73		
20	R22S1R1	3	2	4	4	2	2	2	4	2	1	3	4	2	2	2	2	41	64	64		
21	R23S1R1	3	2	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	2	2	2	49	64	77		
22	S24S1R1	3	2	2	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	2	2	2	46	64	72		
23	R28S1R1	3	2	4	4	2	4	4	4	3	1	3	4	4	2	2	2	48	64	75		
24	R29S1R1	3	2	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	2	2	2	49	64	77		
25	R30S1R1	3	2	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	2	2	2	48	64	75		
26	R31S1R1	3	2	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	2	2	2	2	46	64	72		
27	R32S1R1	3	2	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	3	2	2	50	64	78		
28	R34S1R0	3	2	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	3	2	3	51	64	80		
29	R35S1R1	3	2	2	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	2	2	2	46	64	72		
Jumlah Skor		62	44	84	85	65	70	74	84	53	22	53	67	59	48	46	54	970	1408	2003		
Jumlah Skor Maksimal		116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116			2900		
% Skor		53	38	72	73	56	60	64	72	46	19	46	58	51	41	40	47			69		
% Skor Per Komponen/Sub		53	60					68		42				51	41	43						

Lampiran 9

DATA KUALITAS SILABUS
SETELAH COACHING GROW ME II

No.	Responden	Komponen Silabus																Skor Perolehan	Skor Ideal	Nilai		
		I	II					III		IV				V	VI	VII						
			A	B	C	D	E	A	B	A	B	C	D			A	B					
1	R3S1R0	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	51	64	80		
2	R4S1R0	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	4	4	4	4	4	45	64	70		
3	R5S1R1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	4	4	4	3	45	64	70		
4	R6S1R0	1	2	1	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	46	64	72		
5	R7S1R1	3	2	2	1	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	41	64	64		
6	R8S1R1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	44	64	69		
7	R9S1R1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	44	64	69		
8	R10S1R1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	39	64	61		
9	R11S1R0	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	40	64	63		
10	R12S1R1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	40	64	63		
11	R13S1R1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	41	64	64		
12	R14S1R1	3	2	4	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	44	64	69		
13	R15S1R1	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	51	64	80		
14	R16S1R1	3	2	4	2	2	4	4	3	2	1	3	2	2	4	4	4	46	64	72		
15	R17S1R1	3	3	2	4	4	2	4	4	3	1	2	2	2	4	4	2	46	64	72		
16	R18S1R1	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2	2	2	3	3	3	43	64	67		
17	R19S1R1	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2	2	2	3	3	3	43	64	67		
18	R20S1R1	3	3	2	2	2	4	3	4	2	4	2	2	2	2	4	2	43	64	67		
19	R21S1R1	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	2	50	64	78		
20	R22S1R1	3	3	3	2	2	4	4	2	2	4	3	2	2	4	4	3	47	64	73		
21	R23S1R1	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	52	64	81		
22	S24S1R1	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	51	64	80		
23	R28S1R1	3	3	3	2	2	2	4	4	1	4	3	2	2	4	4	4	47	64	73		
24	R29S1R1	3	3	3	2	4	4	4	4	2	1	3	2	2	4	4	4	49	64	77		
25	R30S1R1	3	3	3	2	4	4	2	4	3	4	2	1	2	4	4	4	49	64	77		
26	R31S1R1	3	3	3	2	4	2	2	4	2	4	2	1	2	2	4	4	44	64	69		
27	R32S1R1	3	3	3	2	4	2	2	4	3	4	3	1	3	3	3	4	47	64	73		
28	R34S1R0	3	3	3	2	2	2	2	4	1	4	3	1	3	3	3	3	42	64	66		
29	R35S1R1	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	3	3	51	64	80		
Jumlah Skor		62	60	60	51	65	66	74	72	49	76	53	41	53	75	77	71	1005	1408	2064		
Jumlah Skor Maksimal		116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116			2900		
% Skor		53	52	52	44	56	57	64	62	42	66	46	35	46	65	66	61			71		
% Skor Per Komponen/Sub		53	52					63		47				46	65	64						

Lampiran 10

DATA KUALITAS RPP
SETELAH COACHING GROW ME I

No.	Responden	Komponen RPP																				Skor Perolehan	Skor Ideal	Nilai					
		I		II			III	IV	V										VI		VII								
		A	B	A	B	C			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	A	B	A				B				
1	R5S1R1	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	42	84	50				
2	R7S1R1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	1	3	3	3	1	3	4	3	47	84	56				
3	R8S1R1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	1	3	4	2	46	84	55				
4	R9S1R1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	1	3	3	3	1	3	4	1	46	84	55				
5	R10S1R1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	1	3	3	3	1	3	4	1	44	84	52				
6	R12S1R1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	1	3	2	2	3	3	3	1	3	1	3	45	84	54				
7	R13S1R1	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	1	3	1	2	4	4	3	1	3	4	3	61	84	73				
8	R14S1R1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	49	84	58				
9	R15S1R1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	46	84	55				
10	R16S1R1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	49	84	58				
11	R17S1R1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	52	84	62				
12	R18S1R1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	1	2	44	84	52				
13	R19S1R1	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	46	84	55				
14	R20S1R1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	63	84	75				
15	R21S1R1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	52	84	62				
16	R22S1R1	2	4	4	3	2	2	1	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	53	84	63				
17	R23S1R1	3	4	4	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	50	84	60				
18	S24S1R1	3	4	4	3	2	2	1	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	53	84	63				
19	R26S0R1	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	55	84	65				
20	R28S1R1	4	4	4	3	2	2	1	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	55	84	65				
21	R29S1R1	3	4	4	3	2	3	1	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	53	84	63				
22	R30S1R1	2	4	4	3	2	2	1	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	1	1	3	51	84	61				
23	R31S1R1	4	4	4	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	49	84	58				
24	R32S1R1	4	4	4	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	4	2	52	84	62				
25	R33S0R1	4	4	4	3	2	2	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	64	84	76				
26	R35S1R1	4	4	4	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	4	2	54	84	64				
27	R36S0R1	4	4	4	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	54	84	64				
28	R37S0R1	4	4	4	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	56	84	67				
29	R38S0R1	4	4	4	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	54	84	64				
30	R39S0R1	4	4	4	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	59	84	70				
Jumlah Skor		69	75	76	60	47	48	27	48	49	55	66	62	52	46	44	44	47	58	55	48	42	1118	1118	1.838				
Jumlah Skor Maksimal		120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	2520		3000				
% Skor		58	63	63	50	39	40	23	40	41	46	55	52	43	38	37	37	39	48	46	40	35	44		61				
% Skor Per Komponen/Sub		60		51			40	23											48		47		38						

Lampiran 12

DATA KUALITAS RPP
SETELAH COACHING GROW ME III

No.	Responden	Komponen RPP																				Skor Perolehan	Skor Ideal	Nilai						
		I		II			III	IV	V										VI		VII									
		A	B	A	B	C			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	A	B	A				B					
1	R5S1R1	4	2	3	2	2	4	1	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	1	4	54	84	64					
2	R7S1R1	4	4	4	2	2	4	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	67	84	80				
3	R8S1R1	4	4	3	2	2	4	1	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	63	84	75				
4	R9S1R1	4	4	3	2	2	4	1	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	68	84	81				
5	R10S1R1	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	70	84	83				
6	R12S1R1	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3	66	84	79				
7	R13S1R1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	74	84	88					
8	R14S1R1	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	69	84	82					
9	R15S1R1	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	71	84	85					
10	R16S1R1	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	69	84	82					
11	R17S1R1	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	69	84	82					
12	R18S1R1	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	67	84	80					
13	R19S1R1	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	67	84	80					
14	R20S1R1	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	70	84	83					
15	R21S1R1	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	1	3	3	2	2	4	3	4	4	4	67	84	80					
16	R22S1R1	4	4	4	4	4	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	4	64	84	76					
17	R23S1R1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	74	84	88					
18	S24S1R1	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	69	84	82					
19	R26S0R1	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	67	84	80					
20	R28S1R1	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	67	84	80					
21	R29S1R1	3	2	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	66	84	79					
22	R30S1R1	2	2	4	4	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	63	84	75					
23	R31S1R1	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	68	84	81					
24	R32S1R1	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	67	84	80					
25	R33S0R1	2	2	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	66	84	79					
26	R35S1R1	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	70	84	83					
27	R36S0R1	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	69	84	82					
28	R37S0R1	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	69	84	82					
29	R38S0R1	2	2	4	4	4	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	60	84	71					
30	R39S0R1	2	2	4	4	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	59	84	70					
Jumlah Skor		104	96	117	106	106	85	99	84	85	84	84	87	85	89	75	75	107	102	120	114	105	2009		2392					
Jumlah Skor Maksimal		120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	2520		3000					
% Skor		87	80	98	88	88	71	83	70	71	70	70	73	71	74	63	63	89	85	100	95	88	80		80					
% Skor Per Komponen/Sub		83		91			71	83											69		93		91							

Lampiran 13

**INSTRUMEN PENGAMATAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SAINTIFIK “BAGUS”**

Nama Guru : Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : IV/2 Tema : “Pohon Dzikir/Doa setelah Shalat”
 Kompetensi Dasar : 10.1 Melakukan žikir dan doa setelah šalat

NO.	ASPEK/ INDIKATOR	SKOR	KRITERIA
I	Kegiatan prapendahuluan mencakup: 1. tata ruang, 2. ilustrasi musik, 3. efek aroma, 4. sarana pendukung.	1 2 3 4	Mencakup 1 aspek Mencakup 2 aspek Mencakup 3 aspek Mencakup 4 aspek
II	Kegiatan pendahuluan pembelajaran berbasis saintifik “BAGUS” A. Penyiapan psikis dan fisik siswa dilakukan melalui: 1. kegiatan menyiapkan siswa secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran (berdoa, absen, memberikan sugesti positif), 2. pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, 3. kegiatan menyampaikan tema dan sub tema, 4. kegiatan menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, 5. kegiatan menyampaikan manfaat dari tujuan	1 2 3 4	Meliputi 1-2 kegiatan Meliputi 3-4 kegiatan Meliputi 5-6 kegiatan Meliputi 7-8 kegiatan

NO.	ASPEK/ INDIKATOR	SKOR	KRITERIA
	pembelajaran, 6. penyiapan lingkungan sosial positif, 7. penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa, 8. Kegiatan memotivasi siswa dengan memberikan rangsangan rasa ingin tahu.		
	B. Pemberian motivasi belajar sehingga siswa menunjukkan ekspresi: 1. rasa gembira, 2. tertarik, 3. bersemangat, 4. siap mengikuti pembelajaran	1 2 3 4	Jika terlihat 1 indikator. Jika terlihat 2 indikator. Jika terlihat 3 indikator. Jika terlihat 4 indikator.
	C. Pemberian pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari;	1 2 3 4	Guru tidak memberikan pertanyaan. Guru memberikan pertanyaan tetapi tidak terkait dengan materi. Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
	D. Menyampaikan KD, tujuan pembelajaran, dan tema/sub tema/materi	1 2 3 4	Semua unsur tidak tampak. Tampak 1 unsur. Tampak 2 unsur. Tampak 3 unsur.

NO.	ASPEK/ INDIKATOR	SKOR	KRITERIA
III	Kegiatan inti model pembelajaran berbasis saintifik “BAGUS”: A. Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mengamati (<i>observing</i>) atas penyampaian (pertemuan) dan pelatihan (integrasi) yang meliputi: 1. melihat, 2. menyimak, 3. mendengar, dan 4. membaca.	1 2 3 4	Jika terlihat 1 indikator. Jika terlihat 2 indikator. Jika terlihat 3 indikator. Jika terlihat 4 indikator.
	B. Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan menanya (<i>questioning</i>) atas penyampaian (pertemuan) dan pelatihan (integrasi).	1 2 3 4	Tidak ada kegiatan menanya. Guru aktif memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dengan banyak bertanya
	C. Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mencoba/mengumpulkan informasi pada saat penyampaian (pertemuan) dan pelatihan (integrasi).	1 2 3 4	Tidak ada kegiatan percobaan/pengumpulan informasi. Siswa melakukan percobaan/pengumpulan informasi. Siswa melakukan percobaan/pengumpulan informasi melalui kegiatan bervariasi. Siswa melakukan percobaan/pengumpulan informasi melalui kegiatan bervariasi dan menantang.
	D. Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mengasosiasi/menalar pada saat penyampaian (pertemuan) dan pelatihan (integrasi) yang		

NO.	ASPEK/ INDIKATOR	SKOR	KRITERIA
	meliputi: 1. membaca, 2. mengumpulkan data, 3. menganalisis, 4. mengklasifikasikan/memban-dingkan.	1 2 3 4	Jika terlihat 1 indikator. Jika terlihat 2 indikator. Jika terlihat 3 indikator. Jika terlihat 4 indikator.
	E. Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mengomunikasikan/membangun jaringan (<i>networking</i>) pada saat penampilan hasil yang meliputi: 1. menyampaikan, 2. mempertahankan, 3. menanggapi, 4. menyimpulkan.	1 2 3 4	Tidak ada kegiatan mengkomunikasikan. Jika terlihat 1 indikator. Jika terlihat 2-3 indikator. Jika terlihat 4 indikator.
	F. Guru menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik (<i>discovery learning/problem based learning/project based learning, dll</i>)	1 2 3 4	Tidak menerapkan model pembelajaran yang berorientasi saintifik. Menerapkan salah satu model tersebut tetapi tidak utuh. Menerapkan salah satu model dengan sintak tidak runtut. Menerapkan salah satu model dengan sintak yang runtut.
IV	Menggunakan media/alat bantu pembelajaran, dengan kriteria menarik dan menunjang pembelajaran.	1 2 3	Menggunakan media/alat bantu yang tidak menarik tidak menunjang pencapaian tujuan pembelajaran/tidak menggunakan media pembelajaran. Menggunakan media/alat bantu yang menarik namun tidak pencapaian tujuan menunjang pembelajaran. Menggunakan media/alat bantu yang tidak menarik tetapi

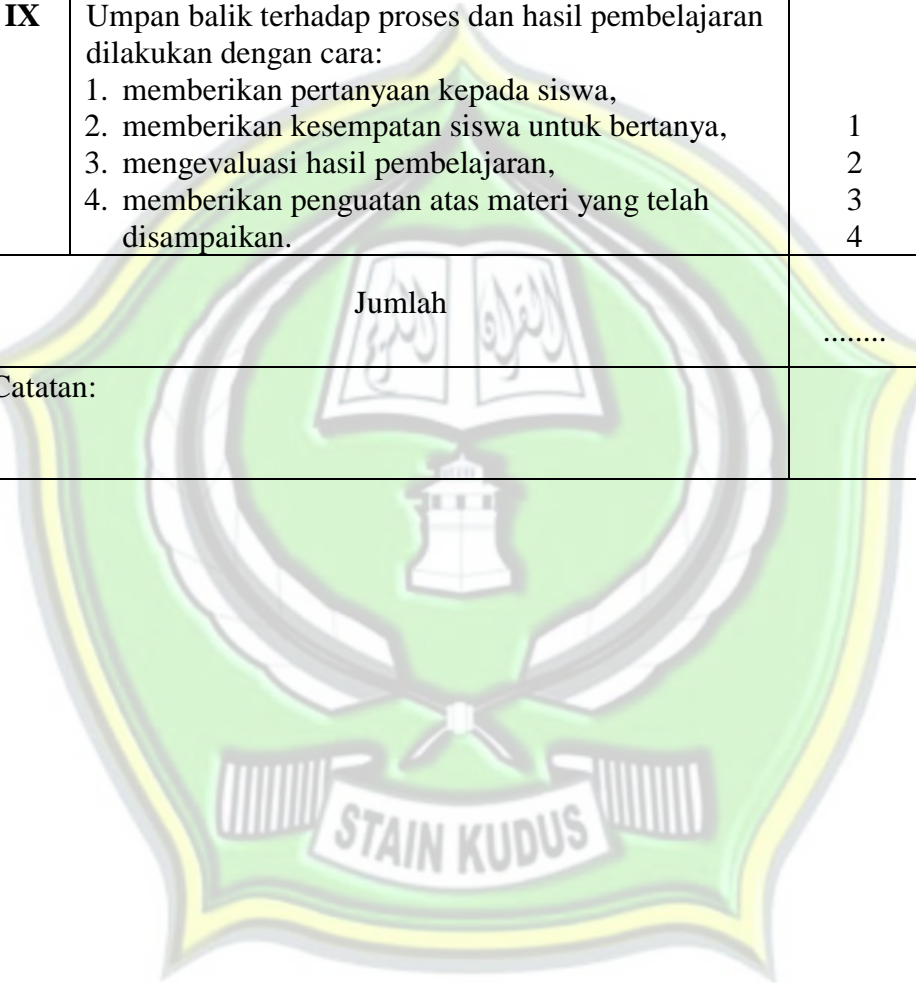
NO.	ASPEK/ INDIKATOR	SKOR	KRITERIA
		4	menunjang pembelajaran. Menggunakan media/alat bantu yang menarik dan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
V	Menggunakan sumber belajar terdiri atas: 1. media cetak, 2. media elektronik, 3. narasumber, 4. alam takambang.	1 2 3 4	Jika terlihat 1 unsur. Jika terlihat 2 unsur. Jika terlihat 3 unsur. Jika terlihat 4 unsur.
VI	Melaksanakan kegiatan untuk mencapai KD berpusat pada pembelajar: 1. sesuai semua gaya belajar ([a] somatis, [b] auditori, [c] visual, [d] intelektual), 2. dalam komunitas belajar, 3. variasi kegiatan fisik aktif/pasif, 4. aturan 30/70.	1 2 3 4	Mencantumkan 1 prinsip Mencantumkan 2 prinsip Mencantumkan 3 prinsip Mencantumkan 4 prinsip
VII	Penutup pembelajaran, guru: 1. merangkum/menyimpulkan, 2. melakukan penilaian, 3. memberikan umpan balik/refleksi, 4. merencanakan tindak-lanjut, 5. memberikan tugas, 6. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	1 2 3 4	Jika terlihat 1 indikator. Jika terlihat 2 indikator. Jika terlihat 3 indikator. Jika terlihat 4 indikator atau lebih.
VIII	Guru melakukan tindak-lanjut berupa:	1	Guru tidak melakukan tindak lanjut.

NO.	ASPEK/ INDIKATOR	SKOR	KRITERIA
	1. layanan remidi, 2. kegiatan pengayaan, 3. pemberian tugas mandiri/kelompok.	2 3 4	Jika terlihat 1 indikator. Jika terlihat 2 indikator. Jika terlihat 3 indikator.
IX	Umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan dengan cara: 1. memberikan pertanyaan kepada siswa, 2. memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, 3. mengevaluasi hasil pembelajaran, 4. memberikan penguatan atas materi yang telah disampaikan.	1 2 3 4	Guru tidak memberikan umpan balik. Jika terlihat 1 indikator. Jika terlihat 2 indikator. Jika terlihat 3-4 indikator.
Jumlah		Penskoran = Skor perolehan : skor maksimal x 100 → ... : ... x 100 = ...
Catatan:			

Gabus,2015

Observer,

.....



Lampiran 14

DATA HASIL PENGAMATAN
PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SAINTIFIK “BAGUS”
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SAINTIFIK

No.	Pengamat	Komponen Pembelajaran																								Skor Perolehan		Skor Ideal		Nilai												
		I		II								III								IV		V		VI								VII		VIII		IX						
		SB	S	A		B		C		D		A		B		C		D		E		F		SB	S							SB	S	SB	S	SB	S	SB	S	SB	S	SB
1	Pengamat I	3		3		3		3		3		3		3		3		3		3		3		4		3		3		3		3		3		54		68		79		50
2	Pengamat II	3		3		3		3		3		3		3		3		4		4		3		4		3		4		3		3		3		55		68		81		-
3	Pengamat III	3		3		3		3		3		3		3		3		4		4		3		4		3		4		3		3		55		68		81		-		
	Jumlah Skor	9	3	9	4	9	4	9	4	9	6	9	4	9	4	9	4	11	4	12	4	10	7	12	4	9	4	11	2	9	6	9	5	9	4					104		
	Skor Maksimal	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	300
	% Skor	75	25	75	33	75	33	75	33	75	50	75	33	75	33	75	33	92	33	100	33	83	58	100	33	75	33	92	17	75	50	75	42	75	33					35		




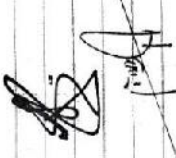

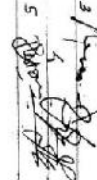
Lampiran 15. Dokumentasi Buku Tantu Supervisi


BUKU : TAMU
MAPEL : PEND AGAMA
ULAHN
SDN GABUS 01

No	Hari/ Tanggal	Kelas	Hasil Supervisi	No	Hasil Supervisi
	Rabu 07/11/18	ii	Kelas di terlihat dalam muramer arekan dari G.P.A.I. siterikan lagi akan muramer ke. jenging yang lebih banyak.		Kelas di R.B.M. berjabar lumen. Meber S.d. berjabar elus praan lala pake.

DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI BANJARSARI 03
Jember 5.12.18
M.P. 18/11/2018

DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI BANJARSARI 03
Jember 5.12.18
M.P. 18/11/2018

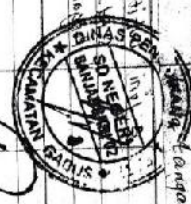
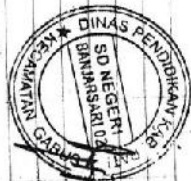
No	Tanggal	Nama dan Jabatan	Maksud Kunjungan	Kesan, pendapat, Saran	Tanda tangan
1	30-10-2014	ZURRIYAH, SPd M Pd	Supervisi	Rembelajaran Pnd. Agama Islam dilaksanakan dengan baik. Hati: baik	
1	12-1-2014	Drs. Pado Samudro Alimud Tsaaludin, S.Hy	Undangan Mekah 2014	Melaksanakan undangan Sahn awalnya karena kesibukan	
2	12-8-2014	1. KADIS, M Pd 2. SARAWOTO, S Pd 3. LUKINO LEBDO P, S Pd 4. SRI PARESTI S Pd M Pd 5. DWI LESTARI, S Pd M Pd	Pembinaan MF	1. Adminkasi hamp di lingkungan baik RS mampu guru. 2. Heterogen Sarpras agar di tingkatkan.	 

No	Tanggal	Nama dan Jabatan	Maksud Kunjungan	KESAN PENDAPAT SARAN	NO/ANDA TANGAN
1	11 / Feb ' 2015	IRMA dan JABATIARI TAMU Dr. Anu W, M. N. 1 19 Agustus 1987 or 2001	Melaksud Kunjungan Date: _____ - Segenap hajat 5 Feb 1	<ul style="list-style-type: none"> - KS rapat panitia lomba - GP41 hadir semua - Menawarkan motion untuk diteliti - Melakukan penelitian Angket - lancar 	Date: _____ 



Handwritten signature and notes in the table's margin.

No	Tanggal	Nama dan jabatan	Maksud Kunjungan	Kesan, pendapat, Saran
	4/2015	A Mukarrom RS	Supervisi	MS. sangat baik. sangat detail dan Adaptif. sangat baik. sangat baik. RSAL dan car. sangat baik.
	6/9 2015	Kadis MPA RS	Monitoring try out.	Berjalan baik. Pelayanan try out IPA
	20/9	Pati Istari, SP.NM RS	Monitoring UAS EKS U	
	1/9			
	4/2015	A Subarni RS.	Supervisi	Administrasi ala
	25/2015	Iri Panah RS	Supervisi Klinik KISD Sistemasi SIKSIS, KIP Pembelajaran	Administrasi pembelajaran sangat baik. sangat baik. sangat baik. sangat baik. sangat baik. sangat baik.



Lampiran 16

**DATA GURU
YANG MENDAPATKAN PELATIHAN K13,
AKTIVITAS KKG, & YANG MENYUSUN PERANGKAT
SEBELUM *COACHING GROW ME***

No.	Responden	K 13	KKG	SLBS	RPP
1	R1S0R0	0	0	0	0
2	R2S0R0	0	1	0	0
3	R3S1R0	0	0	1	0
4	R4S1R0	0	0	1	0
5	R5S1R1	0	1	1	1
6	R6S0R0	0	0	0	0
7	R7S1R1	0	1	1	1
8	R8S1R1	0	1	1	1
9	R9S1R1	0	1	1	1
10	R10S1R1	0	1	1	1
11	R11S0R0	0	1	0	0
12	R12S0R0	0	0	0	0
13	R13S1R1	1	1	1	1
14	R14S1R1	1	1	1	1
15	R15S1R1	1	1	1	1
16	R16S1R1	1	1	1	1
17	R17S1R1	1	1	1	1
18	R18S0R1	0	0	0	0
19	R19S0R0	1	1	0	0
20	R20S1R1	1	1	1	1
21	R21S1R1	1	1	1	1
22	R22S1R1	1	1	1	1
23	R23S1R1	1	1	1	1
24	S24S1R1	1	1	1	1
25	S25S0R0	1	1	0	0
26	R26S0R1	1	1	0	1
27	R27S0R0	1	1	0	0
28	R28S1R1	0	0	1	1
29	R29S1R1	1	0	1	1
30	R30S1R1	1	1	1	1
31	R31S1R1	1	1	1	1
32	R32S1R0	1	0	1	0
33	R33S0R0	0	0	0	0
34	R34S0R0	0	0	0	0
35	R35S0R0	0	0	0	0
36	R36S0R0	0	0	0	0
37	R37S0R0	0	0	0	0
38	R38S0R0	1	1	0	0
39	R39S0R1	0	1	0	1
Jumlah Skor		19	25	22	21
Jumlah Skor Maksimal		39	39	39	39
% Skor		48,72	64,10	56,41	53,85

Lampiran 17

Panduan Coaching GROW ME

Coach :

Coachee :

Subjek : pengembangan silabus/RPP saintifik “BAGUS”

No.	Aspek/Langkah	Deskripsi
1.	<p><i>Goals (G)- Tujuan</i></p> <p>a. <i>Coachee</i> menentukan sendiri tujuan.</p> <p>b. <i>Coach</i> bertanya tentang tujuan, makna dan indikator sukses sampai tujuan.</p>	<p>a. Dari diskusi mengenai dinamika pemberlakuan antara Kurikulum 2006 dengan 2013, <i>coachee</i> merasa perlu menyesuaikan diri dan meningkatkan kompetensinya; khususnya dalam perangkat pembelajaran.</p> <p>b. <i>Coach</i> mendapatkan jawaban dari <i>coachee</i> mengenai makna dan indikator sukses menyusun perangkat yakni sukses menyusun silabus/RPP yang otentik.</p>
2.	<p><i>Reality (R)- Realitas</i></p> <p>a. <i>Coachee</i> menilai dirinya sendiri, bagaimana kondisi sekarang, dan mengapa begitu?</p> <p>b. <i>Coach</i> bertanya tentang kondisi dan alasannya, dan upaya yang pernah dilakukan.</p>	<p>a. <i>Coachee</i> merasa dirinya belum optimal dalam meningkatkan kompetensinya, terlebih lagi di masa transisi pemberlakuan kurikulum. Hal itu disebabkan antara lain oleh karena belum adanya supervisi (pembinaan) yang bersifat luwes dan intensif.</p> <p>b. <i>Coach</i> bertanya tentang kondisi tersebut dan jawaban alasannya dikarenakan oleh keterbatasan kompetensi dari pembina maupun yang dibina. Upaya yang pernah dilakukan adalah</p>

No.	Aspek/Langkah	Deskripsi
		pembinaan konvensional yang dilanjutkan dengan langkah-langkah menyalin silabus/RPP yang telah ada.
3.	<p><i>Options (O) - Alternatif</i></p> <p>a. <i>Coachee</i> bertanya kepada dirinya tentang solusi untuk mencapai tujuan.</p> <p>b. <i>Coach</i> meminta <i>coachee</i> mengeksplorasi berbagai alternatif dan menawarkan saran-saran dengan hati-hati.</p>	<p>a. <i>Coachee</i> diberi kesempatan untuk bereksplorasi dan merefleksi diri tentang berbagai alternatif solusi untuk mencapai tujuan.</p> <p>b. <i>Coach</i> menyampaikan tawaran saran untuk mengatasi mewujudkan silabus/RPP yang otentik melalui pengaktualisasian metode yang digunakan oleh para ilmuwan muslim berdasarkan kajian historis dan landasan teori yang relevan.</p>
4.	<p><i>What's Next?/Will (W) - Langkah Selanjutnya</i></p> <p>a. <i>Coachee</i> mengungkapkan rencana alternatif pemecahan masalah berikut tahapan, serta potensi hambatan dan pemecahannya, serta alokasi waktunya.</p> <p>b. <i>Coach</i> meminta <i>coachee</i> memegang teguh pilihan rencana tindakan dan mengidentifikasi langkah, hambatan, dukungan, cara</p>	<p>a. <i>Coachee</i> mengungkapkan rencana alternatif pemecahan masalah kepada <i>coach</i> yakni meminta kolaborasi antara <i>coachee</i> dan <i>coach</i> untuk mengonstruksi produk silabus/RPP yang otentik dalam bentuk silabus/RPP saintifik "BAGUS". Dasar utama bentuk silabus/RPP ini adalah silabus/RPP saintifik dari Kurikulum 2013 yang dikombinasikan dengan rancangan instruksi cepat (RIC) dari <i>accelerated learning (AL)</i>. Tahapan tersebut dilanjutkan dengan penelaahan bersama antara <i>coach</i> dengan <i>coachee</i> atas produk yang telah</p>

No.	Aspek/Langkah	Deskripsi
	<p>mengatasi, serta waktu yang diperlukan.</p> <p>c. <i>Coach</i> dan <i>coachee</i> membuat komitmen tentang rencana tersebut dan didokumentasikan.</p>	<p>dihasilkan secara kolaboratif, dikaji kekurangannya, dan kemudian dibenahi. Bahkan, karena antara <i>coach</i> dan <i>coachee</i> sama-sama berperan sebagai praktisi pendidikan yang berdinasi di satu wilayah kecamatan, adanya hambatan keterbatasan waktu diupayakan diatasi dengan cara bergantian dalam melakukan kunjungan di sela-sela jam dinas termasuk juga memanfaatkan jam dinas secara efektif.</p> <p>b. Kesepakatan antara <i>coach</i> dengan <i>coachee</i> didasarkan pada fokus teori oleh <i>coach</i> dan fokus praktik oleh <i>coachee</i> yang meliputi identifikasi langkah, hambatan, dukungan, cara mengatasi, serta waktu yang diperlukan. Kesepakatan tersebut didokumentasikan secara tertulis dan dipegang oleh kedua belah pihak sebagai pegangan untuk saling mengingatkan.</p>
5.	<p><i>Monitoring (M)</i></p> <p>a. <i>Coachee</i> mengecek dan mereview kemajuan pencapaian tujuan tahapan <i>GROW</i>.</p> <p>b. <i>Coach</i> bertanya tentang proses mencapai tujuan,</p>	<p>a. Secara mandiri, <i>coachee</i> mengecek dan mereview kemajuan pencapaian tujuan mulai dari sekedar menyalin silabus/RPP yang sudah ada, sampai memodifikasi, dan mengkreasi berdasarkan konstruksi yang telah dirancang oleh <i>coach</i>.</p>

No.	Aspek/Langkah	Deskripsi
	<p>posisi, konsistensi waktu, dukungan yang dibutuhkan.</p> <p>c. <i>Coach</i> dan <i>coachee</i> berbagi pengalaman tentang hasil pengamatannya.</p> <p>d. <i>Coach</i> memberikan umpan balik yang kreatif, akurat, konstruktif dan memotivasi.</p>	<p>b. <i>Coach</i> bertanya tentang proses mencapai tujuan, posisi, konsistensi waktu, dukungan yang dibutuhkan dalam kesempatan formal maupun informal atas produk silabus/RPP yang otentik dan penerapannya dalam pembelajaran.</p> <p>c. <i>Coach</i> dan <i>coachee</i> berbagi pengalaman tentang hasil pengamatannya atas penerapan produk RPP berbasis saintifik “BAGUS”.</p> <p>d. <i>Coach</i> memberikan umpan balik yang kreatif, akurat, konstruktif dan memotivasi atas produk yang pada dasarnya merupakan hasil karya pengembangan kolaboratif. Dan dari umpan balik itu, produk direvisi seperlunya.</p>

No.	Aspek/Langkah	Deskripsi
6.	<p><i>Evaluation (E)</i></p> <p>a. <i>Coachee</i> mengevaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan alasannya.</p> <p>b. <i>Coach</i> bertanya tentang hasil evaluasi pencapaian tujuan dan alasannya, bagian yang signifikan, serta komentar.</p> <p>c. <i>Coach</i> memberikan hasil evaluasi, bila mana hasil evaluasi jauh berbeda diperlukan penyamaan persepsi dan kriteria.</p> <p>d. <i>Coachee</i> merayakan kesuksesan dan <i>coach</i> menyatakan dukungan atas usaha-usaha yang telah dilakukan <i>coachee</i>.</p>	<p>a. <i>Coachee</i> secara mandiri mengevaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan alasannya, yakni mulai dari sekedar menyalin silabus/RPP yang sudah ada, kemudian memodifikasi, dan mengkreasi berdasarkan konstruksi yang telah dirancang oleh <i>coach</i>, serta menerapkannya dalam pembelajaran.</p> <p>b. <i>Coach</i> bertanya tentang hasil evaluasi pencapaian tujuan dan alasannya, bagian yang signifikan/yang dinyatakan otentik, serta komentar.</p> <p>c. <i>Coach</i> bersama <i>coachee</i> dan kolaborator melakukan evaluasi diri, bila mana hasil evaluasi jauh berbeda diperlukan penyamaan persepsi dan kriteria.</p> <p>d. <i>Coachee</i> merayakan kesuksesan dan <i>coach</i> menyatakan dukungan atas usaha-usaha yang telah dilakukan <i>coachee</i>. Secara kedinasan <i>coach</i> merekomendasikan kepada atasan untuk mengapresiasi <i>coachee</i>.</p>

Gabus,2015

Coach,

.....

Lampiran 18

Instrumen Pengamatan *Coaching GROW ME*

Coach :

Coachee :

Subjek : penyusunan silabus/RPP saintifik “BAGUS”

No.	Aspek/Langkah	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
I	<p><i>Goals (G)</i>- Tujuan</p> <p>A. <i>Coachee</i> menentukan sendiri tujuan.</p> <p>B. <i>Coach</i> bertanya tentang tujuan, makna dan indikator sukses sampai tujuan.</p>				
II	<p><i>Reality (R)</i>- Realitas</p> <p>A. <i>Coachee</i> menilai dirinya sendiri, bagaimana kondisi sekarang, dan mengapa begitu?</p> <p>B. <i>Coach</i> bertanya tentang kondisi dan alasannya, dan upaya yang pernah dilakukan.</p>				
III	<p><i>Options (O)</i> - Alternatif</p> <p>A. <i>Coachee</i> bertanya kepada dirinya tentang solusi untuk mencapai tujuan.</p> <p>B. <i>Coach</i> meminta <i>coachee</i> mengeksplorasi berbagai alternatif dan menawarkan saran-saran dengan hati-hati.</p>				

No.	Aspek/Langkah	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
IV	<p><i>What's Next?/Will (W)</i> - Langkah Selanjutnya</p> <p>A. <i>Coachee</i> mengungkapkan rencana alternatif pemecahan masalah berikut tahapan, serta potensi hambatan dan pemecahannya, serta alokasi waktunya.</p> <p>B. <i>Coach</i> meminta <i>coachee</i> memegang teguh pilihan rencana tindakan dan mengidentifikasi langkah, hambatan, dukungan, cara mengatasi, serta waktu yang diperlukan.</p> <p>C. <i>Coach</i> dan <i>coachee</i> membuat komitmen tentang rencana tersebut dan didokumentasikan.</p>				
V	<p><i>Monitoring (M)</i></p> <p>A. <i>Coachee</i> mengecek dan mereview kemajuan pencapaian tujuan tahapan <i>GROW</i>.</p> <p>B. <i>Coach</i> bertanya tentang proses mencapai tujuan, posisi, konsistensi waktu, dukungan yang dibutuhkan.</p> <p>C. <i>Coach</i> dan <i>coachee</i> berbagi pengalaman tentang hasil pengamatannya.</p> <p>D. <i>Coach</i> memberikan umpan balik yang kreatif, akurat, konstruktif dan memotivasi.</p>				

No.	Aspek/Langkah	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
VI	<p><i>Evaluation (E)</i> -Evaluasi</p> <p>A. <i>Coachee</i> mengevaluasi pencapai tujuan yang telah ditetapkan dan alasannya.</p> <p>B. <i>Coach</i> bertanya tentang hasil evaluasi pencapaian tujuan dan alasannya, bagian yang signifikan, serta komentar.</p> <p>C. <i>Coach</i> memberikan hasil evaluasi, bila mana hasil evaluasi jauh berbeda, diperlukan penyamaan persepsi dan kriteria.</p> <p>D. <i>Coachee</i> merayakan kesuksesan dan <i>coach</i> menyatakan dukungan atas usaha-usaha yang telah dilakukan <i>coachee</i>.</p>				

Gabus,2015

Observer,

Keterangan:

Berilah tanda(√) pada kolom yang sesuai.

4	=	sangat baik
3	=	baik
2	=	cukup
1	=	kurang

Lampiran 19

DATA HASIL PENGAMATAN
COACHING GROW ME

No.	Nama	Komponen Coaching																Skor Perolehan	Skor Ideal	Nilai	
		I		II		III		IV			V				VI						
		A	B	A	B	A	B	A	B	C	A	B	C	D	A	B	C				D
1	Coaching I	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	49	68	72
2	Coaching II	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	2	3	49	68	72
3	Coaching III	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	50	68	74
4	Coaching IV	2	3	3	3	4	4	2	2	1	4	2	4	3	4	3	4	4	52	68	76
5	Coaching V	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	56	68	82
Jumlah Skor																					376
Jumlah Skor Maksimal																					500
% Skor																					75



Lampiran 20

DATA GURU
YANG MENYUSUN PERANGKAT
SESUDAH *COACHING GROW ME*

No.	Responden	Silabus/RPP	
1	R1S0R0	0	0
2	R2S0R0	0	0
3	R3S1R0	1	0
4	R4S1R0	1	0
5	R5S1R1	1	1
6	R6S1R0	1	0
7	R7S1R1	1	1
8	R8S1R1	1	1
9	R9S1R1	1	1
10	R10S1R1	1	1
11	R11S1R0	1	0
12	R12S1R1	1	1
13	R13S1R1	1	1
14	R14S1R1	1	1
15	R15S1R1	1	1
16	R16S1R1	1	1
17	R17S1R1	1	1
18	R18S1R1	1	1
19	R19S1R1	1	1
20	R20S1R1	1	1
21	R21S1R1	1	1
22	R22S1R1	1	1
23	R23S1R1	1	1
24	S24S1R1	1	1
25	S25S0R0	0	0
26	R26S0R1	0	1
27	R27S0R0	0	0
28	R28S1R1	1	1
29	R29S1R1	1	1
30	R30S1R1	1	1
31	R31S1R1	1	1
32	R32S1R1	1	1
33	R33S0R1	0	1
34	R34S1R0	1	0
35	R35S1R1	1	1
36	R36S0R1	0	1
37	R37S0R1	0	1
38	R38S0R1	0	1
39	R39S0R1	0	1
Jumlah Skor		29	30
Jumlah Skor Maksimal		39	39
% Skor yang Menyusun		74,36	76,92
% Rerata yang Menyusun		75,64	

Lampiran 21. Dokumentasi Kegiatan 1



Arahan Ketua KKG sebelum Sosialisasi Silabus/RPP Berbasis Saintifik “BAGUS” dan *Coaching GROW ME*



Atensi Peserta KKG dalam Sosialisasi Silabus/RPP Berbasis Saintifik “BAGUS” dan *Coaching GROW ME*

Lampiran 22. Dokumentasi Kegiatan 2



Atensi *Coachee* dalam Kegiatan *Coaching GROW ME*



Atensi *Coachee* dalam Kegiatan *Coaching GROW ME*

Lampiran 23. Dokumentasi Kegiatan 3



Coachee Mengawasi Kegiatan



Coachee Membagikan LK

Lampiran 24. Dokumentasi Kegiatan 4



Praktik Dzikir dan Doa setelah Shalat

BIODATA



I. KETERANGAN PERORANGAN

1. Nama Lengkap	LUKITO LEBDO PITONO, S.Pd.	
2. NIP/NUPTK	196504181995121003/ 7750743644200002	
3. Jabatan Fungsional	Pengawas	
4. Pangkat dan Golongan	Pembina/IV a	
5. NRG	120271159101	
6. Tempat, Tanggal Lahir	Pati, 18 April 1965	
7. Jenis Kelamin	Laki-laki / Perempuan *	
8. Agama	Islam	
9. Instansi	Dinas Pendidikan Kabupaten Pati	
10. Alamat Instansi	Jln. P. Sudirman No. 1 B, Pati 59133	
11. Telp/Fax	(0295) 381421	
12. Status Perkawinan	Belum kawin / kawin / janda / duda	
13. Alamat	a. Jalan	Sunggingan
	b. Kelurahan/Desa	Sunggingwarno
	c. Kecamatan	Gabus
	d. Kabupaten	Pati
	e. Provinsi	Jawa Tengah
14. Telefon	a. Rumah	---
	b. HP	085727604638
15. E-mail	lukitolebdosuwondo@gmail.com	

Nama Istri/ ~~Suami~~ : Istikhomah
 Pekerjaan Istri/ ~~Suami~~ : Guru
 Jabatan :
 Anak :

No.	Nama	Usia	Pekerjaan
1.	Sholihatun Nastiti	19 Tahun	---
2.	Cahaya Abdillah	13 Tahun	---
3.	Faris Haidar Salim	3 Tahun	---

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Tingkat	Pendidikan	Jurusan	Tahun	Institusi Pendidikan
1	2	3	4	5	6
1.	SD	SD	---	1977	SD N Regaloh
2.	SMP	SMP	---	1981	SMP N Margoyoso
3.	SMA	SPG	Guru SD	1984	SPG N Pati
4.	Perg.Tinggi				
	S1	IKIP	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	1991	IKIP Yogyakarta
	S2	STAIN	MPI	2015	STAIN Kudus
	S3				

III. SERTIFIKASI PROFESI

No	Jenis Sertifikasi	Tahun	Institusi Pemberi
1	2	3	4
1.	Sertifikat Pendidik	2012	IKIP PGRI Semarang
2.			
3.			

IV. RIWAYAT PEKERJAAN

No.	Jabatan	Tahun	Tempat	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	Guru Wiyata Bakti	1992 s.d. 1995	SMP N 1 Margorejo, SMA N 2 Pati, MTs/SMA Islam Tuan Sokolangu Mojolawaran, Gabus, MTs Islam Pati, MAN Pati	Magang
2.	Guru SMP	1995 s.d. 2007	SMP N 1 Wedarijaksa	CPNS-PNS
3.	Guru SD	2007 s.d. 2014	SD IT Abu Bakar Ash Shidiq Sekarkurung, Margorejo	DPK
4.	Kepala Sekolah	2010 s.d. 2014	SD IT Abu Bakar Ash Shidiq Sekarkurung, Margorejo	Definitif
5.	Pengawas	2014 s.d. sekarang	Dinas Pendidikan Kabupaten Pati	

V. PENGALAMAN

Kunjungan ke Luar Negeri

No	Negara Yang dituju	Tahun	Tujuan Kunjungan	Lama Kunjungan	Dibayari oleh
1	2	3	4	5	6
1.	Malaysia	2015	<i>One day lecture on Research Method Program</i>	Tiga hari	Swadana
2.					
3.					